PERANCANGAN INTERIOR *TAPIS RESORT HOTEL* DENGAN GAYA *ART DECO* DI KOTA BANDAR LAMPUNG

KARYA TUGAS AKHIR

Oleh:

Gede Agung Sai Rama

12150102

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2017

TUGAS KARYA AKHIR

PERANCANGAN INTERIOR *TAPIS RESORT HOTEL* DENGAN GAYA *ART DECO* DI KOTA BANDAR LAMPUNG

KARYA TUGAS AKHIR
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Desain Interior
Jurusan Desain

Oleh:

Gede Agung Sai Rama

12150102

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir Kekaryaan

PERANCANGAN INTERIOR
TAPIS RESORT HOTEL* DENGAN GAYA *ART DECO
DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Yang dipersiapan dan disusun oleh:

Gede Agung Sai Rama

NIM. 12150102

Telah disajikan dan dipertanggungjawabkan di hadapan

Dewan penguji Institut Seni Indonesia Surakarta

Pada tanggal 27 Februari 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua	: Joko Budiwiyanto, S.Sn. M.A.	: .....
Sekretaris	: Dr. Hj Sri Hesti Heriwati, M.Hum	: .....
Penguji Bidang I	: Putri Sekar Hapsari, S.Sn. M.A.	: .....
Penguji Bidang II	: Indarto, S.Sn., M.Sn	: .....
Penguji Pembimbing	: Eko Sri Haryanto., S.Sn., M.Sn	: .....

Surakarta, 7 Juni 2017

Institut Seni Indonesia Surakarta

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn
NIP. 197111102003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gede Agung Sai Rama

NIM : 12150102

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul :

Perancangan Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesusai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Surakarta, 5 Juli 2017

Yang menyatakan,

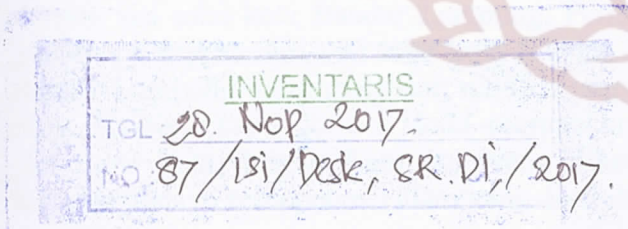

Gede Agung Sai Rama

NIM. 12150102

ABSTRAK

PERANCANGAN TAPIS RESORT HOTEL DENGAN GAYA *ART DECO* DI KOTA BANDAR LAMPUNG (Gede Agung Sai Rama, 2017, xix dan 191 halaman). Tugas Akhir Karya S-1 Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Perkembangan pariwisata suatu daerah sangat dipengaruhi oleh potensi alam dan sarana infrastruktur yang memadai. Melalui sarana yang baik maka potensi alam dan identitas suatu daerah dapat dikenal luas oleh para wisatawan. Pariwisata kota Bandar Lampung mengalami peningkatan wisatawan pada tiap tahunnya dan didukung lokalitas yang mencerminkan filosofi serta identitas masyarakat kota Bandar Lampung. Perkembangan pada pariwisata kota Bandar Lampung membutuhkan wadah akomodasi dan sarana berlibur dalam bentuk *Resort Hotel*. Tapis Resort Hotel merupakan sarana yang menyajikan potensi alam, lokalitas, dan sebagai media untuk memperkenalkan kekayaan kota Bandar Lampung dalam bentuk akomodasi dan sarana berlibur. Perancangan Tapis Resort Hotel dengan Gaya *Art Deco* di Kota Bandar Lampung dapat menjadi salah satu sarana pendukung pariwisata, potensi alam, serta memperkenalkan lokalitas Kota Bandar Lampung kepada wisatawan. Konsep dari Tapis Resort Hotel diangkat dari filosofi Tapis yang mencerminkan karakteristik masyarakat Lampung akan dipadukan dengan gaya *Art Deco* untuk memperkuat suasana dan memberi warna baru pada gaya Interior di Kota Bandar Lampung. Tapis merupakan kain yang digunakan wanita pada acara adat dan mencerminkan strata sosial pada masyarakat Lampung. Bagi masyarakat kota Bandar Lampung Tapis merupakan simbol dari wanita yaitu ibu dan diharapkan Lampung akan menjadi ibu bagi masyarakatnya yang mengayomi, menyejahterakan masyarakatnya dengan potensi alam serta lokalitas yang dimiliki. gaya Art Deco mempunyai peran penting dalam memvisualisasikan Tapis sebagai identitas dalam bentuk modern yang sejalan dengan visi misi kota Bandar Lampung. Penerapan gaya Art Deco mempunyai persamaan makna dari visi misi kota Bandar Lampung yakni menciptakan kota Bandar Lampung yang maju dan modern tanpa meninggalkan kebudayaan yang telah dimiliki. Tapis Resort Hotel merupakan sarana untuk mewadai aktivitas pariwisata kota Bandar Lampung yang dikemas dengan konsep berkembang bersama budaya serta potensi alam yang dimiliki.

Kata kunci**:** Pariwisata, Identitas, Potensi Alam, Tapis, *Resort Hotel*, *Art Deco*

MOTTO

"Orang menjadi benar – benar sangat luar biasa ketika mereka mulai berpikir bahwa mereka bisa melakukan sesuatu. Ketika mereka mempercayai diri sendiri, mereka mendapat rahasia sukses pertama".

(Norman Vincent Peale)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir kekaryaan dengan judul Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung. Tugas Akhir Kekaryaan ini dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Kesarjanaan S-1 Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian dan penyususnan laporan Tugas Akhir Kekaryaan ini, baik bantuan tenaga, dana, waktu, pikiran, nasehat, bimbingan, maupun doa. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Eko Sri Haryanto S.Sn., M.Sn selaku Pembimbing dan Penasehat Akademik Tugas Akhir yang dengan kesabaran memberi arahan, masukan, semangat, dan bimbingan kepada penulis.
2. Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Desain Interior ISI Surakarta.
3. Ir. Tri Prasetya Utomo, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Desain ISI Surakarta
4. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd, M.Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.
5. Dewan Penguji Tugas Akhir yang telah memberikan banyak masukan untuk kebaikan penulis.

6. Seluruh Dosen Program Studi Desain Interior yang telah memberikan ilmu kepada penulis dari semester pertama hingga akhir yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tua, adik dan keluarga yang selalu mendampingi penulis dengan dukungan penuh, materi dan doa sehingga kekaryaan ini mampu terselesaikan dengan lancar.
8. Seluruh narasumber yang ikut memberikan banyak kontribusi sebagai bahan materi Tugas Akhir.
9. Rekan-rekan terbaik, Mala Aprilia, Insanul, Fiqy Fauzi, Endra Waskito, Krishna Tri Nugraha, Anis Rachma Ningrum, Yovi Duta Kumbara, Akhmad Sidic Fathoni, Eri Haryanto, Bayu Bramanta , yang telah membantu serta memberikan semangat dalam mengerjakan Tugas Akhir.
10. Keluarga HIMADISKA serta seluruh Mahasiswa Desain Interior angkatan 2012 khususnya yang telah ikut memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyususnan laporan ini, oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun akan penulis terima dengan baik. Penulis berharap Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca.

Surakarta, 27 Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

ABSTRAK iv

MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR SKEMA xix

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Permasalahan Desain 9

C. Batasan Ruang Lingkup Perancangan 9

D. Tujuan dan Manfaat 11

E. Sasaran Desain 12

F. Originalitas Karya 12

G. Sistematika Penulisan 15

BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN 17

1. Pendekatan Fungsi 17

a. Fungsi Informasi 19
b. Fungsi Kebugaran, dan Relaksasi 19
c. Fungsi Service 21
d. Fungsi Edukasi dan Komersil 24
2. Pendekatan Ergonomi 30
3. Pendekatan Estetis 38
a. Proporsi 38
b. Komposisi 38
c. Irama 38
d. Kesatuan 39
e. Kontras 39
B. Ide Perancangan 46
1. Tema Perancangan 46
2. Gaya Perancangan 60
3. Elemen Pembentuk Ruang 63
a. Lantai 63
b. Dinding 63
c. Plafon 66
4. Elemen Pengkondisian Ruang 67
5. Elemen Pengisi Ruang 67
BAB III PROSES DESAIN 70
A. Tahapan Proses Desain 70
1. Data Lisan 73

B. Proses Analisis Desain Terpilih 73
1. Pengertian Judul 73
2. Struktur Organisasi 76
3. *Site Plan* 82
4. Sistem Operasional 84
5. Pola Kegiatan 85
6. Kebutuhan & Pengisi Ruang 92
7. Organisasi Ruang 95
8. Hubungan Antar Ruang 97
9. Sirkulasi 103
10. Tata Ruang 106
11. Denah 108
12. Unsur Pembentuk Ruang 114
13. Unsur Pengisi Ruang 133
14. Tata Kondisi Ruang 149
15. Sistem Keamanan 151
16. Transformasi Ide Kedalam Gambar Kerja 157
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN 158
A. Pengertian Judul 158
B. Site Plan 159
C. *Zoning Grouping* 162
D. Sirkulasi 171
E. Denah 173

F. Hasil dan Pembahasan Desain 179

BAB V PENUTUP 187

A. Kesimpulan 187

B. Saran 188

DAFTAR PUSTAKA 190

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Seruit 21

Gambar 2. Pindang Khas Lampung 22

Gambar 3.Gabing 22

Gambar 4. Geguduh 23

Gambar 5. Gulai Taboh 23

Gambar 6. Tempoyak 24

Gambar 7. Souvenir Kopiah Tapis 25

Gambar 8. Sovenir Dompet Tapis 25

Gambar 9. Baju Koko Tapis 26

Gambar 10. Kopi Lampung 26

Gambar 11. Kemplang 27

Gambar 12. Standarisasi Tinggi Tempat Tidur 31

Gambar 13. Standarisasi *Washtafel* 32

Gambar 14.Standarisasi tempat duduk 2 Orang 32

Gambar 15. Standarisasi Tinggi Meja, Kursi Makan 33

Gambar 16. Standarisasi Meja 6 Orang 33

Gambar 17. Standarisasi *Receptionist & Cashier* 34

Gambar 18. Standarisasi Perabotan Dapur 35

Gambar 19. Standarisasi Perabotan Penyimpan Alat Treatment 35

Gambar 20. Standarisasi Area *Jacuzzi* 36

Gambar 21. Standarisasi Locker Pegawai 36

Gambar 22 Standarisasi Alat *Fitness* 37

Gambar 23 Standarisasi Toilet 37

Gambar 24.Bentuk dari Titik Pusat 40

Gambar 25. Roda Warna *Bwoster* 45

Gambar 26. Penerapan Warna Tapis Resort Hotel 46

Gambar 27. Tapis *Jung Sarat* 48

Gambar 28. Tapis *Raja Medal* 49

Gambar 29. Tapis *Laut Andak* 49

Gambar 30. Tapis *Balak* 50

Gambar 31. Tapis *Linau* 50

Gambar 32. Tapis *Pucuk Rebung* 51

Gambar 33. Tapis *Kaca* 52

Gambar 34. Tapis *Bintang* 52

Gambar 35. Tapis *Cucuk Andak* 53

Gambar 36. Tapis *Laut Andak* 54

Gambar 37. *Muli Cangget* 54

Gambar 38. *Muli Cangget* 55

Gambar 39. Penerapan Tapis *Laut Andak* Pada *Lobby* 55

Gambar 40. Tapis *Pucuk Rebung* 56

Gambar 41. Pemakaian *Pucuk Rebung* Pada Acara Adat 57

Gambar 42. Penerapan *Tapis Pucuk Rebung* 57

Gamabr 43. Penerapan *Tapis Pucuk Rebung* 58

Gambar 44. Tapis *Jung Sarat* 59

Gambar 45. Tapis *Jung Sarat* 59

Gambar 46. Penerapan Tapis *Jung Sarat* 60

Gambar 47. *Art Deco* Restaurant 62

Gambar 48. Contoh Gambar Penerapan Area Restaurant 62

Gambar 49. Penerapan Lantai Parket, Marmer, dan Kramik 63

Gambar 50. Penerapan Bentuk Partisi dan Aksen Dinding 64

Gambar 51. Penerapan Aksen Dinding *Restaurant* 64

Gambar 52. Penerapan Aksen Dinding *Coffee Shop* 65

Gambar 53. Penerapan Aksen Dinding *Lobby & SPA Kopi* 65

Gambar 54. Penerapan Bentuk Plafon *Lobby & SPA* Kopi 66

Gambar 55. Penerapan Bentuk Plafon *Restaurant & Coffee Shop* 66

Gambar 56. Hasil Transfomasi Desain Tapis *Pucuk Rebung* 67

Gambar 57. Alternatif Transfomasi Desain Tapis *Pucuk Rebung* 68

Gambar 58 Hasil Transfomasi Desain Tapis *Jung Sarat* 68

Gambar 59. Hasil Transfomasi Desain Tapis *Laut Andak* 69

Gambar 60. *Site Plan* Tapis Resort Hotel 82

Gambar 61. Denah Lokasi Tapis Resort Hotel 82

Gambar 62. Gambar Lokasi 83

Gambar 63. *Grouping Zoning* Alternatif 1 99

Gambar 64. *Grouping Zoning* Alternatif 2 100

Gambar 65. Pola Sirkulasi 106

Gambar 66. Gambar Denah *Existing* Hotel 107

Gambar 67. Gambar Denah *Tapis Resort Hotel* 108

Gambar 68. Gambar *Lobby Tapis Resort Hotel* 109
Gambar 69. Gambar *Restaurant & Coffee Shop* 110
Gambar 70. Gambar Gallery Tapis 111
Gambar 71. Gambar *Fitness Centre* 112
Gambar 72. Gambar SPA Kopi 113
Gambar 73. Gambar Pencahayaan Alami Tapis Resort Hotel 149
Gambar 74. *CCTV* 153
Gambar 75. *Fire Alaram, Hydrant, Smoke Detector, APAR* 153
Gambar 76. Site Plan 159
Gambar 77. Denah Lokasi 159
Gambar 78. Gambar Lokasi 160
Gambar 79. Grouping Zoning 162
Gambar 80. Pola Sirkulasi 172
Gambar 81. Denah 173
Gambar 82. Gambar *Lobby Tapis Resort Hotel* 174
Gambar 83. Gambar *Restaurant & Coffee Shop* 175
Gambar 84. Gambar Gallery *Tapis Resort Hotel* 176
Gambar 85. Gambar Fitness Centre *Tapis Resort Hotel* 177
Gambar 86. Gambar SPA Kopi *Tapis Resort Hotel* 178
Gambar 87. Hasil Desain *Lobby* 179
Gambar 88. Hasil Desain Area *Receptionist* 180
Gambar 89. Hasil Desain Gellery Tapis 181
Gambar 90. Hasil Desain Restaurant 182

Gambar 91. Hasil Desain *Coffee Shop* 183

Gambar 92. Hasil Desain *Fitness Centre* 184

Gambar 93. Hasil Desain *Lobby SPA* Kopi 185

Gambar 94. Hasil Desain Ruang *Massage* SPA Kopi 186

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Area *Lobby* dan *Waiting Area* 19

Tabel 2. Pembagian Area *Fitness Centre* 20

Tabel 3. Pembagian Area SPA Kopi 20

Tabel 4. Pembagian Area *Restaurant and Coffee Shop* 24

Tabel 5. Pembagian Area Gallery Tapis 27

Tabel 6. Jenis dan Makna Garis 41

Tabel 7. Jenis dan Makna Bidang 42

Tabel 8. Penjabaran Tugas Tiap Divisi Tapis *Resort Hotel* 79

Tabel 9. Sistem Operasional Tapis *Resort Hotel* 84

Tabel 10. Kebutuhan dan Pengisi Ruang 92

Tabel 11. Bentuk Organisasi Ruang 96

Tabel 12. Indikator Penilaian *Grouping & Zoning* 102

Tabel 13. Pola Sirkulasi 103

Tabel 14. Analisa Lantai Area *Lobby* 114

Tabel 15. Analisis Dinding Alternatif 1 115

Tabel 16. Analisis Dinding Alternatif 2 116

Tabel 17. Analisis Lantai *Restaurant and Coffee Shop* 117

Tabel 18. Analisis Plafon *Restaurant and Coffee Shop* 118

Tabel 19. Alternatif 1 Dinding *Restaurant and Coffee Shop* 119

Tabel 20. Alternatif 2 Dinding *Restaurant and Coffee Shop* 120

Tabel 21. Analisis Lantai Kopi SPA 121

Tabel 22. Analisis Plafon Kopi SPA 122
Tabel 23. Analisis Dinding Alternatif 1 Kopi SPA 123
Tabel 24. Analisis Dinding Alternatif 2 Kopi SPA 124
Tabel 25. Analisis Lantai Gallery Tapis 125
Tabel 26. Analisis Plafon Gallery Tapis 126
Tabel 27. Analisis Dinding Alternatif 1 Gallery Tapis 127
Tabel 28. Analisis Dinding Alternatif 2 Gallery Tapis 128
Tabel 29. Analisis Lantai *Fitness Centre* 129
Tabel 30. Analisis Plafon *Fitness Centre* 130
Tabel 31. Analisis Dinding Alternatif 1 131
Tabel 32. Analisis Dinding Alternatif 2 132
Tabel 33. Analisis Desain Pengisi Ruang *Lobby* 133
Tabel 34. Analisis Desain Pengisi Ruang *Restaurant & Coffee Shop* 138
Tabel 35. Analisis Desain Pengisi Ruang SPA Kopi 143
Tabel 36. Analisis Desain Pengisi Ruang *Fitness Centre* 148
Tabel 37. Penjelasan Penggunaan Lampu 150
Tabel 38. Penghawaan Pada Tapis *Resort Hotel* 151
Tabel 39. Sistem Keamanan Tapis *Resort Hotel* 152
Tabel 40. Indikator Penilaian Grouping & Zoning 170
Tabel 41. Penjelasan Sirkulasi 171

DAFTAR SKEMA

Skema 1. Tahapan Proses Desain 71

Skema 2. *The Small Organization Chart* (Ab. Rachman Arif)..... 76

Skema 3. Struktur Organisasi Hotel Umum (Richard Komar) 77

Skema 4. Struktur Organisasi Tapis *Resort Hotel* 78

Skema 5. Pola Aktivitas Bagian *Front Office*..... 85

Skema 6. Pola Aktivitas Bagian *Restaurant* 87

Skema 7. Pola Aktivitas Bagian *Coffee Shop* 88

Skema 8. Pola Aktivitas Bagian SPA Kopi 89

Skema 9. Pola Aktivitas Bagian *Fitness Centre* 90

Skema 10. Pola Aktivitas Bagian Gallery Tapis..... 91

Skema 11. Pola Hubungan Antar Ruang 97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi alam merupakan harta yang berharga dari suatu daerah. Potensi tersebut menghasilkan ciri khas yang membentuk sebuah identitas dari suatu daerah. Potensi dapat digunakan sebagai modal awal terbentuknya daerah yang maju dan berkembang. Perkembangan yang terjadi dapat menjadi tolak ukur dari suatu daerah untuk berkembang khususnya pada Kota Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung merupakan kota yang menjadi gerbang utama penghubung antara pulau Jawa dengan Sumatra. Letak geografis Kota Bandar Lampung berada pada 5020' sampai dengan 5030' Lintang Selatan dan 105028' sampai dengan 105037' Bujur Timur, dengan luas daratan kurang lebih 197,22 kilometer persegi dan luas perairan kurang lebih 39,82 ,kilometer persegi. Letak Kota Bandar Lampung berada di perbukitan yang menghadap langsung kearah laut. [1] Suhu yang ada pada Kota Bandar Lampung maksimum mencapai 33º C dan minimum mencapai 22º C, sangat mendukung Kota Bandar Lampung menjadi kota yang diminati oleh wisatawan untuk datang berkunjung. Selain sebagai pusat pemerintahan, perekonomian, pertanian, industri, perdagangan serta budaya, Kota

[1] Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung., *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011 – 2030.* (Pasal 6 NO. 10 Tahun 2011). Hal. 9

Bandar Lampung juga merupakan kota wisata yang menyediakan banyak kekayaan di dalam sektor pariwisata.

Pariwisata adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi hiburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja serta bertujuan mengenal daerah lain. [2] Kegiatan pariwisata mempunyai beberapa sudut pandang yang diantaranya merupakan sudut pandang sosiologi.

> Menurut sudut padang sosiologis kegiatan dalam pariwisata minimal mencangkup dimensi interaksi kultural dan bisnis. Interaksi kultural di dalam pariwisata berisi tentang perpaduan dari kebudayaan lama yang disentuh dengan perkembangan budaya pada masa kini. Akulturasi budaya tersebut menghasilkan sebuah budaya baru tanpa meninggalkan nilai – nilai dari warisan budaya setempat. [3]

Tujuan dari akulturasi tersebut untuk mempertahankan budaya yang dimiliki seiring perkembangan zaman, sedangkan dalam interaksi bisnis pariwisata berfungsi sebagai media bertemunya sarana penyedia berbagai keperluan dari wisatawan. Bentuk sajian tersebut dapat berupa barang dan jasa yang betaraf lokal maupun Internasional, terkait dengan potensi Kota Bandar Lampung. Pariwisata mempunyai peran besar didalam perkembangan suatu wilayah sebagai media pengenalan terhadap budaya serta potensi kepada wisatawan khususnya di Kota Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung mengalami perkembangan yang pesat di dalam sektor pariwisata. Perkembangan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya wisatawan yang masuk dari tahun 2008 hingga tahun 2014. Pada tahun 2013

---

[2] Abd. Rachmad Arif, Ilmu Perhotelan dan Restoran, Yogyakarta, Penerbit Graha Ilmu (tahun 2005). Hal. 3

[3] Farikhah Elida, Pola Perngembangan Pariwisata yang Berbasis Masyarakat di Kepulauan Karimun Jawa. *Tesis*, Universitas Diponegoro Semarang, (13 agustus 2005),hal. 2

wisatawan yang berkunjung mencapai 3.392.315 orang yang didominasi 97% merupakan wisatawan lokal dan sisanya wisatawan mancanegara. Wisatawan mancanegara pada tahun 2008 hanya mencapai 10.028 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 yang mencapai 75.590 orang. Pada tahun 2014 dari hasil data hingga bulan November, jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat mencapai 69.000.000 orang.[4] Berdasarkan perkembangan pariwisata Kota Bandar Lampung, membuktikan bahwa banyaknya potensi yang diminati oleh wisatawan berdampak pada perkembangan dari Kota Bandar Lampung.

Potensi alam yang dimiliki Kota Bandar Lampung antara lain kopi, produk ikan olahan, lada hitam, buah – buahan, uranium, perikanan, sayur mayur, batu bara serta keunggulan lain meliputi, emping, aneka kripik, usus sulam, tapis, dan kaos lampung.[5] Pada sektor pariwisata juga mempunyai wisata andalan di antaranya, pantai pasir putih, lembah hijau, Bumi Kedaton, Pantai Clara, Mutun, *queen arta*, Wiragarden, Sariringgun dan Pahawang. Lokasi wisata tersebut berjarak tidak jauh dari pusat Kota Bandar Lampung.

Perkembangan yang terjadi di Kota Bandar Lampung merupakan peran pemerintah serta masyarakat. Terwujudnya Kota Bandar Lampung yang maju dan berkembang didasari oleh visi Kota Bandar Lampung yakni mewujudkannya Kota Bandar Lampung yang aman, nyaman, sejahtera, maju, dan modern.[6] Peluang dari Kota Bandar Lampung menciptakan terbangunnya berbagai usaha serta industri

[4] Harian Lampung, *Pariwisata bias jadi tulang punggung PAD Lampung*, (Rabu,21-01-2015)
[5] Situs resmi BAPEDA Pemerintah kota Bandar Lampung, (*sektor keunggulan perkabupaten lampung*), http://www.bappeda.lampungprov.go.id/
[6] Situs resmi pemerintahan kota Bandar Lampung, (*Visi Pemerintahan Kota Bandar Lampung 2010-2015*), *http://bandarlampungkota.go.id/*

yang bergerak dalam pengolahan potensi di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan perkembangan dari sumber daya alam serta potensi yang dimiliki oleh Kota Bandar Lampung maka perlu sebuah wadah berupa akomodasi yang berbentuk *Resort* sebagai sarana hiburan, rekreasi, edukasi dan pengenalan dari potensi alam serta kearifan lokal dari Kota Bandar Lampung.

Resort Hotel merupakan hotel yang dibangun pada kawasan objek wisata.[7] *Resort Hotel* memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenis hotel lainnya, karena *Resort Hotel* mempunyai fungsi serta tujuan sebagai sarana rekreasi yang digabungkan dengan potensi alam serta sumber daya alam suatu daerah. *Resort Hotel* dapat diklasifikasikan menurut penempatan serta fasilitasnya. Berdasarkan letak dan fasilitasnya, *Resort Hotel* dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

> *Beach Resort Hotel* terletak di daerah pantai yang mengutamakan potensi pantai dan laut sebagai daya tariknya. Penambahan wahana air dapat digunakan sebagai pendukung dari pemanfaatan potensi laut. *Marina Resort Hotel* ini terletak pada kawasan pelabuhan. Oleh karena itu resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan perairan. *Mountain Resort Hotel* ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri khas dari perancangan resort ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal – hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kulitural serta natural. *Health Resorts and Spas* dibangun pada daerah yang potensi alamnya dapat digunakan sebagai sarana kesehatan. Rancangan Resort seperti ini dilengkapi dengan fasilitas untuk pemulihan kesegaran jasmani, rohani, maupun mental. *Rular Resort and Country Hotels* ini dibangun di daerah pedesaan yang jauh dari area bisnis dan keramaian. Lokasi yang digunakan bersifat alami dan masih terjaga keasliannya. *Themed Resort* dirancangan dengan tema tertentu dan menawarkan atraksi yang special sebagai daya tariknya. *Condominium, time share, and residential development* mempunyai strategi pemasaran yang baik. *All – Suites Hotels Resort* tergolong jenis resort mewah, di mana semua kamar

[7] Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Yogyakarta, Penerbit Andi, tahun 2008. hal.61

> yang disewakan dalam hotel tersebut tergolong suite. *Sight – Seeing Resort Hotel Resort* ini terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat yang menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, serta tempat hiburan. [8]

Berdasarkan penjelasan mengenai *Resort Hotel* menurut lokasinya maka, *Mountain Resort Hotel* sesuai dalam melatar belakangi perancangan *Resort Hotel* di kota Bandar Lampung. *Mountain Resort Hotel* sesuai dikarenakan Kota Bandar Lampung berada pada area perbukitan yang menghadap langsung ke arah laut, sehingga keindahan alam di Kota Bandar Lampung dapat dirasakan oleh wisatawan. Sesuai dengan kebutuhan ruang yang ada pada *Tapis Resort Hotel* sebagai sarana hiburan, relaksasi, informasi, maupun edukasi maka *Tapis Resort Hotel* dirancang dengan klasifikasi hotel bintang empat. Kamar pada Interior *Tapis Resort Hotel* berjumlah delapan puluh kamar yang terdiri dari *superior, deluxe, suite, family suite* dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang untuk sarana hiburan, rekreasi, serta kebugaran.

Perancangan yang akan dilakukan penulis berjudul "Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung". Kata Tapis digunakan karena Kota Bandar Lampung dikenal dengan julukan *Tapis Berseri* dan merupakan identitas dari Kota Bandar Lampung. Tapis merupakan kain tenun khas Lampung yang digunakan oleh wanita pada acara adat di Lampung. Simbol kain tapis mempunyai makna feminim terdapat pada wanita yaitu ibu, diharapkan Kota Bandar Lampung dapat menjadi ibu dari masyarakatnya, yang mengayomi,

[8] Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Yogyakarta, Penerbit Andi, tahun 2008. hal.64

memakmurkan dengan kesuburan serta potensi yang dimiliki serta ramah kepada setiap tamu atau para pendatang.[9]

Tapis Resort Hotel dirancang untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dan menjadi media pengenalan terhadap potensi alam serta budaya Kota Bandar Lampung kepada wisatawan. *Tapis Resort Hotel* diharapkan mampu menjadi sarana rekreasi serta pusat hiburan bagi masyarakat Kota Bandar Lampung yang jenuh akan keseharian dari aktivitas yang padat di kota Bandar Lampung. Untuk menciptakan kenyamanan dan daya tarik dibutuhkan beberapa pertimbangan khususnya terhadap perletakan lokasi dari *Tapis Resort Hotel*. Lokasi yang menarik dan strategis dapat memberi kepuasan serta daya tarik kepada wisatawan dalam menikmati potensi alam dari Kota Bandar Lampung.

Tapis Resort Hotel direncanakan teletak di jalan Rasuna Said no. 18 Bandar Lampung. [10] Pemilihan tempat tersebut dikarenakan jalan Rasuna tidak terlalu jauh dari pusat kota dan suasana Kota Bandar Lampung serta pemandangan yang langsung menuju kearah laut semakin menambah daya tarik terhadap wisatawan. Pemilihan jalan Rasuna sebagai lokasi dari *Tapis Reosrt Hotel* dikarenakan lokasinya berada di area perbukitan yang sesuai dengan *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Pemerintah Kota Bandar Lampung* yakni menetapkan area perbukitan menjadi daerah pemikiman, perhotelan, serta restoran. [11]

[9] Situs Resmi Pemerintahan kota Bandar Lampung (*http://bandarlampungkota.go.id/*)
[10] Harian Kompas, *Grand Dafam Mulai dibangun kota Bandar Lampung*, Jakarta, (8 mei 2013)
[11] Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung , (*Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Bandar Lampung tahun 2005-2025)*.tahun 2007 hal.59

Kota Bandar Lampung merupakan kota yang berkembang tanpa meninggalkan kebudayaan sebagai identitas lokal. Tapis yang merupakan kain asli Bandar Lampung merupakan pilihan tema yang akan diterapkan pada Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung. Tapis merupakan pakaian yang kenakan perempuan pada acara adat serta penanda suatu kedudukan status sosial dari sebuah keluarga. Tapis dibagi beberapa jenis sesuai dengan pemakainya yang meliputi Tapis Jung Sarat, Tapis Raja Medal, Tapis Laut Andak, Tapis Balak, Tapis Silung, Tapis Laut Linai, Tapis Cucuk Pinggir, Tapis Tuho, Tapis Areng, Tapis Dewasano, Tapis Kaca, Tapis Bintang dan Tapis Cukil.

Kain Tapis dibuat dengan menggunakan teknik cucuk yang dikerjakan oleh perempuan pada adat Lampung. Perempuan Lampung membutuhkan ketekunan dan kesabaran dalam membuat kain Tapis, dikarenakan semakin rapi hasil dari pengerjaanya akan menggambarkan sikap serta budi pekerti dari perempuan tersebut. Tapis mempunyai beberapa motif yang menggambarkan kekayaan alam dari Kota Bandar Lampung meliputi motif flora dan motif fauna. Motif flora pada kain Tapis adalah motif bunga sulur – suluran, sedangkan motif fauna meliputi, burung/ unggas, perahu garuda, hewan tunggangan, naga, tumpal dan sasab.

Kain Tapis yang kuat akan filosofis serta identitas dari Kota Bandar Lampung akan dipadukan dengan gaya *Art Deco*. Gaya *Art Deco* mempunyai karakteristik dari Kota Bandar Lampung yang berkembang ke arah modern tanpa meninggalkan budaya lokal sebagai identitas dari Kota Bandar Lampung. Suasana yang dibawakan *Tapis Resort Hotel* didukung dengan fasilitas yang meliputi,

Lobby, Guest Room (suite room, Deluxe, superior, Family Suite), restaurant and coffee shop, cildren playroom, SPA Kopi*, swimming pool, jogging track, waterboom, function room,* Gallery Tapis *dan fitness center*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada Perancangan Interior Tapis Resort dengan Gaya Art Deco Hotel di Kota Bandar Lampung, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan *Resort* yang telah berdiri di Kota Bandar Lampung. Menurut hasil dari pengamatan penulis melalui observasi lapangan dan beberapa web terkait Resort Hotel di Kota Bandar Lampung, belum menunjukan identitas Kota Bandar Lampung. Diharapkan *Tapis Resort Hotel* dapat memperkenalkan potensi alam yang dimiliki dan mengangkat budaya lokal sebagai identitas dari Kota Bandar Lampung. Konsep dari *Tapis Resort Hotel* berfungsi untuk melestarikan budaya yang dimiliki Kota Bandar Lampung dengan kemasan masa kini agar budaya tersebut tidak pudar seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan serta kemajuan zaman tidak dapat dicegah, tetapi dalam perkembangannya sumber daya, potesi, serta budaya yang sudah lama diwariskan hendaknya tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Ruang Lingkup Garap

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

a. Bagaimana merancang Interior *Tapis Resort Hotel* yang sesuai dengan fungsi dan dapat memfasilitasi kegiatan informasi, relaksasi, serta edukasi di kota Bandar Lampung ?

b. Bagaimana merancang Interior *Tapis Resort Hotel* yang menampilkan perpaduan antara gaya *Art Deco* dengan Tapis sebagai identitas dari kota Bandar Lampung ?

Agar masalah tidak meluas maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup garap meliputi :

1. *Lobby*
   - *Front Desk*

   Front Desk adalah kantor depan yang mempunyai peran penting dalam segala kegiatan pada hotel maupun bangunan publik lainnya.

   - *Waiting Area*

   Merupakan area untuk menunggu yang berada di dalam area *Lobby.*

2. *Dining Facilities*
   - *Restaurant and Coffee shop*

3. Gallery Tapis

   Merupakan fasilitas yang terkait fungsi sebagai edukasi lokalitas dalam bentuk Tapis dan produk kerajinan serta makanan khas Kota Bandar Lampung.

4. *SPA* Kopi

   Merupakan fasilitas yang digunakan sebagai sarana kesehatan serta relaksasi dengan didukung media Kopi sebagai bahan yang digunakan untuk *treathment*. Media kopi digunakan dikarenakan kopi merupakan hasil bumi dari kota Bandar Lampung.

5. *Fitness Centre*

   Merupakan fasilitas yang digunakan sebagai sarana kebugaran jasmani dan rohani dengan didukung oleh suasana alam dari Kota Bandar Lampung.

C. Tujuan

a. Mewujudkan Interior *Tapis Resort Hotel* sesuai dengan fungsi dan dapat memfasilitasi kegiatan informasi, relaksasi, serta edukasi di kota Bandar Lampung.

b. Mewujudkan Interior *Tapis Resort Hotel* untuk menampilkan perpaduan antara gaya *Art Deco* dengan Tapis sebagai identitas dari Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat

Diharapkan dalam Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung dapat memberikan manfaat di antaranya :

1. Pemerintah Kota Bandar Lampung

Perancangan *Tapis Resort Hotel* diharapkan menjadi refrensi Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam memperhatikan sumber daya, budaya, serta potensi alam yang dimiliki oleh Kota Bandar Lampung agar tetap terjaga seiring dengan perkembangan zaman.

2. Masyarakat dan Wisatawan

Diharapkan dengan adanya *Tapis Resort Hotel* di Kota Bandar Lampung, maka dapat memenuhi fasilitas edukasi, relaksasi, dan sarana informasi dengan menonjolkan potensi dari Kota Bandar Lampung. Selain itu diharapkan menjadi tempat berlibur yang digemari di kalangan wisatawan.

3. Penulis

a. Menambah wawasan mengenai potensi yang dimiliki Kota Bandar Lampung serta bertujuan agar desainer mampu untuk merancang *Resort Hotel* yang dapat mengangkat potensi serta budaya lokal dengan kemasan masa kini.

4. Institusi

Diharapkan dapat menambah refrensi sebagai bahan pustaka dan dapat digunakan sebagai acuan agar diperancangan selanjutnya lebih menonjolkan potensi daerah lain yang ada di Indonesia.

E. Sasaran Desain

Sasaran Perancangan Interior *Tapis Resort Hotel* di Kota Bandar Lampung ditujukan kepada wisatawan lokal maupun asing yang ingin berlibur dan berekreasi, serta masyarakat yang jenuh akan keseharian dari aktifitas yang padat di Kota Bandar Lampung.

F. Originalitas Karya

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan terdapat beberapa perancangan *resort* yang menjadi perbandingan untuk membuktikan originalitas dari *Tapis Resort Hotel*. Refrensi yang didapat dapat di uraikan sebagai berikut.

1. *Perancangan Interior Resort Hotel Pines Garden di Tretes, Pasuruan, Jawa Timur* pada tahun 2014 oleh Yussi Riadi mahasiswa dari Universitas Kristen Petra. Lokasi dari *Perancangan Interior Resort Pines Garden* terletak pada objek wisata air terjun Kakek Bodo. Konsep dari perancangan yang dibawakan adalah *Warm Garden* yang dipadukan dengan gaya Rustik. Konsep tersebut mengangkat nuansa alam sebagai dasar dari perancangan. *Resort Pines Garden* dirancang untuk memberikan nuansa baru pada dunia perhotelan dengan konsep *Warm Garden* yang diharapkan dalam *Interior*

Hotel Pines Garden dapat terasa nuansa alam tetapi tetap berkesan hangat dikarenakan di sekitar objek wisata Tretes bersuhu dingin. *Hotel Pines Garden* mempunyai kamar sejumlah 31 kamar dan tujuan dari Perancangan Interior Resort Hotel Pines Garden di Tretes, Pasuruan, Jawa Timur untuk mengangkat pencitraan hotel di Indonesia. Penulis menggunakan tugas akhir ini sebagai refrensi untuk mengetahui perkembangan Interior perhotelan dengan nuansa yang baru.

2. *Desain Interior Hotel Resort Kusuma Berkonsep Neo Vernakular Budaya Jawa Dengan Nuansa Kerajaan Majapahit dan Pedesaan* pada tahun 2013 oleh Fathur Romadon mahasiswa dari Institut Teknologi Sepuluh November. Konsep dari perencanaan yang dibawakan adalah mengangkat suasana pada kerajaan majapahit yang dipadukan dengan gaya *Neo Vernakular* sebagai perkembangan Modern. Konsep majapahit dipilih untuk menyatukan *Hotel Kusuma* dengan budaya Jawa sesuai dengan lokasi yang berada di Jawa khususnya Jawa Timur. Penerapan pada Interiornya ditransformasikan dari peninggalan kerajaan Majapahit yang dipadukan dengan gaya Neo Vernakular yang memberikan kesan fresh serta modern. Penulis menggunakan tugas akhir ini untuk mengetahui perpaduan antara budaya lokal dengan gaya yang berkembang pada era modern serta membandingkan konsep dari perancangan penulis sendiri.
3. *Perancangan Interior Hotel Resort Untuk Memperkenalkan Budaya Dan Tradisi Lombok Dengan Pendekatan Sustainable Design* tahun 2012 oleh Woro Medha Mahardhika W.P. mahasiswa dari Institut Teknologi

Bandung. Konsep dari perancangan yang dibawakan adalah mengangkat tema *eco-Traditional Lombok* yang dilakukan dengan pendekatan *Sustainable Design.* Pendekatan Sustainable Design diterapkan karena pada *Perancangan Interior Hotel Resort di Lombok* selain menjaga kelestarian lingkungan juga menanggapi tidak lanjut dari pemanasan global yang dimasukan kedalam tema *eco-Traditional Lombok.* Konsep pada Interior Hotel Resort di Lombok dibagi beberapa sub bagian yakni konsep tataruang, konsep warna, konsep material, dan konsep tata udara. Tata Ruang berkonsep *back to nature* yang diambil dari potensi alam Lombok. Konsep warna yang digunakan adalah warna *monochrome*, digunakannya warna *monochrome* dikarenakan warna – warna *soft* sangat mewakili budaya serta potensi alam yang ada di Lombok. Material yang digunakan merupakan unsur dari potensi yang di miliki Lombok diantaranya gerabah, batu alam, *textured cladding, travertine, bamboo flooring*, batu sengkol, anyaman, bambu, kayu kelapa, alang – alang. Penulis menggunakan refrensi ini sebagai runtutan sistematika desain dalam pengangkatan suatu tema dalam mengangkat identitas lokal.

Terkait dengan ketiga tugas akhir tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung* yang memadukan tapis sebagai identitas lokal dengan gaya *Art Deco*, dapat dipertanggungjawabkan keaslian karyanya dikarenakan belum pernah dilakukan oleh penulis lain.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar belakang masalah yang menjelaskan potensi alam, identitas dan wadah yang berbentuk resort hotel di Kota Bandar Lampung yang dikaitkan dengan rencana pemerintah kota Bandar Lampung serta dipadukan dengan gaya *Art Deco*. Rumusan masalah berupa pokok dari masalah yang dihadapi, batasan ruang lingkup perancangan, tujuan dan manfaat, sasaran desain, originalitas karya serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai pendukung proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang menjadi pedoman alternatif pemecahan masalah, Pendekatan pemacahan desain dan Ide Perancangan.

BAB III PROSES DESAIN / METODE DESAIN

Bab ini berisi tentang tahapan proses desain, proses analisis alternatif desain terpilih dan gambar kerja. Pengumpulan berawal dari data yang terkait dengan objek pembanding dan data-data potensi yang menunjukan identitas kota Bandar Lampung. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul langkah selanjutnya menganalisis data tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil desain khususnya pada hasil *Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan tentang sasaran desain yang telah dicapai dan saran khususnya yang terkait dengan interior *Tapis Resort Hotel* sebagai pengenal, pengembang dari potensi kota Bandar Lampung.

`

BAB II

KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

A. Pendekatan Pemecahan Desain

1. Pendekatan Fungsi

Dalam mengatasi sebuah permasalahan pada Desain Interior diperlukan tahapan dalam melakukan beberapa pendekatan sehingga desainer dapat menentukan beberapa *alternative* dari pemecahan desain. Pendekatan fungsi merupakan pendekatan mendasar yang perlu diolah oleh seorang desainer. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, fungsi Interior memiliki makna yang harus dikembangkan yang selanjutnya dapat diterjemahkan oleh seorang desainer.[12] Sebagai pemenuhan atas kebutuhan ruang pada aktivitas *Tapis Resort Hotel* maka dibutuhkannya beberapa fasilitas ruang. Bagian fasilitas yang ada pada Perancangan Interior Tapis Resort dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung meliputi :

a. Fungsi informasi dan sarana untuk menampilkan karakteristik dari kota Bandar Lampung

- *Lobby*

Sebagai sarana untuk mewadai aktivitas menerima tamu, sebagai informasi *center*, tempat menunggu, dan mengkordinir segala kegiatan yang ada pada *Tapis Resort Hotel.* Dalam konsep interior *lobby* diterapkannya Tapis

[12] Sunarmi, *Buku Pegangan Kuliah Metodologi Desain* (Surakarta: Program Studi Desain Interior Jurusan Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Surakarta, 2008), 46.

`

Laut Andak. Tapis *Laut Andak* merupakan kain yang digunakan oleh penari pada acara adat Lampung. Penerapan Tapis *Laut Andak* bertujuan memunculkan kesan pertama sebagai sambutan selamat datang kepada pengunjung *Tapis Resort Hotel* agar terasa suasana dari kota Bandar Lampung. Penambahan ikon *Siger* sebagai mahkota yang dipakai oleh wanita pada pakaian adat Lampung bertujuan untuk memperkuat suasana Tapis sebagai identitas dari kota Bandar Lampung. Pada area *Lobby* terdiri dari beberapa bagian utama yang di antaranya sebagai sarana penerimaan tamu, registrasi, informasi, dan terdapatnya kantor utama sebagai pusat kordinator dari setiap kegiatan. Pada kantor utama terdiri dari ruangan manajer, admin, *HRD*, marketing, serta pengolah dari media *online*. Area *lobby* pada *Tapis Resort Hotel* dilengkapi dengan fasilitas toilet serta *railing* untuk pengunjung difabel dengan ketinggian 10º untuk mempermudah ruang gerak dalam menaiki tangga menuju *lobby*.

- *Waiting Area*

Sebagai fasilitas untuk mewadai pengunjung yang meliputi sebagai ruang untuk transit, informasi serta ruang tunggu.

Berdasarkan pendekatan yang telah dipaparkan, berikut tabel pembagian ruang area *Lobby* dan *Waiting Area* :

`

Tabel 1. Pembagian Area Lobby dan Waiting Area

Lobby Area Tapis Resort Hotel	
Front Desk	*Ruang Personal Manager*
Waiting Area	*Ruang Persiapan Meeting*
Ruang Meeting	*Pantry*
Ruang HRD	*Ruang Security*
Ruang Marketing	*Information Area*

b. Fungsi kebugaran dan relaksasi sebagai fasilitas untuk pengunjung menjaga kondisi jasmani.

- *Fitness centre*

Fitness centre merupakan fasilitas sebagai sarana kebugaran jasmani untuk pengunjung *Tapis Resort Hotel*. Pada *Fitness Centre* konsep yang diterapkan adalah Tapis *Jung Sarat* sebagai pendukung dari konsep *Fintess Centre* yang tenang. Penerapan konsep pada *Fitness Centre* menambah fungsi dari area tersebut menjadi optimal dan membuat pengunjung *Fitness Centre* merasakan sehat, tenang, dan nyaman dalam berolahraga. Fasillitas yang terdapat pada *Fitness Centre* meliputi, *Tricep Machine, Shoulder Press Machine, Eliptical Machine, Chest Press Machine, Treadmill, Static Bicycle, Sit up Bench, Dumbbell.*

Berdasarkan pendekatan yang telah dipaparkan, berikut pembagian ruang area *Fitness Centre* :

`

Tabel 2. Pembagian Area Fitness Centre

Fitness Centre Tapis Resort Hotel	
Area Looker	*Area Ganti dan Bilas*
Area Kasir	*Area Olahraga*

- *SPA Kopi*

SPA Kopi merupakan fasilitas yang digunakan untuk mewadai aktivitas yang berkaitan dengan kebugaran dan rileksasi. Aktivitas tersebut meliputi, *massage, scrub, face treatment, body peeling, pedicure, manicure, dan ear candle*. *SPA* pada *Tapis Resort Hotel* menggunakan *treatment* dari kopi yang merupakan hasil bumi dari kota Bandar Lampung. Manfaat kopi dalam kebugaran pada *SPA* adalah butiran kopi dapat mengangkat sel kulit mati, menghancurkan sel lemak, dan menghambat perkembangan hormon penyebab rambut rontok.

Berdasarkan Pendekatan yang telah dipaparkan, berikut pembagian ruang dari area *SPA* Kopi :

Tabel 3. Pembagian Area SPA Kopi

SPA Kopi Tapis Resort Hotel	
Receptionist	*Single Massage Room*
Locker Area	*Couple Massage Room*
Manicure, Padicure Area	*Family Massage*
Toilet Pengunjung	*Special Treatment Room*

`

Waiting Area	Ruang Pegawai

c. Fungsi *Service*

- *Restaurant and Coffee Shop*

Restaurant and Coffee Shop mempunyai fungsi sebagai sarana untuk mewadai aktivitas yang meliputi makan, minum, dan bersantai. *Restaurant and Coffee Shop* dilengkapi dengan fasilitas toilet serta *railing* untuk pengunjung difabel. *Restaurant and Coffee Shop* akan diletakan mengarah pada suasana kota Bandar Lampung yang didukung sajian makanan khas Lampung dan makanan internasional serta interior dengan tema Tapis sebagai penunjang suasana kota Bandar Lampung yang kental. Makanan khas kota Bandar Lampung meliputi *tempoyak, seruit, geguduh, gulai taboh, umbu, engkak, gabing, kemplang,* serta pindang. Pada menu yang tersedia terdapat makanan Internasional meliputi *salad, beef, potato and porcini soup, bang bang chicken, steak, sea food, cinnamon prestezel toast, serta coco berry toast*.

`

Gambar 1. Seruit
(http://olgaagustiana.blogspot.co.id/2014/04/makanan-khas-daerah-lampung.html)

Gambar 2. Pindang khas Lampung
(http://olgaagustiana.blogspot.co.id/2014/04/makanan-khas-daerah-lampung.html)

`

Gambar 3. Gabing
(http://olgaagustiana.blogspot.co.id/2014/04/makanan-khas-daerah-lampung.html)

Gambar 4. Geguduh
(http://olgaagustiana.blogspot.co.id/2014/04/makanan-khas-daerah-lampung.html)

`

Gambar 5. Gulai Taboh
(http://olgaagustiana.blogspot.co.id/2014/04/makanan-khas-daerah-lampung.html)

Gambar 6. Tempoyak
(http://budaya-indonesia.org/f/5712/ubalaitb_tempoyak2.jpg)

Berdasarkan pendekatan yang telah dipaparkan, berikut pembagian ruang pada *Restaurant and Coffee Shop* :

`

Tabel 4. Pembagian Area *Restaurant and Coffee Shop*

Restaurant and Coffee Shop	
Cashier Area	Toilet Pengunjung
Bar Area	Toilet Pegawai
Kitchen Area	*Coffee Bar Area*
Dining Area	*Pantry for Coffe Shop*
Buffet Area	*Lounge*

d. Fungsi Edukasi dan Komersil

- Gallery Tapis

Gallery Tapis mempunyai fungsi sebagai fasilitas untuk memperkenalkan dan memberi pemahaman melalui Tapis sebagai lokalitas kota Bandar Lampung. Pada Gallery tapis terdapat beberapa barang khas Lampung yang dapat menjadi oleh – oleh untuk dibawa pulang meliputi kerajinan dan makanan khas Lampung. Pembagian area yang terdapat pada Gallery Tapis meliputi area pajang kain tapis, area pajang kerajinan Lampung, area pajang makanan khas Lampung, area simulator, gudang, dan *souvenir* khas Lampung.

`

Gambar 7. *Souvenir* Kopiah Tapis
(http://malahayati.ac.id/wp-content/uploads/2015/10/KOPIAH-TAPIS)
Di unduh pada rabu,18-01-2017, 3.37am

Gambar 8. Souvenir Dompet Tapis
(https://s-media-cache-ak0.pinimg.com)
Di unduh pada rabu,18-01-2017, 3.37am

`

Gambar 9. Baju Koko Tapis
(httpwww.imgrum.nettagtapislampung)
Di unduh pada rabu,18-01-2017, 3.37am

Gambar 10. Kopi Lampung
(https://yasminasouvenir.files.wordpress.com/2010/08/kopilampung.jpg)

`

Gambar 11. Kemplang
(http://olgaagustiana.blogspot.co.id/2014/04/makanan-khas-daerah-lampung.html)

Berdasarkan pendekatan yang telah dipaparkan, berikut pembagian ruang pada Gallery Tapis :

Tabel 5. Pembagian Gallery Tapis

Gallery Tapis	
Cashier Area	Area Display Tapis
Area Simulator Tapis	Gudang
Area Display Souvenir	Area Display Kerajinan

Sesuai dengan kebutuhan dari fasilitas penunjang maka *Tapis Resort Hotel* dapat diklasifikasikan sebagai hotel bintang empat. Klasifikasi dari hotel bintang empat mempunyai gambaran sebagai berikut: [13]

[13] Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Yogyakarta, (Penerbit: Andi), tahun 2008. hal.74-76

`

1. Umum

Unsur dekorasi Indonesia tercermin pada *lobby*, kamar tidur, dan *function room*.

2. Bedroom

- Terdapat minimum 50 kamar standar dengan luas 24m^2/ kamar
- Terdapat minimul 3 kamar suite dengan luas 48m^2/ kamar
- Tinggi minimum 2,6m tiap lantai
- Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam bedroom

3. Diningroom

Mempunyai minimum 2 buah dining room, salah satunnya berupa *coffe shop*.

4. Bar

- Apabila berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi dengan pengatur udara mekanik (*AC*) dengan suhu 24^{0}C
- Lebar ruang kerja bartender setidaknya 1m

5. Ruang Fungsional

- Minimum terdapat sebuah pintu masuk yang terpisah dari lobby dengan kapasitas minimum 2,5x jumlah kamar
- Dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan lobby
- Terdapat *pre function room*

6. Lobby

- Mempunyai luasan minmum 100m^2

`

- Terdapat 2 toilet umum untuk pria dan 3 toilet umum untuk wanita dengan perlengkapannya.

7. Drug Store

- Minimum terdapat *drugstore*, *bank*, *money changer*, biro peralanan, *airline agent, soufenir shop*, perkantoran, butik, dan salon
- Tersedia poliklinik
- Tersedia *paramedic*

8. Sarana Rekreasi dan Olahraga

- Minimum satu buah dengan pilihan : tenis, *bowling, golf, fitness, sauna, billyard, jogging*, diskotik, dan taman bermain anak
- Terdapat kolam renang dewasa yang terpisah dengan kolam renang anak
- Sarana rekreasi untuk hotel di pantai dapat dipilih dari alternative hiking, berkuda/ berburu

9. Untilitas Penunjang

- Terdapat transportasi *vertical* mekanis
- Ketersediaan air bersih minimum 700 liter/ orang/ hari
- Dilengkapi dengan instalasi air panas/ dingin
- Dilengkapi dengan *telephone local dan interlocal*
- Tersedia PABX
- Dilengkapi dengan sentral video/ TV, radio, paging, carlcall.

`

2. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan salah satu dari persyaratan untuk mencapai desain yang *qualified, certified, dan customer need*, sehingga menjadi keterkaitan yang stimultan dan menciptakan sinergi dalam memunculkan gagasan desain yang menimbulkan rasa aman, nyaman dan efektif.[14] Dalam Desain Interior ergonomi sangat berperan penting sebagai studi tentang ruang gerak manusia dalam beraktivitas yang ditinjau dari anatomi, psikologi, rekayasa teknik, maupun penerapan desain. Pengertian ergonomi mempunyai makna yang luas selain terkait dengan fisik manusia ergonomi juga mencangkup dari ke-5 panca indra manusia meliputi :

a. Penglihatan
Bentuk, garis, bidang, warna, irama, komposisi dan lain – lain merupakan unsur pembentuk ruang yang mempengaruhi pandangan pengguna ruang.
b. Pendengaran
Tingkat kebisingan yang akan didapatkan pada ruang tertentu harus diperhatikan agar tidak mengganggu pengguna ruang. Ruang dengan alunan musik terkadang juga dibutuhkan untuk menambah kenyamanan dan kepuasan pengguna.
c. Rasa panas atau dingin
Suasana dan kondisi fisik ruang harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan berlangsung di dalam ruang, sehingga akan tercapai efektivitas kerja.
d. Penciuman
Pada ruang tertentu aroma ruangan akan menimbulkan rasa nyaman dan bahagia. Aroma ruang juga dapat digunakan untuk relaksasi dan terapi apabila mengalami kesibukan dan kepenatan dalam bekerja.
e. Keindahan atau kenyamanan
Rasa, perasaan dan estetika merupakan unsur yang harus dipenuhi dalam mencapai tingkat kenyamanan pengguna ruang. [15]

[14]Laksmi, Evaluasi Ergonomi Dalam Perancangan Desain, *jurnal desain interior*, Vol, 1, No. 1, Universitas Kristen Petra, Surabaya, Juni 2006: 61-73).
[15] J.Pamudji Suptandar, *Disain Interior "Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disan dan Arsitektur",* (Jakarta : Djambatan, 1999), hal 51-52.

`

Tapis Resort Hotel mempunyai fasilitas untuk mewadai berbagai wisatawan yang berkunjung serta masyarakat kota Bandar Lampung, maka perlu adanya pendekatan aktivitas pengunjung agar dapat aman, terorganisir dan nyaman. Berikut merupakan standarisasi beberapa ruangan menurut aktivitas serta jarak jangkauan dari Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di di kota Bandar Lampung :

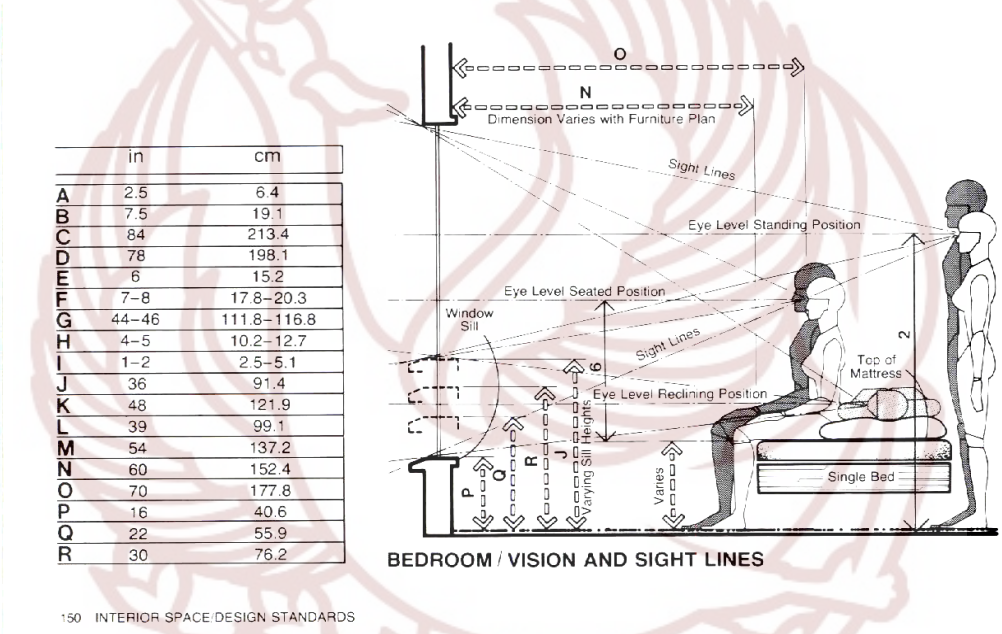

	in	cm
A	2.5	6.4
B	7.5	19.1
C	84	213.4
D	78	198.1
E	6	15.2
F	7–8	17.8–20.3
G	44–46	111.8–116.8
H	4–5	10.2–12.7
I	1–2	2.5–5.1
J	36	91.4
K	48	121.9
L	39	99.1
M	54	137.2
N	60	152.4
O	70	177.8
P	16	40.6
Q	22	55.9
R	30	76.2

150 INTERIOR SPACE DESIGN STANDARDS

Gambar 12. Standarisasi Tinggi Tempat Tidur
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)

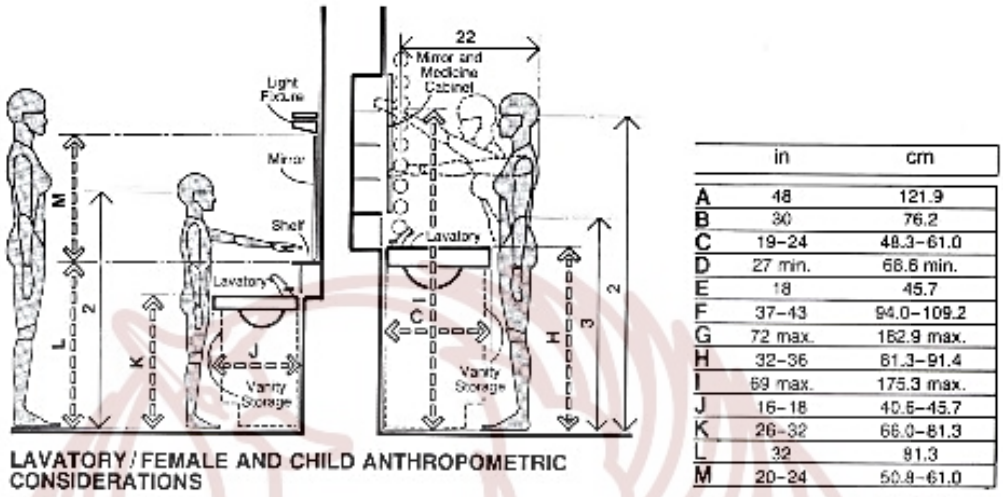

LAVATORY / FEMALE AND CHILD ANTHROPOMETRIC CONSIDERATIONS

	in	cm
A	48	121.9
B	30	76.2
C	19–24	48.3–61.0
D	27 min.	68.6 min.
E	18	45.7
F	37–43	94.0–109.2
G	72 max.	182.9 max.
H	32–36	81.3–91.4
I	69 max.	175.3 max.
J	16–18	40.6–45.7
K	26–32	66.0–81.3
L	32	81.3
M	20–24	50.8–61.0

RESIDENTIAL SPACES 165

Gambar 13. Standarisasi *Washtafel*
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)

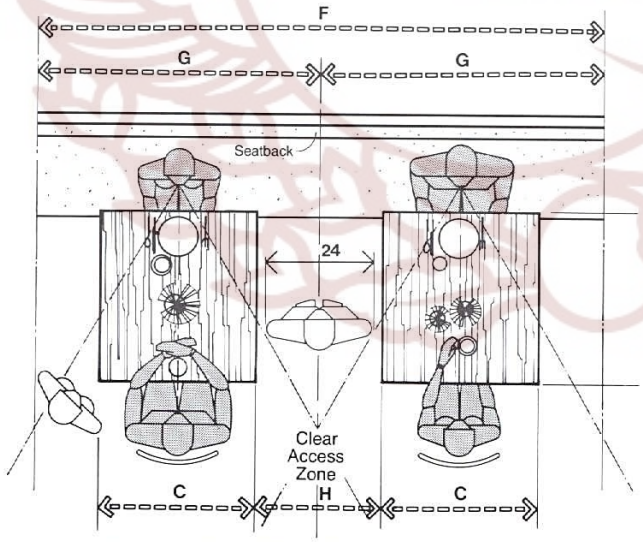

BANQUETTE SEATING / RECOMMENDED CLEARANCES FOR ACOUSTIC AND VISUAL PRIVACY

	in	cm
A	72–76	182.9–193.0
B	36–38	91.4–96.5
C	30	76.2
D	24	61.0
E	12–14	30.5–35.6
F	108	274.3
G	54	137.2
H	24	61.0

EATING AND DRINKING SPACES 229

Gambar 14. Standarisasi Tempat Duduk 2 Orang
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)

`

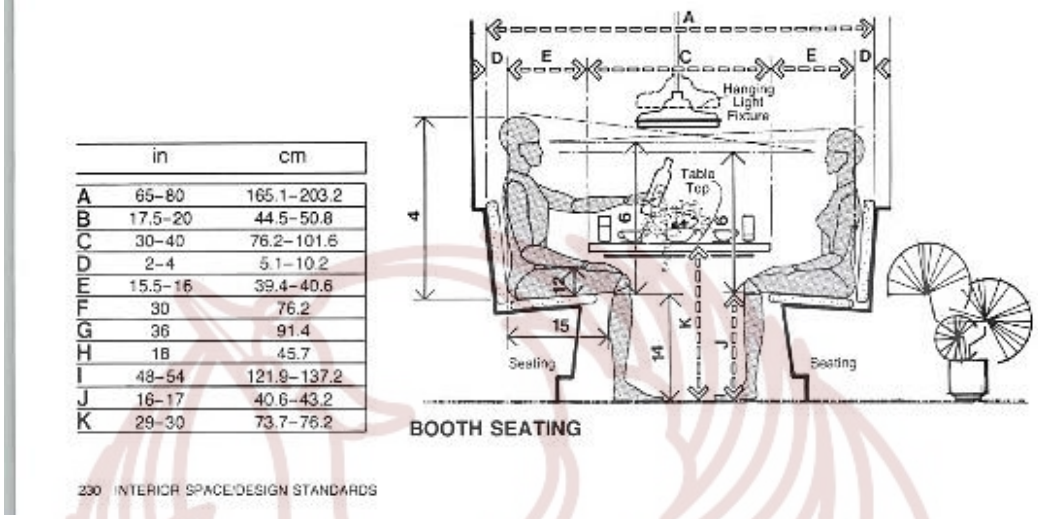

	in	cm
A	65–80	165.1–203.2
B	17.5–20	44.5–50.8
C	30–40	76.2–101.6
D	2–4	5.1–10.2
E	15.5–16	39.4–40.6
F	30	76.2
G	36	91.4
H	18	45.7
I	48–54	121.9–137.2
J	16–17	40.6–43.2
K	29–30	73.7–76.2

230 INTERIOR SPACE/DESIGN STANDARDS

Gambar 15. Standarisasi Tinggi Meja dan Kursi Makan
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)

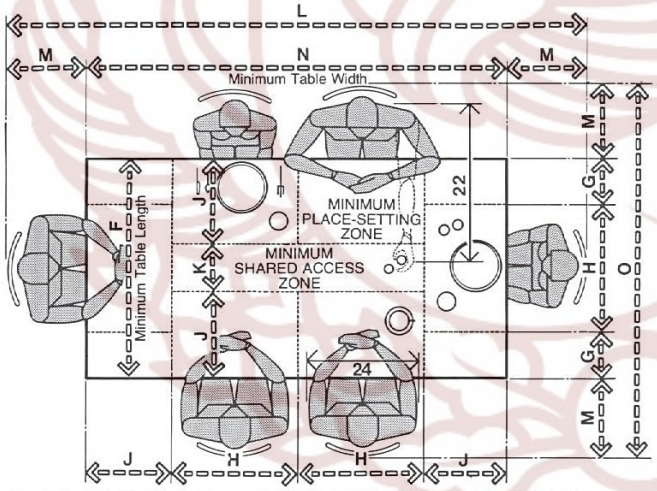

RECTANGULAR TABLE / MINIMUM LENGTH AND WIDTH / DINING FOR SIX

	in	cm
A	54	137.2
B	12	30.5
C	30	76.2
D	48	121.9
E	18	45.7
F	42	106.7
G	9	22.9
H	24	61.0
I	40	101.6
J	16	40.6
K	10	25.4
L	116–128	294.6–325.1
M	18–24	45.7–61.0
N	80	203.2
O	78–90	198.1–228.6

Gambar 16. Standarisasi Meja Makan 6 Orang
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)

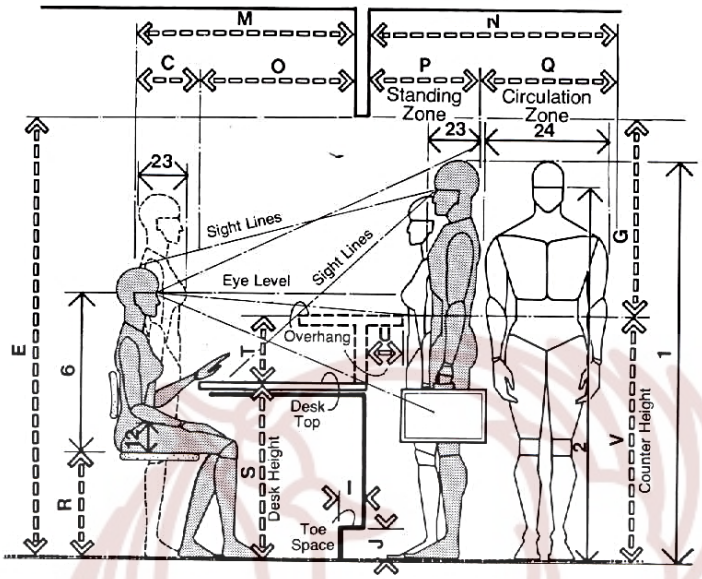

RECEPTIONIST'S WORKSTATION / DESK HEIGHT

	in	cm
A	40–48	101.6–121.9
B	24 min.	61.0 min.
C	18	45.7
D	22–30	55.9–76.2
E	78 min.	198.1 min.
F	24–27	61.0–68.6
G	36–39	91.4–99.1
H	8–9	20.3–22.9
I	2–4	5.1–10.2
J	4	10.2
K	44–48	111.8–121.9
L	34 min.	86.4 min.
M	44–48	111.8–121.9
N	54	137.2
O	26–30	66.0–76.2
P	24	61.0
Q	30	76.2
R	15–18	38.1–45.7
S	29–30	73.7–76.2
T	10–12	25.4–30.5
U	6–9	15.2–22.9
V	39–42	99.1–106.7

Gambar 17. Standarisasi *Receptionist dan Cashier*
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)

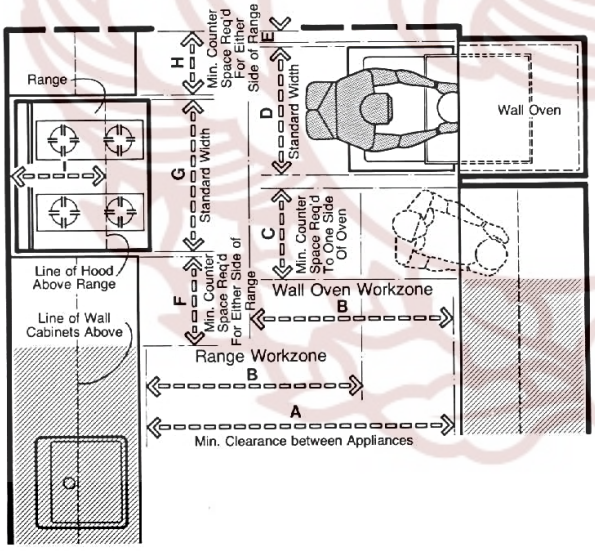

RANGE CENTER

	in	cm
A	48 min.	121.9 min.
B	40	101.6
C	15	38.1 min.
D	21–30	53.3–76.2
E	1–3	2.5–7.6
F	15 min.	38.1 min.
G	19.5–46	49.5–116.8
H	12 min.	30.5 min.
I	17.5 max.	44.5 max
J	96–101.5	243.8–257.8
K	24–27.5	61.0–69.9
L	24–26	61.0–66.0
M	30	76.2
N	60 min.	152.4 min.
O	35–36.25	88.9–92.1
P	24 min.	61.0 min.
Q	35 max.	88.9 max.

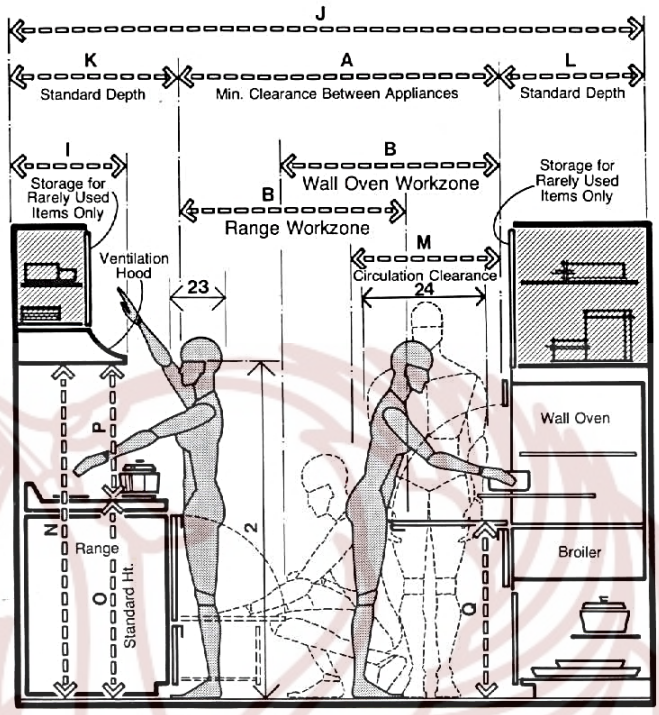

Gambar 18. Standarisasi Perabotan Dapur
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)

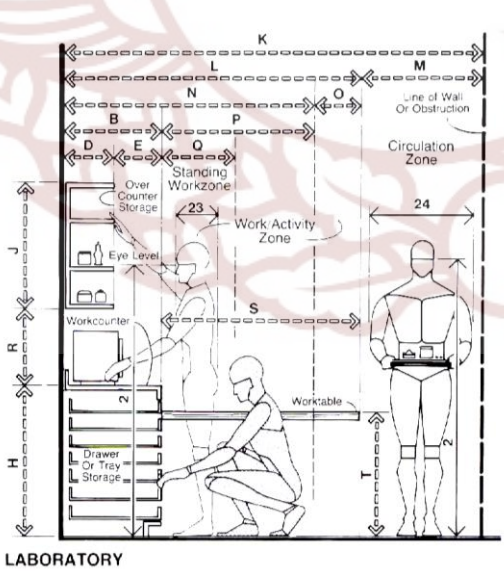

and overcounter storage height must be closely reviewed. A workcounter height of 36 in, or 91.4 cm, is recommended, while the height of the worktable might fall in the dimensional range of 28 to 30 in, or 71.7 to 76.2 cm.

	in	cm
A	104–118	264.2–299.7
B	18–22	45.7–55.9
C	86–96	218.4–243.8
D	10–12	25.4–30.5
E	8–10	20.3–25.4
F	18–24	45.7–61.0
G	68–72	172.7–182.9
H	36	91.4
I	12–16	30.5–40.6
J	16–28	40.6–71.1
K	94–102	238.8–259.1
L	64–72	162.6–182.9
M	30	76.2
N	52–60	132.1–152.4
O	12	30.5
P	34–38	86.4–96.5
Q	18	45.7
R	16–18	40.6–45.7
S	46–54	116.8–137.2
T	28–30	71.1–76.2

HEALTH CARE SPACES 239

Gambar 19. Standarisasi Perabotan Penyimpanan Alat Treatment
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)

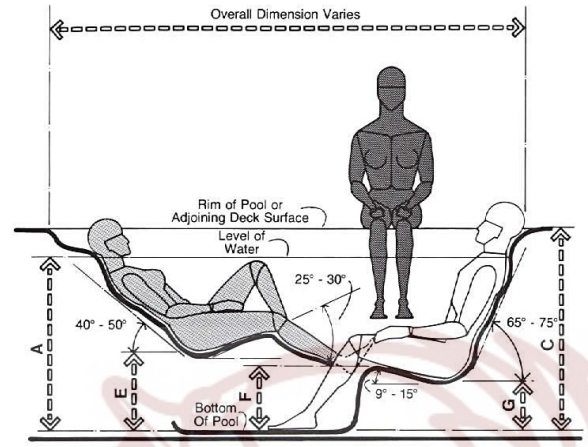

	in	cm
A	33–38	83.8–96.5
B	9–12	22.9–30.5
C	38–44	96.5–111.8
D	13–16	33.0–40.6
E	12–15	30.5–38.1
F	11–14	27.9–35.6
G	8–11	20.3–27.9

ANTHROPOMETRICALLY CONTOURED HYDROTHERAPY POOL

LEISURE AND RECREATIONAL SPACES 253

Gambar 20. Standarisasi area *Jacuzzi*
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)

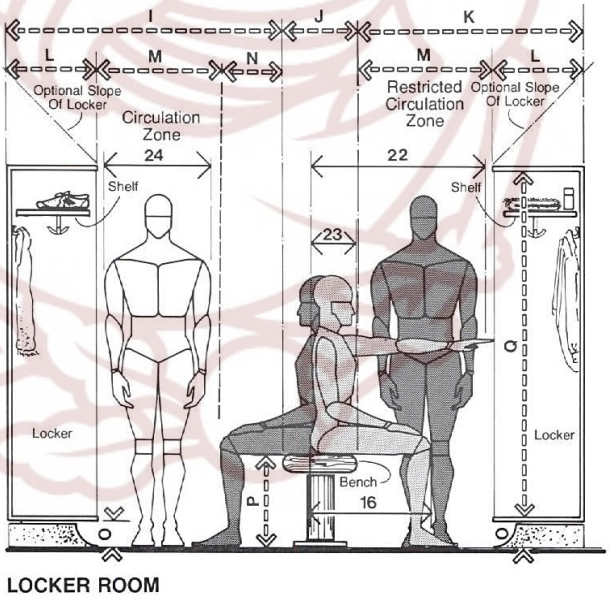

	in	cm
A	108	274.3
B	24	61.0
C	84	213.4
D	36–40	91.4–101.6
E	44–48	111.8–121.9
F	12–14	30.5–35.6
G	18–20	45.7–50.8
H	78 min.	198.1 min.
I	56–64	142.2–162.6
J	12–15	30.5–38.1
K	42–48	106.7–121.9
L	12–18	30.5–45.7
M	30	76.2
N	14–16	35.6–40.6
O	4–6	10.2–15.2
P	14–17	35.6–43.2
Q	60–72	152.4–182.9

LOCKER ROOM

254 INTERIOR SPACE/DESIGN STANDARDS

Gambar 21. Standarisasi *Locker* Pergawai
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)

`

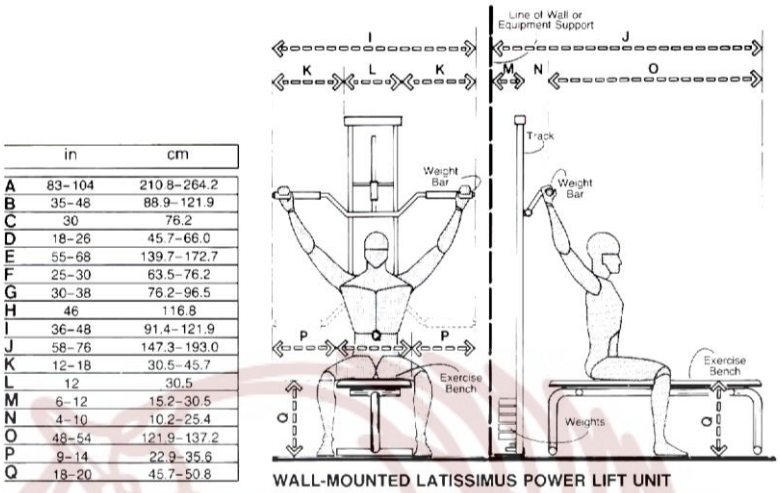

	in	cm
A	83–104	210.8–264.2
B	35–48	88.9–121.9
C	30	76.2
D	18–26	45.7–66.0
E	55–68	139.7–172.7
F	25–30	63.5–76.2
G	30–38	76.2–96.5
H	46	116.8
I	36–48	91.4–121.9
J	58–76	147.3–193.0
K	12–18	30.5–45.7
L	12	30.5
M	6–12	15.2–30.5
N	4–10	10.2–25.4
O	48–54	121.9–137.2
P	9–14	22.9–35.6
Q	18–20	45.7–50.8

Gambar 22. Standarisasi Alat *Fitness*
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)

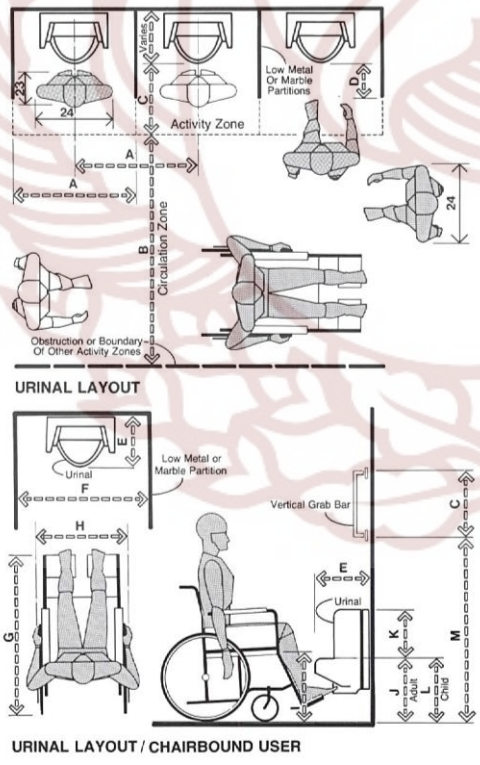

	in	cm
A	32	81.3
B	54	137.2
C	18	45.7
D	8–10	20.3–25.4
E	14 min.	35.6 min.
F	36 min.	91.4 min.
G	42	106.7
H	25	63.5
I	19	48.3
J	17 max.	43.2 max.
K	12 min.	30.5 min.
L	14 max.	35.6 max.
M	48	121.9
N	18 min.	45.7 min.
O	12	30.5
P	42 min.	106.7 min.
Q	1.5 min.	3.8 min.
R	72 min.	182.9 min.

Gambar 23. Standarisasi Toilet
(Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)

`

3. Pendekatan Estetis

Menurut Clive Bell, Estetika merupakan komponen keindahan yang terdiri dari emosi estetik dan bentuk signifikan yang berarti dalam merasakannya keindahan tersebut muncul karena emosi yang tersampaikan dari tanggapan seseorang melalui karya seni. [16] Teori Estetika yang dirumuskan oleh Francis D.K Ching meliputi warna, proporsi, tektur, komposisi, irama dan keseimbangan. Karya yang dihasilkan dapat berupa, perabot tambahan, lukisan, pot bunga, benda antik, dan sculpture[17]. Elemen yang terkandung dalam estetika sesuai dengan rumusan D.K Ching yaitu :

a. Proporsi

Proporsi mengacu pada bentuk maupun ukuran dari semua yang ada di dalam ruangan. Proporsi tersebut dapat berupa besaran ruang maupun pengisi ruang yang ada.

b. komposisi

Komposisi terkait dengan susunan pada ruang yang menjadi satu kesatuan didalamnya. Satu kesatuan tersebut dapat tervisualisasikan pada elemen dinding, lantai, dan plafon maupun furniture yang digunakan.

c. Irama

Irama mengacu pada suasana yang akan dibawakan pada sebuah ruang. Pembentukan suasana sebuah ruangan dapat dihasilkan melalui warna, gaya, tema, serta penataan sirkulasi dari sebuah ruangan.

---

[16] Estetika Pedalangan,ISI Surakarta. *(Penerbit CV. Adji Surakarta)* tahun 2007

[17] Francis D.K Ching, *ILUSTRASI DESAIN INTERIOR*. Penerbit Erlangga. 1996.

`

d. Keselarasan / kesatuan

Keselarasan berada pada sebuah ruangan yang didalamnya terdapat beberapa nilai estetis pendukung dari terciptanya suasana nyaman dan indah. Keselarasan tersebut meliputi warna, bentuk pengisi ruang, tekstur, garis, dan asesoris pendukung terciptanya suasana yang diharapkan.

e. Kontras / aksen

Kontras mengacu pada sesuatu yang menonjol pada sebuah ruang. Kontras terlihat menonjol dikarenakan mempunyai warna, bentuk serta visualisasi yang berbeda. Penggunaan yang tidak tepat dalam sebuah ruangan dapat menjadikan suasana yang ingin dibawakan menjadi tidak harmonis, sehingga pertimbangan dalam pendominasian sebuah ruangan perlu pemikiran secara mendalam.

Keindahan dapat tercipta melalui ekspresi dari emosi seseorang yang mengandung sebuah makna serta nilai yang indah. Keindahan mengandung beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam pencapaiannya. Dalam pencapaian keindahaan yang dapat dirasakan secara visualisasi maka pendekatan estetika ini akan ditinjau dari beberapa unsur meliputi titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, warna, ruang dan gelap terang.

a. Titik

Menurut Georges Pierre Seurat seorang pelukis Perancis titik adalah salah satu elemen dalam seni rupa yang paling kecil dan merupakan elemen yang paling dasar dalam seni rupa. Titik menandai lokasi tertentu di dalam ruang. Secara konseptual, titik tidak memiliki panjang, lebar, atau kedalaman.

`

Dengan demikian, titik adalah statis dan tanpa arah. Sebagai penghasil bentuk yang utama, titik dapat menandai akhir garis, perpotongan dua garis, atau sudut pertemuan garis bidang atau volume. Ketika berada di pusat bidang atau ruang, titik menjadi stabil dan beristirahat serta mampu mengatur elemen lain disekitarnya. Ketika bergerak keluar dari pusat, ia mempertahankan sifat pemusataan dirinya tetapi menjadi lebih dinamis.[18]

Gambar 24. Bentuk yang didapatkan dari titik memiliki pusatnya sendiri
(Sumber : Francis D.K. Ching, 2011 : 86)

Penerapan penentuan titik pada Tapis Resort Hotel merupakan dasar awal dalam menentukan sirkulasi gerak dan konsep dari setiap ruangan. Titik terpusat terletak pada konsep *lobby* dikarenakan terdapat siger sebagai *point of interest* ikon kota Bandar Lampung yang didukung dengan suasana Tapis *Laut Andak.*

[18] Francis D.K Ching, *Desain Interior dengan Ilustrasi. Edisi kedua*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hal. 86.

`

b. Garis

Arah atau orientasi dari sebuah garis dapat mempengaruhi peranannnya dalam konstruksi visual[19],, yaitu :

Tabel 6. Jenis dan Makna Garis

No	Jenis Garis	Gambar	Kesan yang Timbul
1.	Garis Horizontal		Memberi kesan lebih luas dan lebar
2.	Garis Vertikal		Memberi kesan sempit, atau panjang dan meninggi.
3.	Garis Lengkung		Bersifat romantis dan memberi kesan lemah gemulai
4.	Garis tidak beraturan		Menjadikan tidak formil atau memberi kesan kepada irama – irama yang menguasai ruang. [20]
5.	Garis diagonal		Menyiratkan gerakan dan secara visual aktif dan dinamis.[21]

[19] Francis D.K. Ching, *Arsitektur " Bentuk, Ruang dan Tatanan". Edisi Ketiga,* (Jakarta:Erlangga, 2008), hal.8

[20] Pamudji Suptandar, *Interior Design Merancang Tata Ruang Dalam*, (Jakarta : Universitas Trisakti Press), tahun 1982, hal. 100

[21]Francis D.K Ching, *Desain Interior dengan Ilustrasi. Edisi kedua*. (Jakarta : PT. Indeks), Tahun. 2011, hal. 88

`

Penerapan garis pada Tapis Resort Hotel digunakannya garis yang berkarakteristik tegas. Garis tegas digunakan karena mencerminkan karakteristik dari motif Tapis dan gaya *Art Deco*. Garis tersebut meliputi horizontal, vertical, serta diagonal.

c. Bidang

Garis yang digeser ke arah selain arah intrinsiknya akan menentukan tepi bidang. Secara konseptual, bidang memiliki dua dimensi panjang dan lebar tetapi tidak memiliki kedalaman.[22] Bidang sendiri bisa terbentuk karena ada dua ujung garis yang saling bertemu atau bisa juga karena sapuan warna. Bidang dibatasi dengan kontur dan disebut juga dengan bentuk 2 dimensi. Dalam seni rupa terdapat bidang dasar, diantaranya bidang segiempat, segitiga, lingkaran, dan lain – lain.

Tabel 7. Jenis dan Makna Bidang

No	Jenis Bidang	Gambar	Makna
1.	Persegi		Figur yang stabil dan damai. [23]
2.	Segitiga		Kesan yang timbul adalah pencapaian tujuan. Segitiga dapat menyimbolkan stabilitas namun dapat pula sebaliknya. [24]

[22]Francis D.K Ching, *Desain Interior dengan Ilustrasi. Edisi kedua*, (Jakarta, PT. Indeks, 2011), hal. 91
[23]Francis D.K Ching, *Desain Interior dengan Ilustrasi.Edisi kedua*, (Jakarta, PT.Indeks, 2011), hal.96
[24]Francis D.K Ching, *Desain Interior dengan Ilustrasi.Edisi kedua*, (Jakarta, PT.Indeks, 2011), hal.95

`

3.	Lingkuran	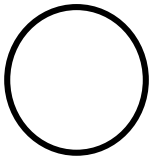	Wujud melingkar biasanya stabil dan memiliki pusatnya sendiri dalam lingkungannya, lingkaran juga dapat terlihat memiliki gerakan.

Penerapan bidang pada Tapis Resort Hotel di dominasi oleh bentuk persegi serta segitiga. Penerapan bidang tersebut terletak pada pengisi serta dekorasi interior pada tiap ruang dikarenakan sesuai dengan karakteristik dari Tapis sebagai tema. Sedangkan lingkaran yang mempunyai makna kestabilan dan pusat yang diterapkan pada lobby sebagai pola dari penataan ruang serta alur dari aktivitas.

d. Bentuk

Bentuk juga dapat dikatakan sebagai bangun (*shape*) atau juga bentuk plastis (*form*). Bangun merupakan bentuk benda yang polos, seperti halnya yang nampak oleh mata, seperti kotak, bundar, ornamental atau tak beraturan. Sedangkan bentuk plastis merupakan bentuk benda yang terlihat dan bisa dirasakan karena adanya unsur nila dari benda tersebut misalnya lemari, kursi dan sebagainya. [25]

e. Tekstur

Tekstur adalah sifat spesifik permukaan yang dihasilkan dari struktur tiga dimensi. Tekstur sering berguna untuk menjelaskan kelembuatan atau kekasaran permukaan secara relatif. Ia juga dapat digunakan untuk menjelaskan

[25] Francis D.K Ching, *Desain Interior dengan Ilustrasi*. *Edisi kedua*,(Jakarta : PT.Indeks, 2011)

`

sifat permukaan karakteristik pada material yang dikenal, seperti kekasaran batu, lekukan pada kayu, dan gelombang pada kain. [26]

Ada dua tipe tekstur dasar. Tekstur sentuhan bersifat nyata dan dapat dirasakan oleh sentuhan serta tekstur visual yang dipandang oleh mata. Semua tekstur sentuhan juga memberikan tekstur visual, sebaliknya tekstur visual belum tentu nyata atau hanya ilusi. Tekstur dengan butiran yang memiliki arah dapat memberi aksen panjang atau lebar bidang. Tekstur yang kasar dapat membuat bidang terlihat dekat, berkurang skalanya, dan meningkat berat visualnya. Pada umunya, tekstur secara visual cenderung mengisi ruang di tempat mereka berada.

f. Warna

Warna adalah sifat dasar visual yang dimiliki oleh semua bentuk.[27] Pemilihan warna perlu mendapatkan perhatian karena dengan warna mampu menciptakan suasana dan karakter ruang. Warna dalam kaitannya dengan suatu desain adalah sebagai suatu elemen yang dapat diapresiasikan dan mampu memberikan kesan yang diinginkan dan memiliki efek psikologi. Mampu menimbulkan dorongan atau suatu reaksi terhadap lingkungannya.Warna memiliki tiga dimensi antara lain :

1. Jenis warna (*hue*)

   Atribut yang digunakan untuk mengenali dan menjelaskan warna, seperti merah atau kuning.

[26]Francis D.K Ching, *Desain Interior dengan Ilustrasi. Edisi kedua*,(Jakarta : PT.Indeks, 2011), hal.97

[27] Francis D.K Ching, *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanannya. Edisi kedua*. (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hal. 106

`

2. Nilai

Tingkat terang atau gelap warna bila dibandingkan dengan hitam dan putih.

3. Saturasi

Pekat atau pucatnya warna:ini tergantung pada jumlah hue dalam warna tertentu.

Sejumlah sistem warna berusaha mengatur warna dan atributnya ke dalam tatanan yang terlihat. Tipe yang paling sederhana, seperti roda warna Brewster atau Prang mengatur pigmen warna ke dalam hue primer, sekunder dan tersier. Hue primer adalah merah, kuning, dan biru. Hue sekunder adalah oranye, hijau dan ungu. Hue tersier adalah merah – oranye, kuning – oranye, kuning – hijau, biru – hijau, biru – ungu, dan merah – ungu. .[28]

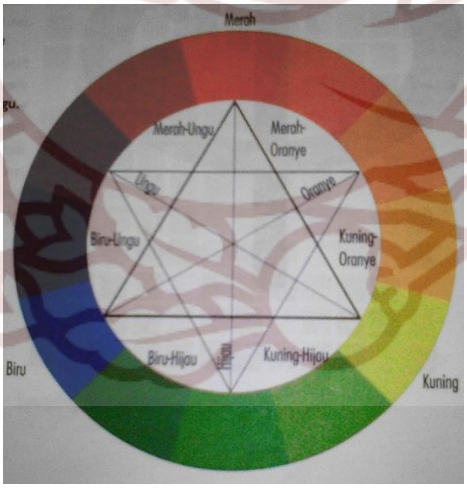

Gambar 25. Roda Warna Browster
(Sumber : Francis D.K. Ching, 2011 : 107)

[28]Francis D.K.Ching, *Desain Interior dengan Ilustrasi. Edisi kedua*, (Jakarta:PT.Indeks, 2011), hal.107

`

Konsep yang dibawakan pada Tapis Resort Hotel di Kota Bandar Lampung adalah hasil dari lokalitas masyarakat Lampung yang mempunyai banyak makna dan nilai dari cerminan visualisasi kain Tapis.

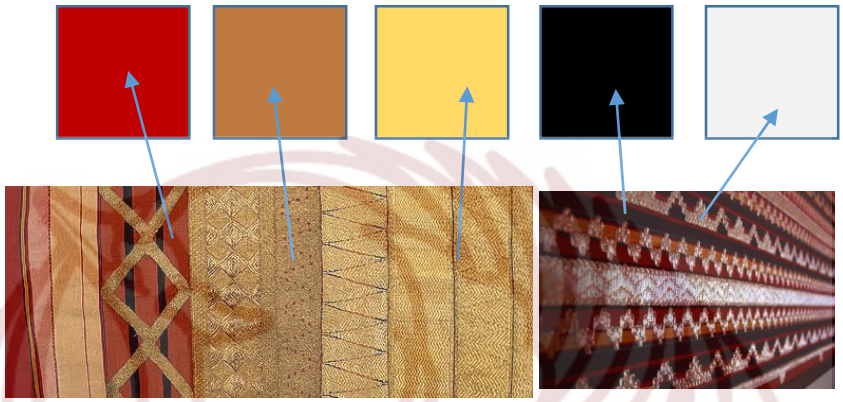

Gambar 26. Penerapan Warna Pada *Tapis Resort Hotel*

B. Ide Perancangan

1. Tema Perancangan

Tema yang akan dibawakan pada Perancangan Interior Tapis Resort Hotel Dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung *di Kota Bandar Lampung* mengadopsi dari motif yang terdapat pada kain Tapis. Tapis merupakan sebutan pakaian adat wanita yang digunakan untuk menghadiri acara adat Lampung.[29] Menurut Syaiful, Tapis merupakan pakaian yang mempunyai daya jual serta seni yang tinggi. Orang yang menggunakan Tapis akan terlihat seperti bangsawan dikarenakan Tapis merupakan pakaian yang digunakan oleh wanita Lampung khususnya yang mempunyai gelar.[30] Tapis terbuat dari tenun benang kapas, serta ragam hias disulam dengan

[29] Rina Martiara, Cangget, *Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*, (Penerbit, ISI Yogyakarta),2014, Hal 142
[30] Syaiful, Wawancara Tapis), 2014

`

benang emas/ perak yang biasa disebut dengan *nyucuk.* Kain tapis merupakan pakaian yang digunakan pada acara adat setempat dan penanda dari status sosial. Kain Tapis biasanya dibuat oleh wanita/ gadis Lampung yang menurut adat setempat semakin rapi dan teratur hasil sulamannya maka wanita/ gadis tersebut berbudi luhur tinggi serta mempunyai sikap yang baik. Kain Tapis merupakan kerajinan tradisional khas Lampung yang diselaraskan pada kehidupan masyarakatnya, potensi, serta sang pencipta. Tapis sesuai dengan perkembangannya selain menjadi identitas juga menjadi pelengkap dari tata kota serta yang ada di kota Bandar Lampung [31]

Kain Tapis merupakan penanda dalam status sosial pada masyarakat Lampung *pepadun*. Masyarakat Lampung tersusun dari beberapa tingkatan meliputi :

a. *Punyimbang marga* atau *paksi* yang membawahi *tiyuh* (kampung).
b. *Punyimbang tiyuh* yang membawahi suku / bilik.
c. *Punyimbang suku* yang membawahi beberapa *nuwow balak* (rumah adat).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kain Tapis mempunyai peran sebagai strata sosial dalam masyarakat Lampung. Pada Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung mengadopsi dari tingkatan masyarakat *punyimbang marga* yang membawahi tiyuh (kampung) dikarenakan pada konsep Tapis Resort Hotel mengadopsi dari peran tapis diberbagai tingkatan pemakainya sesuai dengan acara adat pada Lampung. Tapis selain menunjukan strata sosial juga mempunyai jenis yang sesuai dengan

[31] Rara Ria Safitri, (*Desain Komunikasi Visual Sebagai Sarana Media Promosi Kain Tenun Tapis lampung oleh Putra Indonesia Outlet*), Karya Tugas Akhir, Universitas Sebelas Maret, tahun 2008, Hal. 1

`

pemakainya. Jenis kain Tapis dengan pemakainya dapat dibedakan melalui strata sosial maupun usia. Kain Tapis mempunyai nilai kehidupan yang mendalam bagi masyarakat Lampung.

Menurut pemakainya kain tapis dibagi menjadi beberapa jenis meliputi:

a. Tapis *Jung Sarat*

Tapis Jung Sarat merupakan kain yang digunakan pada acara adat oleh pengantin wanita.

Gambar 27. Kain Tapis *Jung Sarat*
(http2.bp.blogspot.com-tapis-jungsarat-matakibau-merah1)
Di unduh pada rabu,18-01-2017, 4.18am

b. Tapis *Raja Medal*

Tapis Raja Medal merupakan kain yang digunakan oleh kelompok istri kerabat paling tua pada acara adat pernikahan serta pengambilan gelar Pangeran atau Sultan.

`

Gambar 28. Kain Tapis *Raja Medal*
(httpbudaya-indonesia.orgf2272rolan_md_IMG_0449.JPG)
Di unduh pada rabu,26-05-2017, 1.56 am

c. Tapis *Laut Andak*

Tapis Laut Andak adalah kain yang digunakan pada acara adat oleh para gadis penari sebagai bentuk rasa hormat kepada adat setempat dan pencipta.

Gambar 29. *Tapis Laut Andak*
(Sumber : httpsblog.djarumbeasiswaplus.orgsuprayogi20120831tapis-penghargaan-untuk-wanita-lampung)
Di unduh pada rabu,18-01-2017, 1.26am

d. Tapis *Balak*

Tapis Balak adalah kain yang digunakan oleh adik dan menantu perempuan untuk pengambilan gelar kesultanan serta uparaca perkawinan.

`

Gambar 30. Kain Tapis *Balak*
(httpswww.artgallery.nsw.gov.aumediacollection_images2234.2006%23%23S.jpg)
Di unduh pada rabu,26-05-2017, 1.56 am

e. Tapis *Silung*

Tapis Silung merupakan kain yang digunakan oleh kelompok wanita tua yang masih kerabat dekat pada acara adat perkawinan, pengambilan gelar sultan, khitanan, dan sebagai pengiring pengantin.

f. Tapis *Laut Linau*

Tapis Laut Linau merupakan kain yang digunakan oleh kerabat jauh dari istri dalam menghadiri upacara perkawinan, pengiring pengantin pada saat turun mandi.

Gambar 31. Kain Tapis *Laut Linau*
(httphoodmuseum.dartmouth.eduobjects2009.98.3)
Di unduh pada rabu,27-05-2017, 1.45 am

`

g. Tapis *Tuho*, Tapis *Areng*

Tapis *Tuho* adalah kain yang berasal dari kata *Tuho* yang mempunyai makna tua, sehingga dalam penggunaanya kain tersebut digunakan oleh orang tua serta istri yang suaminya sedang mengambil gelar Sultan.

h. Tapis *Pucuk Rebung*

Tapis *Pucuk Rebung* adalah kain yang digunakan oleh ibu/ istri untuk menghadiri upacara adat. Menurut Insanul Kamil, Tapis *pucuk rebung* biasa digunakan oleh wanita pada acara adat serta penerapan pada tiap sudut kota sebagai identitas Kota Bandar Lampung. *Pucuk rebung* mempunyai makna *pucuk* merupakan bukit sedangkan *rebung* merupakan bambu yang bila disimpulkan *rebung* merupakan makanan yang wajib ada pada tiap acara adat serta di kota Lampung banyak terdapat perbukitan.[32]

Gambar 32. Tapis Pucuk Rebung
(http://sen1budaya.blogspot.co.id/2013/01/mengenal-kain-tapis-asli-lampung.html)
Di unduh pada rabu,18-01-2017, 2.08am

[32] Insanul Kamil, (Wawancara Tapis), 2014

`

i. Tapis *Kaca*

Tapis *Kaca* merupakan kain yang digunakan wanita untuk mengiringi pengantin dari kerabat.

Gambar 33. Tapis *Kaca*
(httpswww.artgallery.nsw.gov.aumediacollection_images3388.201123detail02%23S.jpg)
Di unduh pada rabu,27-05-2017, 1.45 am

j. *Tapis Bintang*

Tapis Bintang merupakan kain yang digunakan pengantin wanita pada upacara adat dan menghadiri acara adat.[33]

Gambar 34. Tapis *Bintang*
(httpsecs7.tokopedia.netimgproduct-1201512612077391207739_22015abc-4696-40e8-97d2-f33936a14d99.jpg)
Di unduh pada rabu,27-05-2017, 1.45 am

[33] Situs Resmi Balai Pengembangan dan Kajian Melayu, http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2331/kain-tapiskain-tradisional-lampung, 2015

`

k. Tapis *Cucuk Andak*

Tapis Cucuk Andak adalah kain yang digunakan oleh kelompok istri keluarga *punyimbang* (kepala adat) yang sudah bergelar sultan dalam upacara adat dan pernikahan.

Gambar 35. Tapis *Cucuk Andak*
(httphoodmuseum.dartmouth.eduobjects2009.98.27)
Di unduh pada rabu,27-05-2017, 1.45 am

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tapis mempunyai peran yang sakral pada masyarakat serta acara adat Lampung. Nilai yang terkandung pada Tapis merupakan konsep dasar yang kuat dan sebagai wujud nyata dari penerapan nilai Tapis ke dalam Desain Interior *Tapis Resort Hotel* agar dapat terasa oleh pengunjung.

Jenis Tapis sesuai pemakainya akan diterapkan pada konsep ruang dari *Tapis Resort Hotel* sebagai berikut.

a. *Lobby*

Pada konsep *lobby* pada *Tapis Resort Hotel* akan diterapkan Tapis *Laut Andak*. Konsep tersebut diterapkan dikarenakan Tapis *Laut Andak* merupakan Tapis yang digunakan oleh *muli cangget* (gadis penari) yang dimaksudkan agar suasana *lobb*y sebagai awal dari pengunjung masuk dapat disambut secara

`

hangat melalui suasana lokal Kota Bandar Lampung. Penambahan ikon *Siger* sebagai mahkota yang dipakai oleh wanita pada pakaian adat Lampung dan gajah sebagai ikon kota Lampung memperkuat suasana *lobby*.

Gambar 36. *Tapis Laut Andak*
(Sumber : httpsblog.djarumbeasiswaplus.orgsuprayogi20120831tapis-penghargaan-untuk-wanita-lampung)
Di unduh pada rabu,18-01-2017, 1.26am

Gambar 37. *Muli Cangget* (Gadis Penari)
(Sumber : http://www.jejamo.com/wp-content/uploads/2016/10/Muli-Cangget.jpg)
Di unduh pada rabu,18-01-2017, 1.26am

`

Gambar 38. *Muli Cangget* (Gadis Penari)
(Sumber : httplampungprov.go.idupload)
Di unduh pada rabu,18-01-2017, 1.26am

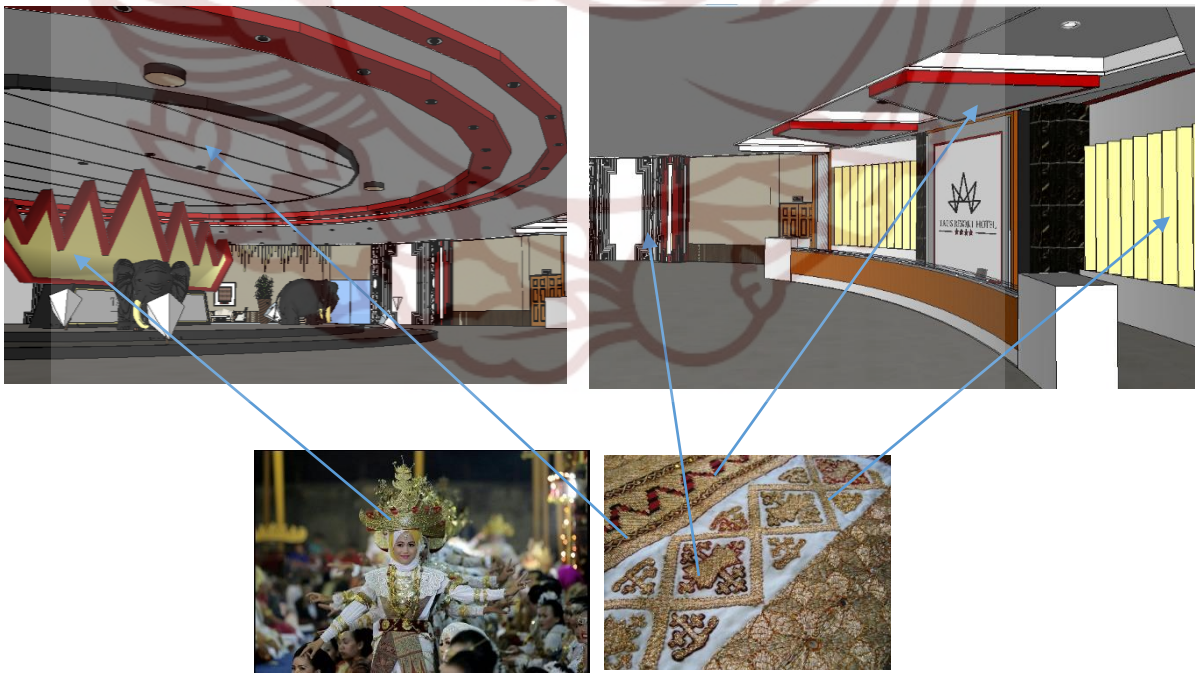

Gambar 39. Penerapan Tapis *Laut Andak* pada *Lobby*

`

b. *Restaurant and Coffee Shop*

Pada konsep *Restaurant and Coffee Shop* diterapkannya *Tapis Pucuk Rebung*. *Tapis Pucuk Rebung* digunakan para ibu atau para istri ketika menghadiri upacara adat. Konsep *Pucuk Rebung* diterapkan dikarenakan *Pucuk Rebung* secara garis besar mempunyai makna hubungan antara dunia atas dan dunia bawah yang tidak dapat diputuskan dan terus menerus berkaitan, makna tersebut diterapkan pada *Restaurant and Coffee Shop* dikarenakan pada area *Restaurant and Coffee Shop* merupakan area yang digunakan untuk kegiatan makan dan minum. Makan dan minum merupakan simbolis dari kebutuhan manusia untuk bertahan hidup dan tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan manusia.

Gambar 40. Tapis Pucuk Rebung
(http://sen1budaya.blogspot.co.id/2013/01/mengenal-kain-tapis-asli-lampung.html)
Di unduh pada rabu,18-01-2017, 2.08am

`

Gambar 41. Pemakaian *Pucuk Rebung* Saat Acara Adat
(https://fitinline.com/data/article/20140308/Pakaian-Adat-Lampung)
Di unduh pada rabu,18-01-2017, 2.14am

Gambar 42. Penerapan Tapis *Pucuk Rebung* pada *Restaurant and Coffee Shop*

`

c. Gallery Tapis

Pada konsep ruang pada ruang Gallery Tapis diterapkannya *Tapis Pucuk Rebung. Tapis pucuk rebung* diterapkan pada area Gallery Tapis dikarenakan *Tapis Pucuk Rebung* mempunyai makna hubungan yang erat dan terus terhubung, oleh karena itu penerapan *Tapis Pucuk Rebung* pada Gallery Tapis diharapkan dapat menjadi daya tarik pada pengunjung *Tapis Resort Hotel* serta dapat sebagai penghubung nilai pada masyarakat Lampung melalui Desain Inteiror serta *souvenir* yang terdapat pada Gallery Tapis.

Gambar 43. Penerapan Tapis *Pucuk Rebung* pada Gallery Tapis

d. SPA Kopi dan *Fitness Centre*

Konsep yang akan diterapkan pada area SPA Kopi adalah *Tapis Jung Sarat. Tapis Jung Sarat* merupakan Tapis yang digunakan pengantin wanita pada acara adat. Tapis tersebut diterapkan pada SPA Kopi dan Fitness Centre

`

dikarenakan *Tapis Jung Sarat* mencerminkan jati diri seorang pengantin wanita yang berbudi pekerti luhur dengan hasil tenunan Tapis yang dipakai, tenang, anggun serta mempunyai karakter kuat. Karakteristik pengantin tersebut sesuai dengan sifat pada aktivitas SPA Kopi dan Fitness Centre yang didukung dengan suasana relax, fresh, sehat serta tenang.

Gambar 44. Kain Tapis Jung Sarat
(http2.bp.blogspot.com-tapis-jungsarat-matakibau-merah1)
Di unduh pada rabu,18-01-2017, 4.18am

Gambar 45. Kain Tapis Jung Sarat
(httptoparthandycraft.blogspot.co.id201111tapis-traditional-handy-craft-weaving.html)
Di unduh pada rabu,18-01-2017, 4.19am

`

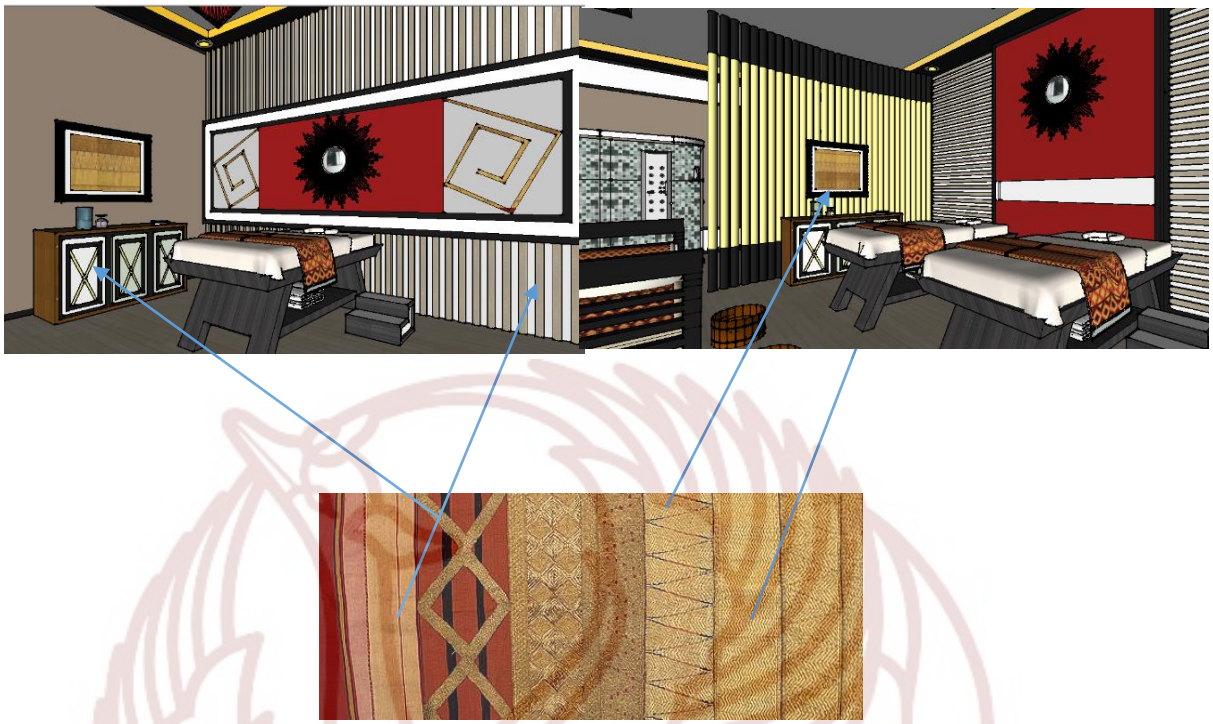

Gambar 46. Penerapan Tapis *Jung Sarat* pada SPA Kopi

Filosofi yang terkandung pada Tapis merupakan simbol dari kehidupan masyarakat Lampung beserta berbagai potensi yang dimiliki. Perkembangan dari masyarakat membuat Tapis dijadikan sebagai identitas untuk mewakili masyarakat Lampung yang diterapkan pada tata wilayah dari Kota Bandar Lampung.

2. Gaya Perancangan

Gaya perancangan pada Interior *Tapis Resort Hotel* di Kota Bandar Lampung menggunakan gaya *Art Deco*. Gaya *Art Deco* adalah gaya yang muncul pada tahun 1920 setelah perang dunia pertama berakhir. Art Deco merupakan simbolis dari semangat untuk harapan kehidupan yang lebih baik. Semangat tersebut dikarenakan perkembangan dari segala bidang mengalami kemajuan yang pesat serta perubahan pola kehidupan yang lebih berkualitas.

`

> Art Deco dapat berkembang pesat berawal dari pameran yang berjudul *Exposition des Arts Decoratifs et Industrielles* yang diselenggarakan di Paris pada tahun 1925. *Art Deco* merupakan perkembangan dari gaya *Art Neouvo* yang mana pada gaya *Art Deco* tetap mempertahankan unsur lama dengan menyederhanakan bentuk serta irama tetapi tetap mencapai kesan yang dramatik dan khas. Pada Desain Interior gaya *Art Deco* merupakan gaya yang menerapkan unsur dekoratif dengan nuansa yang terlihat mewah serta glamor. Karakteristik gaya *Art Deco* merupakan wujud dari visualilasi estetika yang ramping, geometri simetris, berwarna lebih kontras, mempunyai pola yang meliputi zig zag maupun terpancar, dan mempunyai kesan futuristik. Bahan – bahan material yang digunakan pada gaya *Art Deco* meliputi stainless, baja, kaca, maupun kayu.[34]

Berdasarkan penjabaran tentang gaya *Art Deco*, maka alasan penggunaan gaya *Art Deco* pada Perancangan Interior Tapis Resort Hotel di kota Bandar Lampung dikarenakan gaya tersebut mempunyai keterkaitan dengan visi dari pemerintah kota Bandar Lampung untuk menjadikan kota Bandar Lampung menjadi kota yang maju dan modern serta dipadukan dengan identitas kota Bandar Lampung yang diangkat dari Tapis sebagai tema perancangan. Gaya *Art Deco* pada *Tapis Resort Hotel* memunculkan perpaduan antara perkembangan modern dengan identitas lokal serta mempunyai kesamaan dimana wanita sangat dihargai dan diberi kebebasan untuk berkembang, hal tersebut tercermin dari nilai di dalam Tapis serta berkembangnya wanita pada saat perang dunia pertama berakhir. Gaya dan tema *Tapis Resort Hotel* dipadukan karena pada Interior hotel di kota Bandar Lampung belum ada yang memunculkan karakteristik dari kota Bandar Lampung serta masih belum berkembangnya gaya – gaya baru dalam dunia Interior.

[34] Wagiono Sunarto, Gaya Desain (*Tinjauan Sejarah*), Pasca Sarjana IKJ 2013, Hal. 94

`

Gambar 47. *Art Deco Restaurant*
(https://www.yatzer.com/song-qi-monaco)
Diunduh pada tanggal 15-08-2016, 11.00 am

Gambar 48. Area *Restaurant*
Sumber (http://www.citsmacao.com/macau/food/top-4-casino-buffet-in-macau_2.html)
Diunduh pada tanggal senin 15-08-2016.11.00 am

`

3. Elemen Pembentuk Ruang

a. Lantai

Lantai merupakan bagian paling dasar dari suatu ruang. Selain sebagai bagian dasar, lantai juga mempunyai nilai estetis dan memberi kenyamanan bagi penggunanya. Pada Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di kota Bandar Lampung pemilihan warna serta bentuk diadopsi dari motif Tapis yang berwarna merah, putih, hitam, coklat, emas, cream, putih, kuning, serta bentuk khas yang ada pada motif Tapis. Pemilihan lantai yang tepat selain sebagai nilai estetis juga mempunyai fungsi khusus agar pengunjung yang datang dapat melakukan aktivitas dengan aman dan nyaman.

Gambar 49. Gambar penerapan lantai, parket, marmer, dan kramik

b. Dinding

Dinding merupakan bagian yang menjadi konstruksi penghubung antara lantai dengan plafon. Pada Interoir *Tapis Resort Hotel* di kota Bandar Lampung, dinding akan digunakan sebagai media *expose* dari Motif Tapis yang ditransformasikan kedalam asesoris, partisi, serta artwork dikemas dengan gaya *Art Deco.*

`

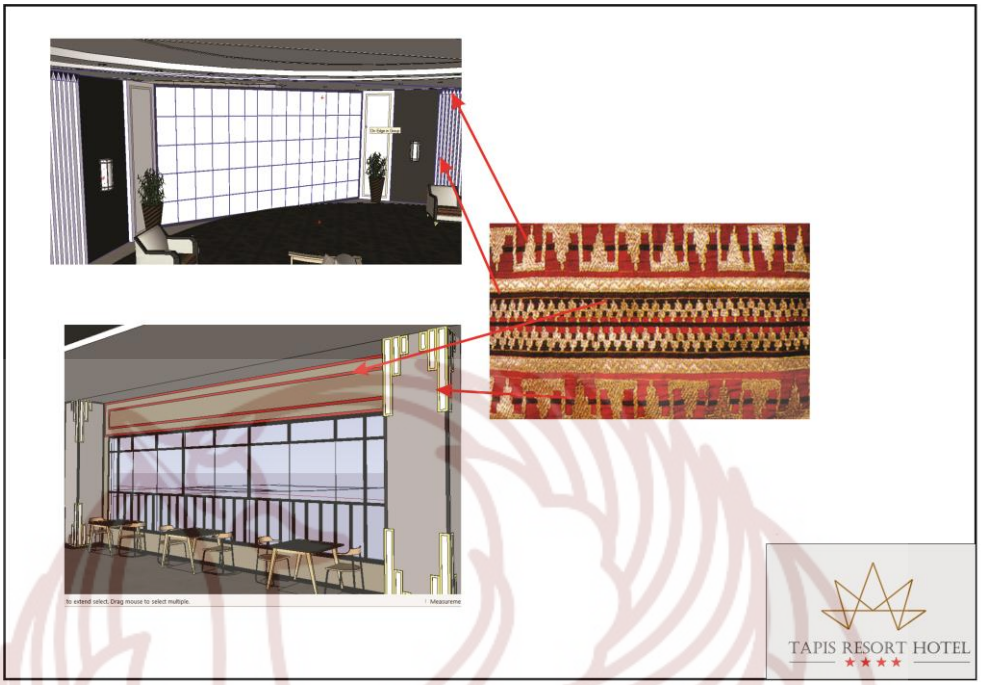

Gambar 50. Penerapan Bentuk Partisi dan Aksen Dinding *Restaurant & Lobby*

Gambar 51. Penerapan Bentuk Dinding *Restaurant*

`

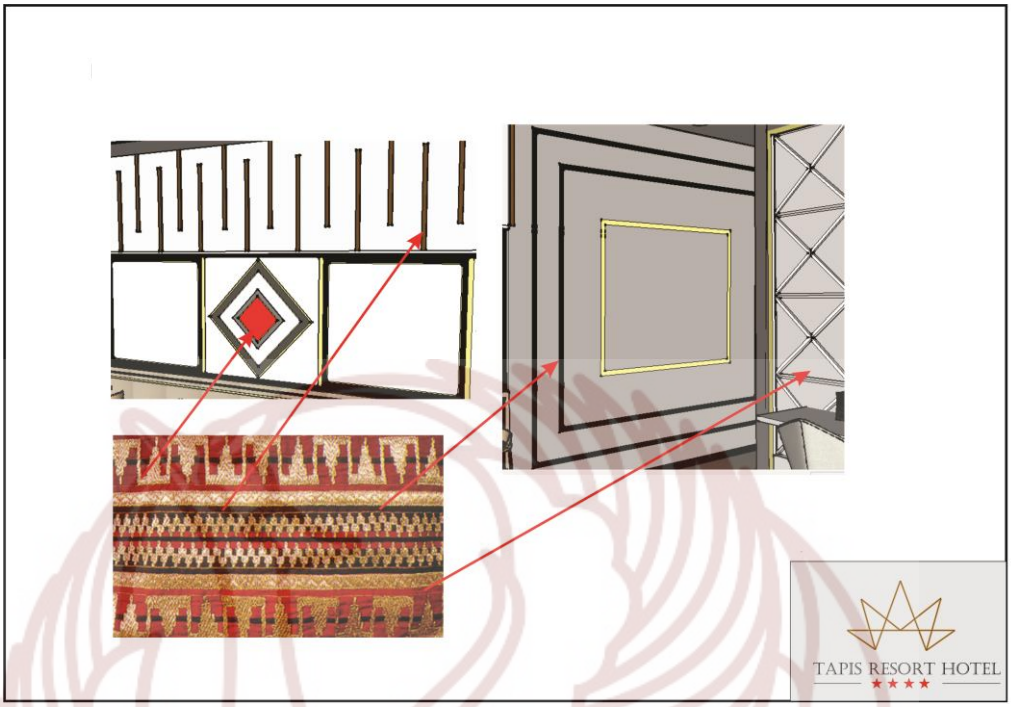

Gambar 52. Penerapan Aksen Dinding *Coffee Shop*

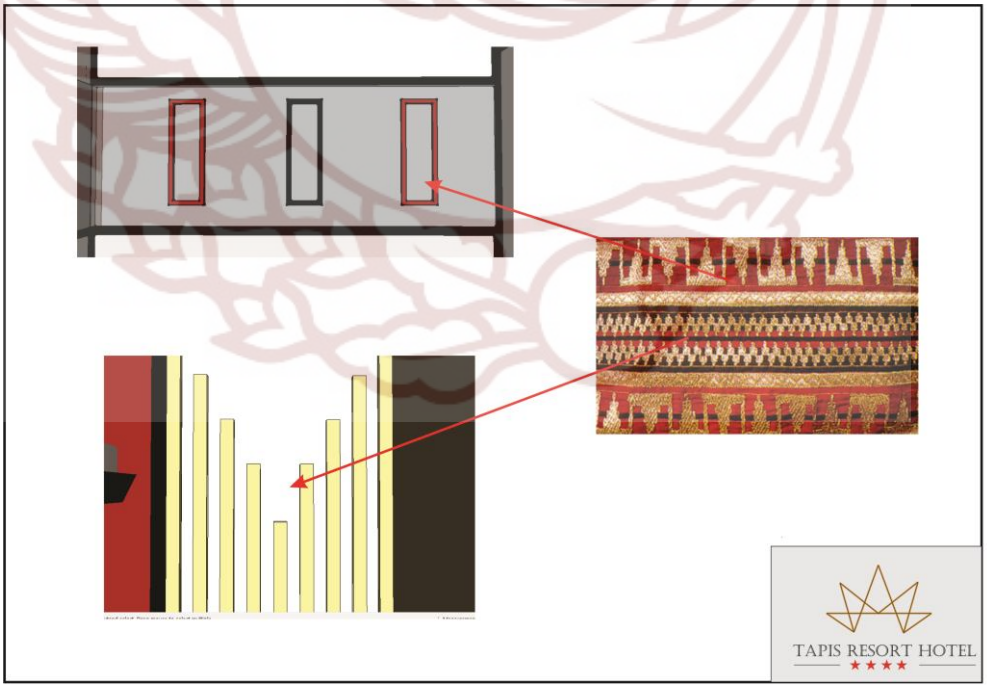

Gambar 53. Penerapan Aksen Dinding *Lobby & SPA* Kopi

`

c. Plafon/ Celling

Plafon pada Interior *Tapis Resort Hotel* di kota Bandar Lampung, mengangkat bentuk – bentuk menarik yang diadopsi dari bentuk khusus pada motif kain Tapis. Bentuk – bentuk khas tersebut dipadukan dengan gaya *Art Deco* sehingga memunculkan keunikan tersendiri bagi desain *celling*.

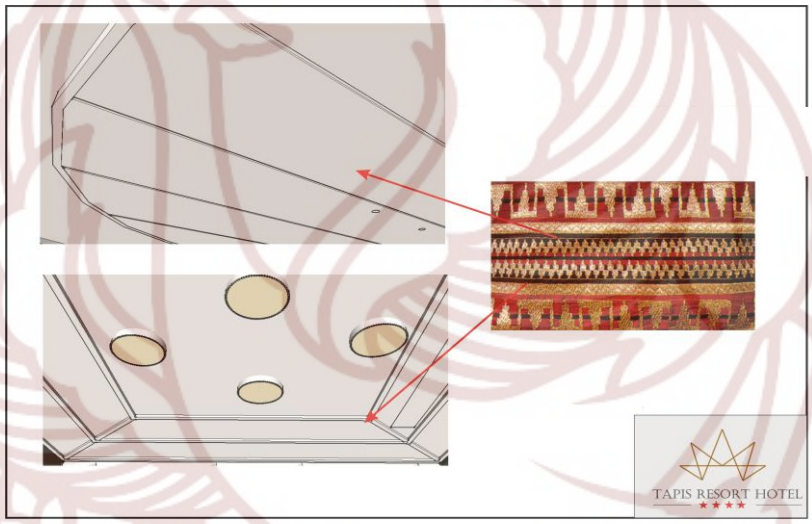

Gambar 54. Penerapan Bentuk Plafon *Lobby & SPA*

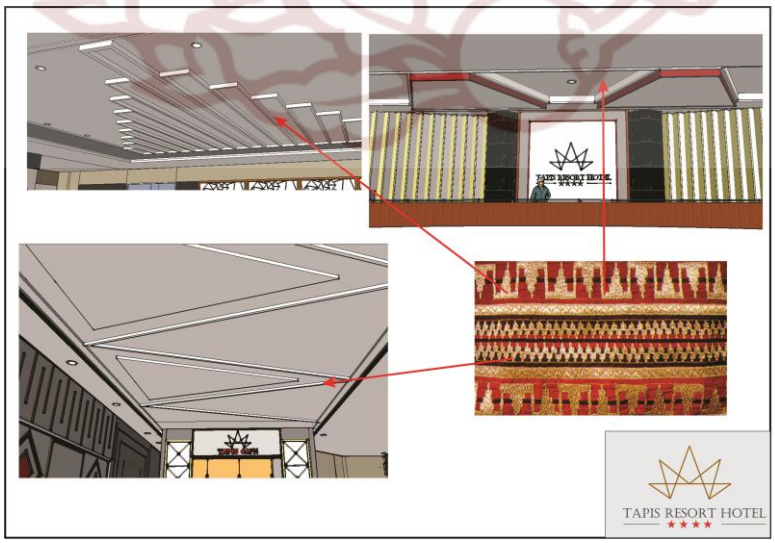

`

Gambar 55. Penerapan Bentuk Plafon *Restaurant & Coffee Shop*

4. Elemen Pengkondisian Ruang

Pengkondisian ruang pada Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di kota Bandar Lampung meliputi pencahayaan, penghawaan, dan akustik. Pencahayaan yang ada menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami lebih mendominasi agar pengunjung dapat merasakan suasana alam serta dapat menghemat energi. Pencahayaan buatan difungsikan untuk memunculkan suasana hangat dari Interior *Tapis Resort Hotel* di kota Bandar Lampung.

Penghawaan pada Interior *Tapis Resort Hotel* menggunakan penghawaaan buatan dan alami. Penghawaan buatan lebih dioptimalkan dikarenakan letak dari *Tapis Resort Hotel* yang berada di perbukitan. Akustik pada *Tapis Resort Hotel* menggunakan bahan gypsum, karpet, maupun kayu.

5. Elemen Pengisi Ruang

Elemen Pengisi ruang pada Interior *Tapis Resort Hotel* mengacu kepada motif serta bentuk yang ada pada motif Tapis yang dipadukan dengan gaya *Art Deco* sehingga memunculkan keunikan serta unsur dekoratif.

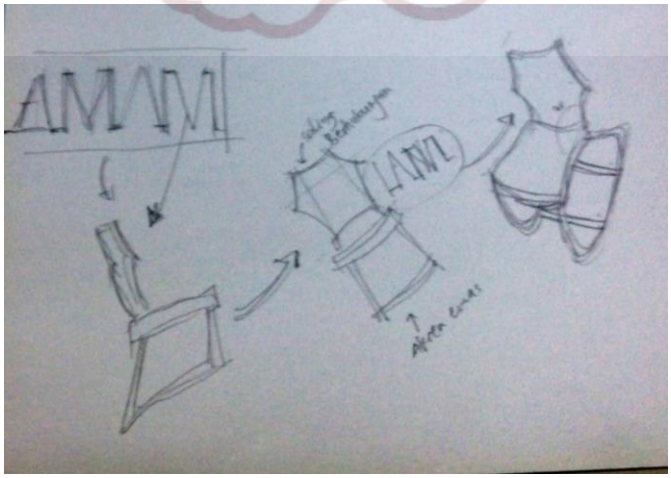

`

.Gambar 56. Hasil Transformasi Desain Furniture Tapis *Pucuk Rebung*

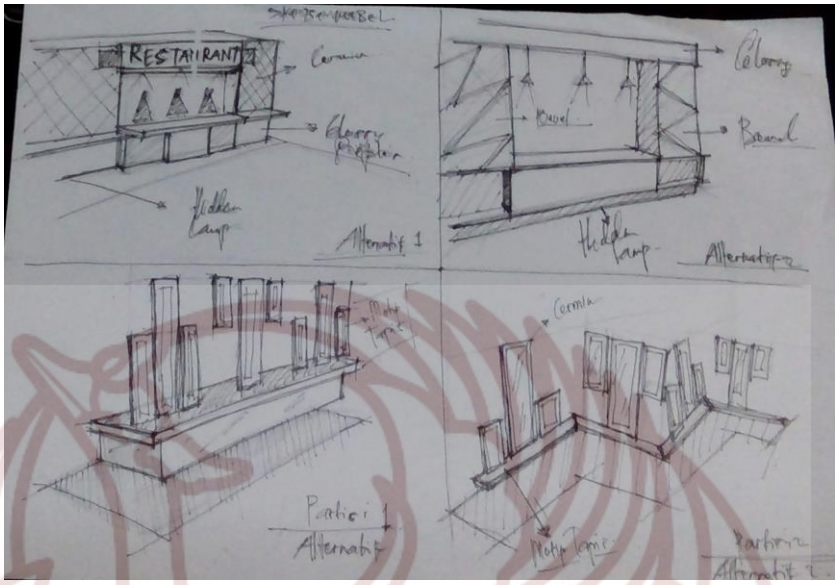

Gambar 57. Hasil Alternatif Transformasi Desain Furniture dari Tapis *Pucuk Rebung*

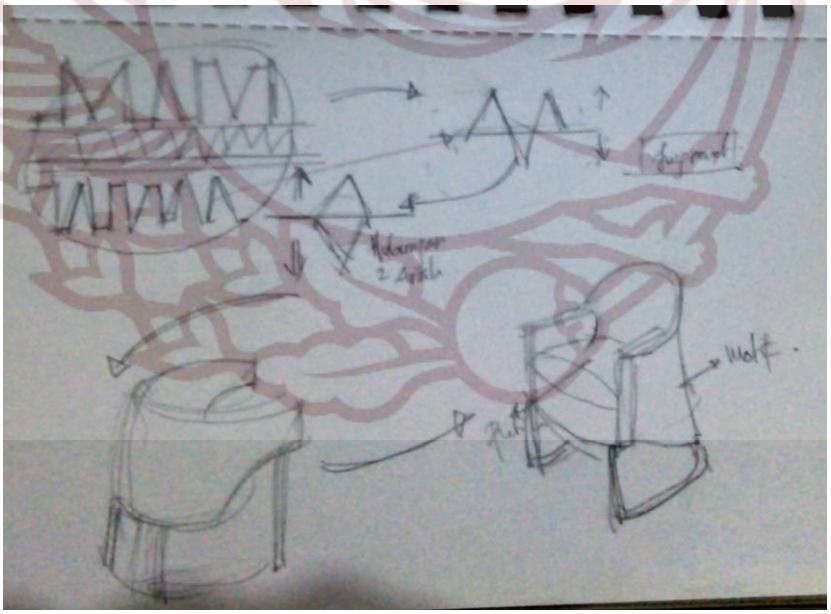

Gambar 58. Hasil Transformasi Desain Furniture dari Tapis *Jung Sarat*

`

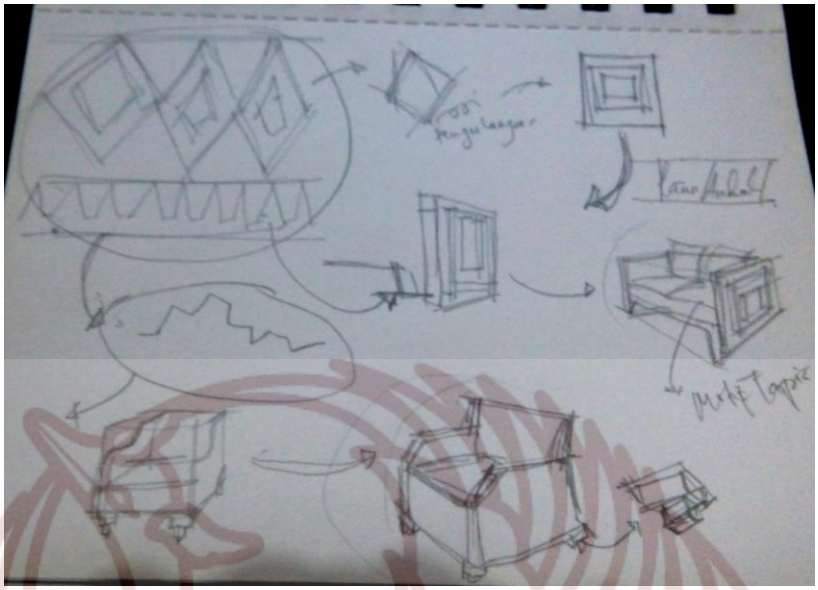

Gambar 59. Hasil Transformasi Desain Furniture dari Tapis *Laut Andak*

BAB III

PROSES DESAIN

Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung merupakan sebuah inovasi baru sebagai pendukung serta penunjang dari kegiatan pariwisata di Kota Bandar Lampung. Terkait dengan hal tersebut *Tapis Resort Hotel* mempunyai tujuan untuk mengangkat identitas lokal yang dipadukan dengan perkembangan zaman khususnya dalam bidang pariwisata. Lokalitas yang ada pada Kota Bandar Lampung sangat kuat sehingga tercermin dari budaya, kehidupan masyarakat dan penerapan identitas dari tata Kota Bandar Lampung. Dengan adanya *Tapis Resort Hotel* diharapkan wisatawan dapat menikmati kondisi alam Kota Bandar Lampung dan mengenal potensi serta lokalitas dari kota Bandar Lampung. Oleh karena itu pada Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung terdapat beberapa tahapan proses desain diantaranya sebagai berikut.

A. Tahapan Proses Desain

Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung mempunyai tahapan proses desain yang mengadopsi dari beberapa tahapan proses desain dari Pamuji Suptandar. Skema proses desain pada *Tapis Resort Hotel* meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.

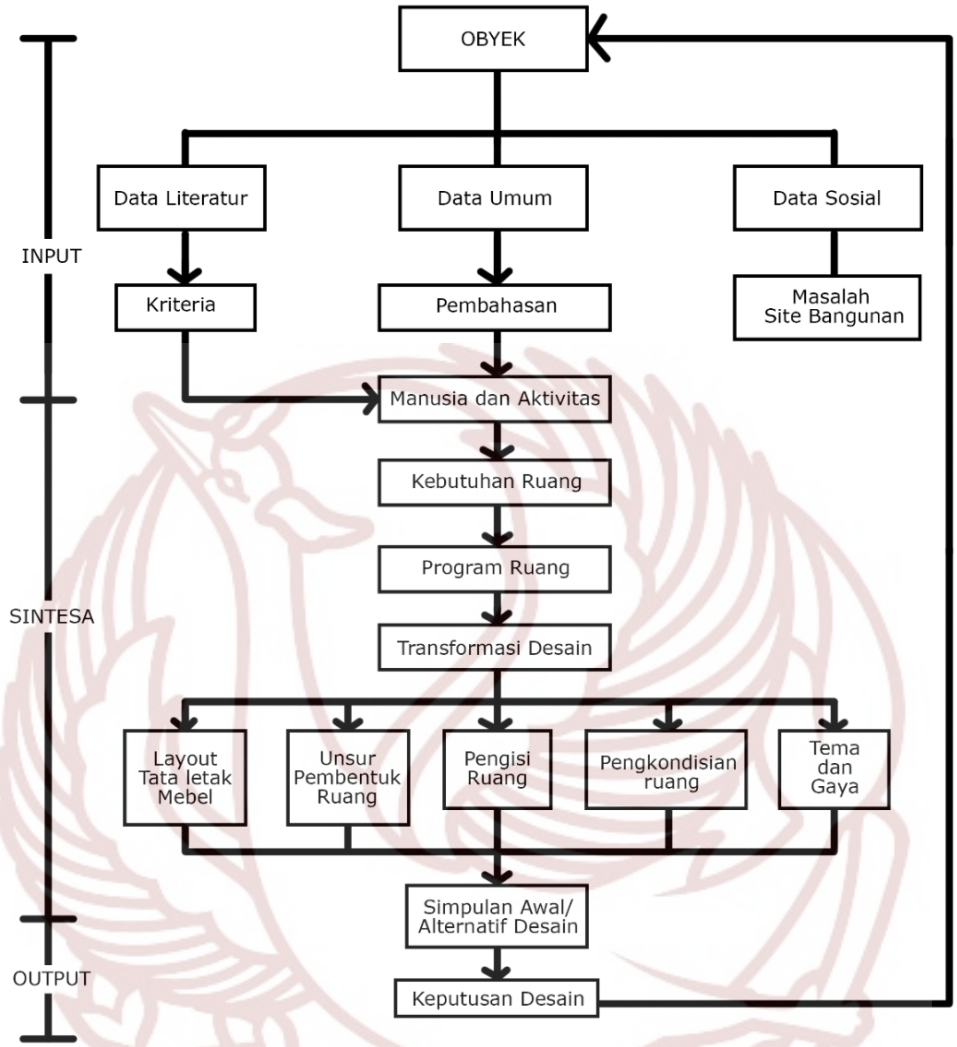

Skema 1. Tahapan Proses Desain
(Sumber: diadopsi dari Pamuji Suptandar, 1999, hal. 15)

Berdasarkan skema diatas maka ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan meliputi *Input,* Sintesa, *dan Output. Input* merupakan pemasukan/ pengumpulan data yang dijadikan sebagai bahan analisis untuk mengetahui permasalahan desain dalam bentuk data. Data yang diperoleh dapat berupa data tulis, lisan, maupun fisik. Sintesis merupakan proses pemilihan/ pengkoleksian data, menentukan akar permasalahan dan menyusun tahapan dalam mengatasi

permasalahan. *Output* merupakan hasil dari proses input yang telah dianalisis dan menghasilkan sebuah solusi desain. Hasil tersebut tertuang kedalam ide serta konsep yang tervisualisasi pada gambar kerja.

Data lapangan merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui proses pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Data lapangan tersebut kemudian diproses melalui tahapan sintesa. Sintesa merupakan tindak lanjut untuk mengolah data yang diperoleh sehingga didapatkannya solusi untuk memecahkan suatu permasalahan dalam desain.

Data yang telah dikumpulkan melalui proses di atas kemudian diolah, dianalisis, dan dicari pemecahan permasalahannya. Dengan demikian akan dihasilkan beberapa alternatif desain yang akan diterapkan. Hal-hal yang menjadi bahan analisis meliputi :

1. Aktivitas kegiatan.
2. Kebutuhan ruang.
3. Program ruang.
4. Hubungan antar ruang.
5. Unsur pembentuk ruang (plafon, lantai, dan dinding).
6. Unsur pengisi ruang (*furniture* dan pelengkap atau akesesoris ruang).
7. Pengkondisian ruang (pencahayaan, akustik, dan penghawaan).
8. Penciptaan tema / citra / suasana ruang.

Output yang berupa keputusan desain yang akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja yaitu meliputi :

1. Denah Existing (skala 1:50)
2. Denah *layout* dan rencana tata letak *furniture* (skala 1:50).
3. Denah rencana lantai (skala 1:50).
4. Denah rencana plafon dan titik lampu (skala 1:50).
5. Gambar potongan (skala 1:20).
6. Gambar potongan (skala 1:20).
7. Gambar detail konstruksi (skala 1:1/1:2/1:5/1:10).
8. Gambar kerja *furniture* terpilih (skala 1:10).
9. Gambar perspektif (3 dimensi).
10. Skema bahan.

1. Data Lisan

Data lisan merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengumpulan data pada lapangan. Data lisan diperoleh dari informan yang berkompeten dan dianggap mengerti tentang studi kasus yang dihadapi.

B. Proses Analisis Desain

1. Pengertian Judul

Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung mempunyai pengertian sebagai berikut :

a. Perancangan

Suatu proses yang panjang serta tidak mudah dan lancar. Proses tersebut dimulai dari gagasan sampai terwujudnya gagasan menjadi tujuan awal. Dari sebuah titik awal (biasanya berupa loncatan ide), proses perancangan bergerak menuju perumusan ide (di masa depan) yang berupa desain. [23]

b. Desain Interior

1) Perancangan, penyusunan tata ruang, dan pendesainan ruang interior dalam bangunan.[24]
2) Karya seni yang mengungkapkan dengan jelas dan tepat dari satu masa melalui media ruang.[25]

c. Resort Hotel

Resort Hotel merupakan hotel yang dibangun di tempat – tempat wisata .[26]

d. Tapis

Tapis merupakan pakaian wanita suku Lampung berbentuk sarung, terbuat dari tenun benang kapas, dan ragam hias disulam dengan benang emas/ perak yang biasa disebut dengan *nyucuk.*

[23] Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. (Penerbit : Andi), Yogyakarta, Tahun 2008, hal. 2
[24] Francis D.K.Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*. (Jakarta: Erlangga, 2011). hal. 36
[25] Pamudji Suptandar, *Desain Interior*. (Jakarta: Djambatan, 1999), hal 11.
[26] Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, (Penerbit : Andi), Yogyakarta, 2008. hal.61

e. Art Deco

Art Deco adalah gaya yang muncul pada tahun 1920 setelah perang dunia pertama berakhir. Art Deco merupakan simbolis dari semangat untuk harapan kehidupan yang lebih baik.

f. Di Kota Bandar Lampung

1) Di : Kata depan yang menunjukan tempat.
2) Kota : Daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat.[27]
3) Bandar Lampung : Merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung yang terletak pada bagian selatan pulau Sumatra.

Berdasarkan uraian di atas, maka Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung secara umum dapat diartikan sebagai rancangan yang dibuat untuk memfasillitasi aktivitas hiburan, rekrasi dan relaksasi dengan wadah berupa akomodasi dalam bentuk *Resort Hotel*. *Tapis Resort Hotel* dapat dijadikan sebagai sarana relaksasi, edukasi serta rekreasi bagi masyarakat Lampung yang mempunyai aktivitas padat dan membutuhkan waktu untuk bersantai serta wisatawan dari luar daerah Lampung baik lokal maupun asing. *Tapis Resort Hotel* digunakan sebagai media untuk memperkenalkan budaya serta potensi dari Kota Bandar Lampung kepada wisatawan lokal maupun wisatawan asing melalui pelayanan *Resort Hotel* dan suasana yang akan dibawakan pada

[27] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

Interior *Tapis Resort Hotel*. Perancangan pada *Tapis Resort Hotel* dilandasi dengan nilai dari masyarakat Kota Lampung serta visi dan misi dari pemerintah Kota Bandar Lampung yakni membawa Kota Bandar Lampung menuju kearah yang modern. Pernyataan tersebut memperkuat Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung selain memperkenalkan potensi Lampung juga berkembang bersama budaya yang mewakili karakteristik serta kekuatan dari masyarakt Kota Bandar Lampung.

2. Struktur Organisasi

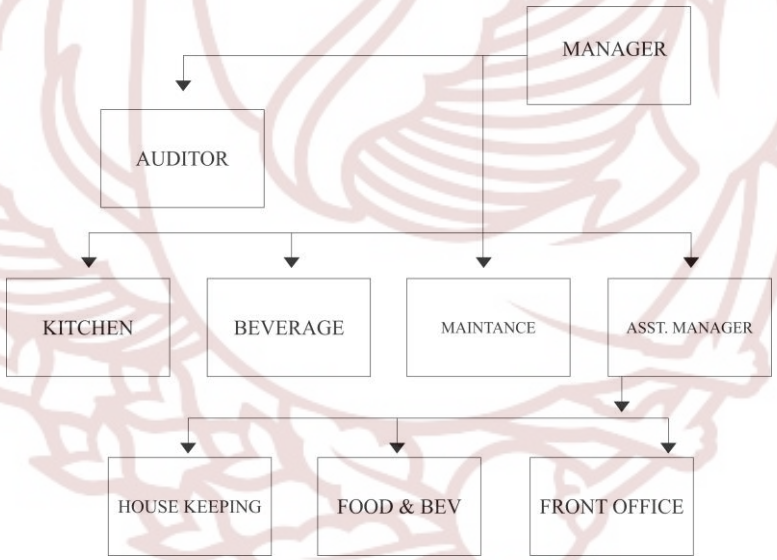

Skema 2. The Small Organization Chart (for 26 – 99 Guest Rooms)
(Sumber : Abd. Rachman Arif, 2005, hal. 101)

Data literatur di atas dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk membentuk struktur organisasi pada *Tapis Resort Hotel* di Kota Bandar Lampung. Struktur pada *Tapis Resort Hotel* sebagai berikut.

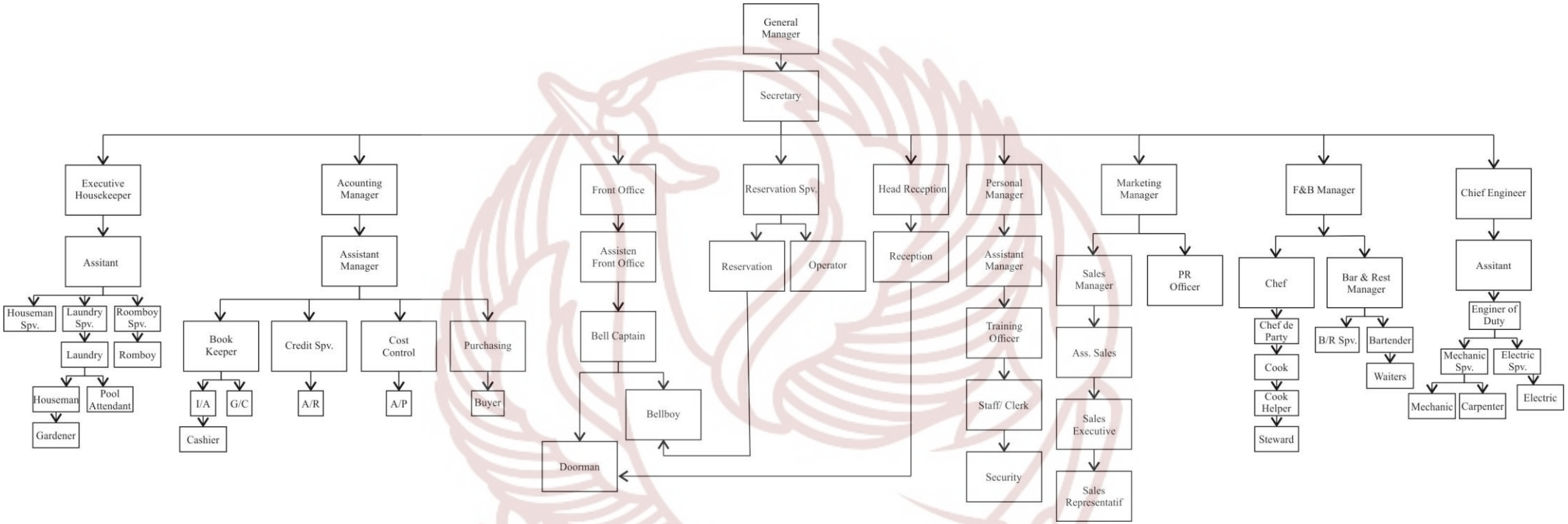

Skema 3. Struktur Organisasi Hotel Umum
(Sumber : Richard Komar, 2014, hal. 5)

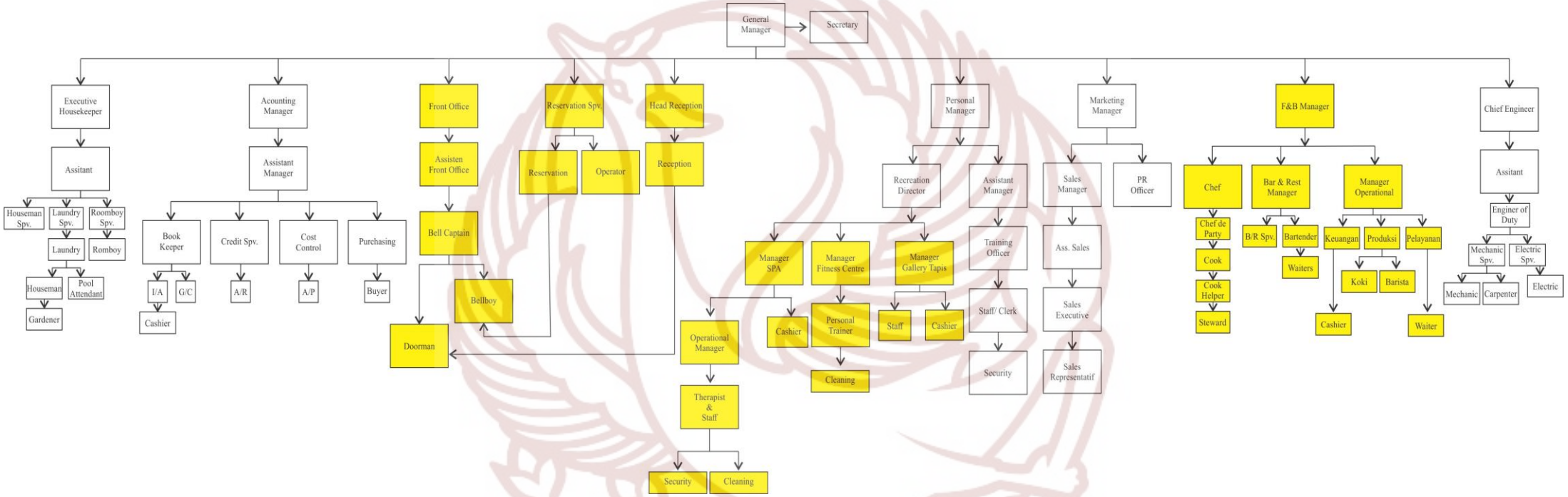

Skema 4. *Struktur Organisasi Tapis Resort Hotel*
(Sumber : diadopsi dari Richard Komar, 2014, hal. 5)

Berikut tabel penjabaran tiap tugas setiap jabatan dan staff pada Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung :

Tabel 8. Penjabaran mengenai permbagian tugas dalam tiap devisi di Tapis Resort Hotel

Jabatan	Tugas
General Manager	Sebagai pemegang kendali dari semua aktivitas yang ada.
Secretary	- Sebagai wakil dari pada manager untuk mengawasi segala aktivitas pada *Resort Hotel* - Membantu tugas General Manager - Merekap semua agenda pada Resort Hotel
Front Office merupakan bagian kantor depan hotel yang bertugas menerima reservasi, menghandle bagasi tamu yang check-in & check out, memberikan informasi, menerima & mengakomodasi tamu yang check in, membuat rekening perhitungan biaya tamu, membuat laporan adm. Penjualan kamar seperti room count sheet, room sales recapitulation, guest room statistic, dan sebagainya.	
Reception	Menerima tamu pada saat check in & check out
Reservation	Melayani tamu yang ingin memesan kamar untuk menginap
Information	Sebagai pusat layanan informasi terkait dengan pelayanan pada *Resort Hotel*
Cashier	Bertugas mengurus pembayaran dan administrasi tamu ketika telah selesai menginap

Doorman	Bertugas menyambut dengan baik kedatangan tamu
Bellboy	Bertugas untuk melayani tamu dengan sebaik – baiknya selama tamu menginap
HRD bertugas untuk menyeleksi, membina serta menentukan jabatan dari karyawan yang masuk serta mengontrol kinerja sesuai prestasi dari para pegawai	
Food & Beverage bagian yang bertugas mengolah, memproduksi, dan menyajikan makanan dan minuman untuk keperluan tamu hotel baik dalam kamar, restoran, *banquet,* dan, makanan karyawan	
Chef	Menyiapkan, mengawasi, serta membuat agenda demi kelancaran aktivitas didapur
Chief de Partie	Melaksanakan tugas di dapur dari proses persiapan, pengolahan hingga penyajian, agar terjamin kesehatan serta kebersihan dari makanan yang akan dihidangkan
Cook	Bertugas memproses makanan yang akan dihidangkan
Cook Helper	Sebagai asisten yang membantu dalam proses pembuatan makanan serta urusan bahan masakan
Steward	Bertugas untuk pemelihara serta pengadaan barang yang berkaitan dengan kebutuhan di dapur
Bartender	Bertugas membuat serta meracik minuman beralkohol
Barista	Bertugas membuat minuman yang bernonalkohol
Manager SPA bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan serta memberi pengarahan pada pegawai SPA	

Operational Manager	Bertugas mengawasi semua aktivitas serta kebutuhan dari dari aktivitas SPA agar dapat berjalan baik
Therapist & Staff	Bertugas melayani para tamu SPA Kopi
Security	Bertanggung jawab menjaga keamanan dan ketenangan pada SPA Kopi
Cleaning	Bertugas menjaga kebersihan dari ruangan SPA Kopi
Manager Fitness Centre bertanggung jawab untuk mengawasi serta merekap aktivitas yang dilakukan pada SPA Centre dan memberi pengarahan kepada Staff	
Personal Trainer	Bertugas untuk menjadi instruktur pada *Fitness Centre*
Gallery Tapis Manager bertugas untuk mengawasi pegawai serta produk yang akan di display	

3. Site Plan

Gambar 60. *Site Plan Tapis Resort Hotel*
(Sumber: Google Maps, 2015)

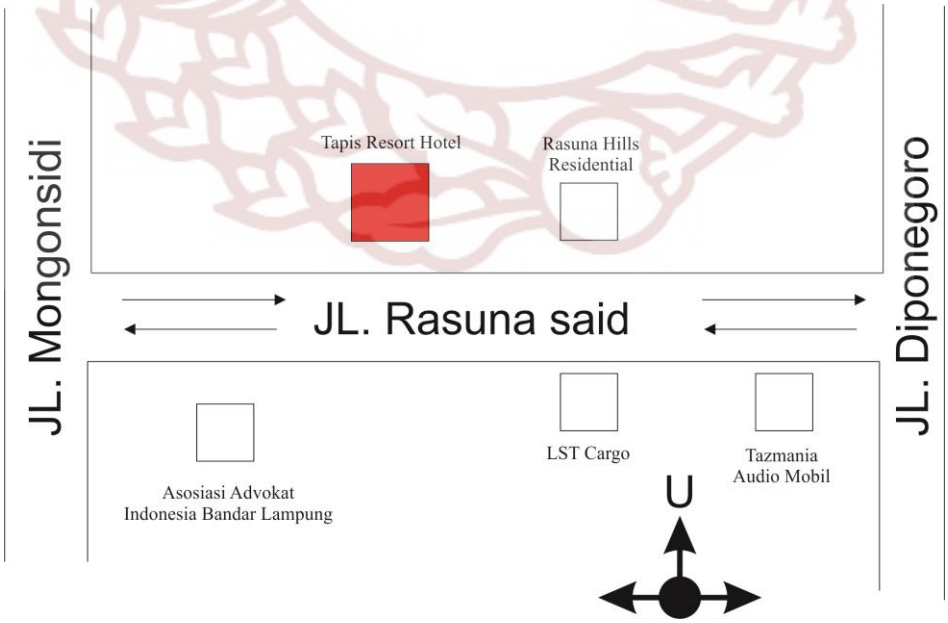

Gambar 61. Denah Lokasi *Tapis Resort Hotel*

Gambar 62. Gambar Lokasi
(Sumber : Google Maps. senin, 19-12-2016)

Pemilihan lokasi dalam sebuah perancangan Resort Hotel sangat penting untuk mempermudah akses menuju lokasi dan didukung dengan potensi dari daerah sekitar. Pada Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung berada di jl. Rasuna Said no. 18 Bandar Lampung. Pemilihan lokasi tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya :

1. Lokasi tersebut terletak ditengah –tengah antara pusat kota dengan pantai.
2. Pemandangan yang didapatkan pada lokasi tersebut diantaranya dapat langsung melihat pantai pada bagian selatan dan kota Bandar Lampung pada bagian utara.
3. Akses menuju lokasi sangat mudah untuk diakses karena lokasi tersebut berada pada kawasan pusat perbelanjaan, perhotelan, dan kantor pemerintah daerah.

4. Lokasi yang terletak pada bungkit memunculkan suasana yang sejuk sehingga pengunjung dapat lebih nyaman dan rileks.
5. Lokasi tersebut banyak dilewati kendaraan umum sebagai sarana transportasi kota yang dapat memudahkan pengunjung untuk berpergian serta berjalan – jalan di kota Bandar Lampung dengan fasilitas umum yang tersedia.

4. Sistem Operasional

Pada Perancangan Interior Tapis Resort Hotel di Kota Bandar Lampung mempunyai sistem oprasional kerja sebagai berikut :

Tabel 9. Sistem Operasional *Tapis Resort Hotel*

DEVISI	JAM OPERASIONAL	HARI
Front Office	Shift 1 : 08.00 – 15.00 WIB Shift 2 : 15.00 – 23.00 WIB Shift 3 : 23.00 – 08.00 WIB	Senin s/d Minggu
Restaurant	Shift 1 : 07.00 – 14.30 WIB Shift 2 : 14.30 – 21.00 WIB	Senin s/d Minggu
Coffee Shop	Shift 1 : 16.00 – 21.00 WIB	Senin s/d Minggu
SPA Kopi	Shift 1 : 10.00 – 19.00 WIB	Senin s/d Minggu
Fitness Center	Shift 1 : 10.00 – 14.30 WIB Shift 2 : 14.30 – 19.00 WIB	Senin s/d Minggu
Gallery Tapis	Shift 1 : 09.00 – 16.00 WIB	Senin s/d Minggu

5. Pola Kegiatan

a. Front Office

Tamu Tapis Resort Hotel

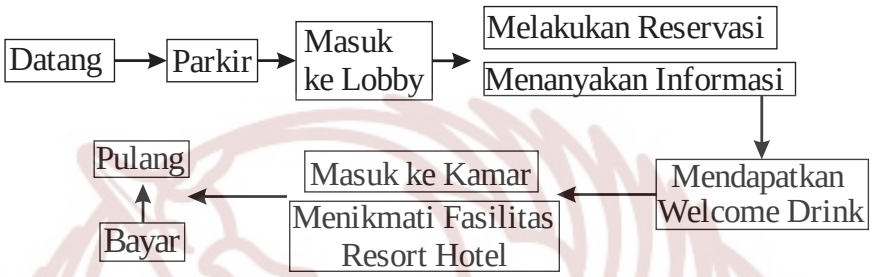

Pegawai Tapis Resort Hotel

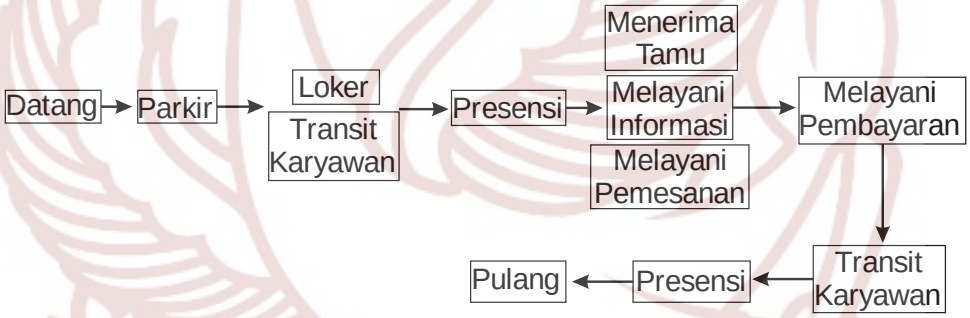

Skema 5. Pola Aktivitas Pengelola & Pengunjung Pada Bagian *Front Office*

Aktivitas pada *Front Office* berprioritas kepada pengunjung yang datang dan sebagai sarana informasi. Pengunjung datang yang disambut oleh *doorman*, pengunjung mendapatkan *welcome drink* ketika memesan kamar pada *front office* dan setelah kamar sudah dipesan bagian reservasi akan memberikan *cardlock* kemudian pengunjung Hotel menuju kamar dibantu oleh *bellboy* untuk membawakan barang serta mengarahkan kearah kamar yang di pesan.

b. Restaurant

Pengunjung Umum

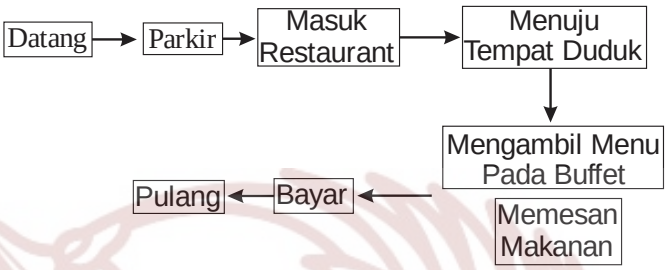

Tamu Tapis Resort Hotel

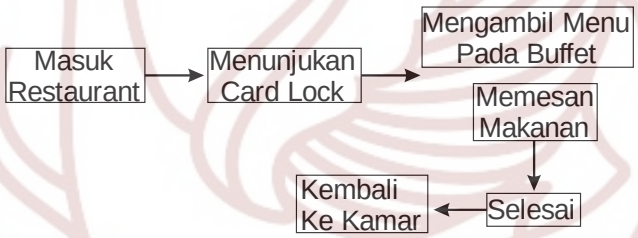

Pegawai *Restaurant*

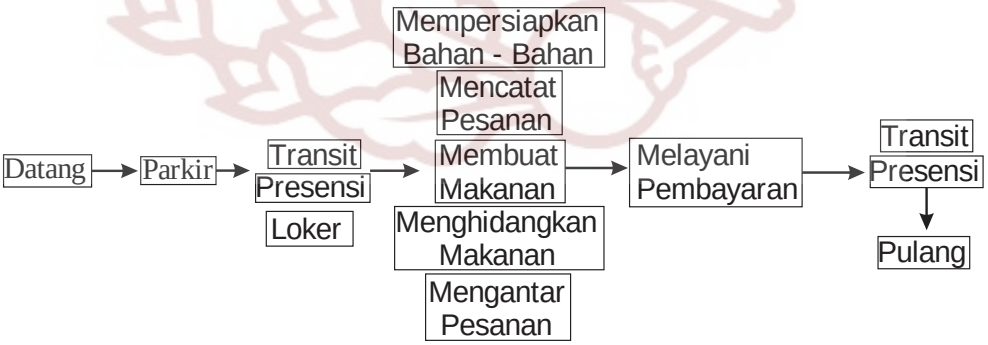

Sirkulasi Barang

Skema 6. Pola Aktivitas Pengelola & Pengunjung Pada Bagian *Restaurant*

Aktivitas pada *restaurant* meliputi pengunjung datang dengan disambut oleh *greeter* sekaligus menjelaskan tentang menu serta mengarahkan pengunjung ketempat hidangan *Buffet* dan tempat duduk. Zona makan pada restaurant *Tapis Resort Hotel* meliputi *breakfast, lunch, dinner, supper*. Aktivitas bukan pengunjung Hotel meliputi datang dan sambut oleh greeter, diarahkan menuju *buffet* atau tempat duduk sesuai zona waktu makan, setelah selesai dengan hidangan pengunjung membayar seluruh hidangannya melalui waiters.

c. Coffee Shop

Pengunjung *Coffee Shop*

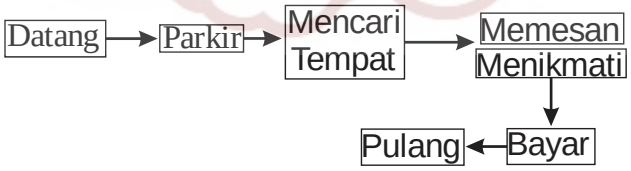

Pegawai *Coffee Shop*

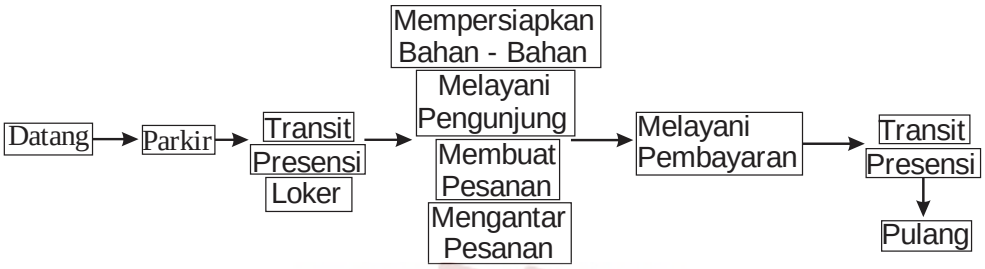

Skema 7. Pola Aktivitas Pengelola & Pengunjung Pada Bagian *Coffee Shop*

Coffee Shop pada Tapis Resort Hotel merupakan media sebagai tempat bersantai dan memperkenalkan hasil bumi dari Kota Bandar Lampung yang berupa kopi. Aktivitas yang terdapat pada *coffee shop* yakni pengunjung datang dan memesan pada bar/ waiters, setelah selesai pengunjung membayar pada kasir dan pulang.

d. SPA Kopi

Pengunjung Umum

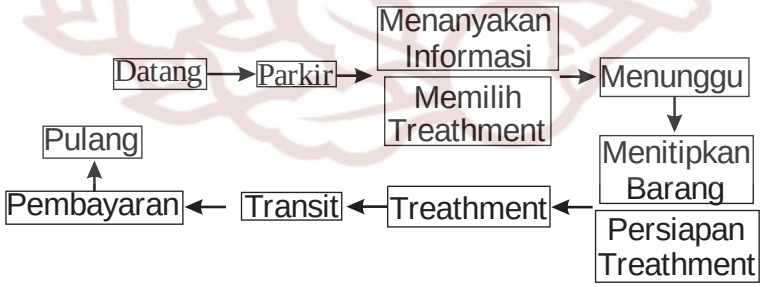

Tamu Tapis Resort Hotel

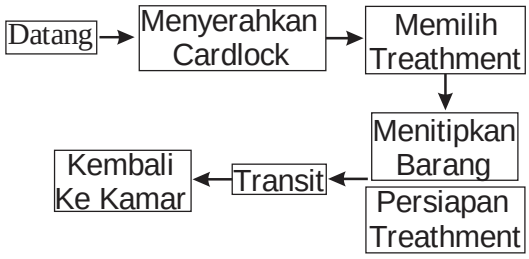

Pegawai SPA Kopi

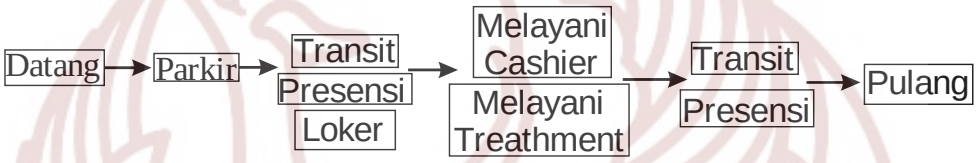

Skema 8. Pola Aktivitas Pengelola & Pengunjung Pada Bagian *SPA* Kopi

SPA Kopi merupakan SPA yang bahan treatmentnya menggunakan kopi dari hasil bumi Kota Bandar Lampung. Aktivitas yang terdapat pada SPA Kopi yakni pengunjung datang kemudian menentukan *treatment* dan menunggu persiapan ruang *massage*. Setelah kamar telah siap pengunjung masuk keruang treatment dan menitipkan semua barang yang dibawa pada area *locker*. Aktivitas berikutnya adalah pengunjung yang telah selesai dengan treatmentnya bersantai sejenak dan pegawai SPA Kopi akan membuatkan minuman khas untuk menambah rileks dari kondisi tubuh pengunjung. Setelah seluruh *treatment* selesai pengunjung menuju *cashier* untuk membayar sesuai dengan treatment yang dilakukan.

e. Fitness Center

Pengunjung Umum

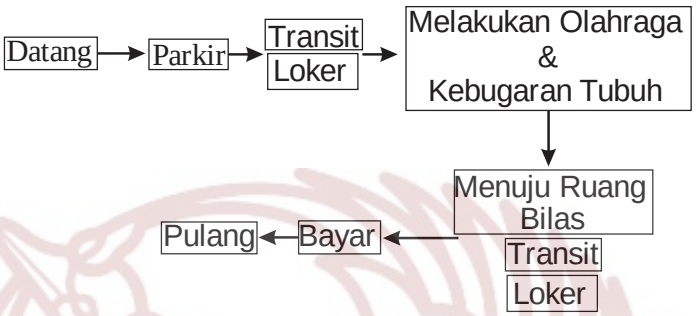

Tamu Tapis Resort Hotel

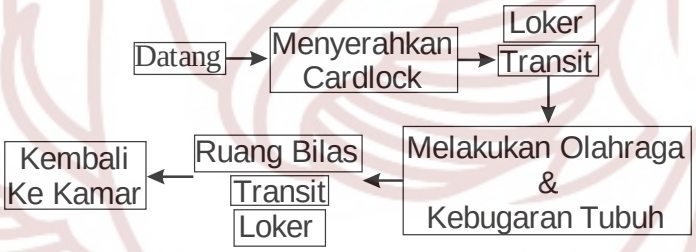

Pegawai Fitness Centre

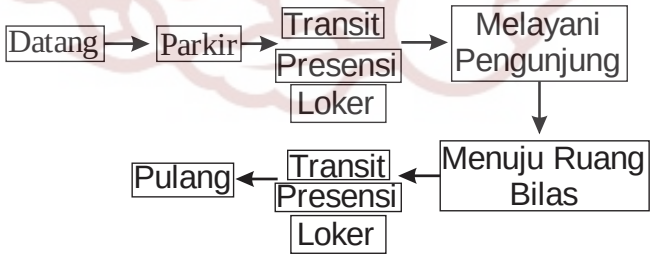

Skema 9. Pola Aktivitas Pengelola & Pengunjung Pada Bagian Fitness Center

f. Gallery Tapis

Pembeli Gallery Tapis

Pegawai Gallery Tapis

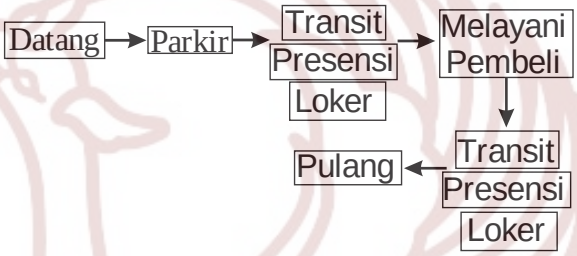

Sirkulasi Barang

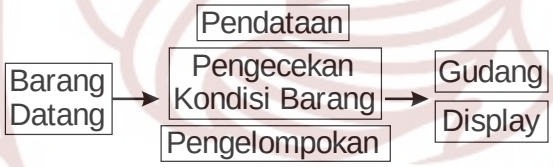

Skema 10. Pola Aktivitas Pengelola & Pengunjung Pada Bagian Gallery Tapis

Aktivitas pada *fitness centre* yakni pengunjung datang dan menuju ruang ganti serta *locker*. *Personal trainer* akan mengarahkan pengunjung sesuai dengan latihan yang akan dilakukan pengunjung. Aktivitas setelah berolahraga pengunjung menuju ruang *shower* untuk bilas dengan air hangat agar badan dapat kembali *relax*. Setelah semua *treatmen*t selesai pengunjung menuju *cashier* untuk membayar.

6. Kebutuhan & Pengisi Ruang

Tabel 10. Kebutuhan dan Pengisi Ruang

Subjek	Akitivitas	Kebutuhan Ruang	Kebutuhan Prabot
Pengelola *Front Office*	• Datang • Parkir • Transit Pegawai & Presensi • Menerima Tamu, Melayani Tamu, Melayani Informasi, Melayani Pembayaran • Istirahat • Presensi • Ganti *Shift* • Pulang	- • Area Parkir • Ruang Pegawai, Toilet Pegawai • Ruang *Lobby* • Ruang Pegawai • Toilet	- - • Loker Pegawai, kursi, Lemari, Closet, Wastafel • Meja, Kursi, Loker, Lemari Berkas • Wastafel, *Closet*, Meja, Kursi,
Pengunjung *Front Office*	• Datang • Parkir • Menanyakan Informasi, Reservasi Kamar • Menginap • Mendapatkan Fasilitas Kamar • Membayar • Pulang	- • Area Parkir • Ruang *Lobby* • Kamar Tidur • Bagian Kasir -	- - • Meja *Receptionist*, Kursi, Loker, Lemari Berkas • *Bed*, Tv, *Bath up*, *Closet*, Lemari Pakaian, Meja, Kursi • Mesin Kasir, kursi, Meja Kasir
Pengelola *Restaurant*	• Datang • Parkir • Transit Pegawai & Presensi • Cek Persediaan Bahan • Menyiapkan Bahan bahan • Menyiapkan Hidagan *Appetizer, Main Course, Dessert*	- • Area Parkir • Ruang Pegawai, Toilet Pegawai • Gudang Pasokan Bahan Masakan - • Ruang Dapur, Toilet • Dining Table Area • Kasir	- - • Loker Pegawai, kursi, Lemari, *Closet*, Wastafel • Lemari Penyimpanan Bahan Makanan, Kulkas, Meja, Kursi, Lemari

	• Menerima Pesanan • Membuat Pesanan • Mengantar Pesanan • Melayani pembayaran • Pulang	-	Perabotan Masak • *Kitchen Set*, *Exhaust Fan*, Lemari Kabinet, Rak Bahan Masakan, Kulkas, Rak Perabotan Bersih, *Zink*, Wastafel • Meja, Kursi • Mesin Kasir, kursi, Meja Kasir
Pengunjung *Restaurant*	• Datang • Parkir • Mencari Tempat • Memesan Makan & Minuman • Menikmati Pesanan • Bayar • Pulang	- • Area Parkir • Ruang *Restaurant* • Bagian Kasir	- - • Meja, Kursi, Peralatan Makan • Mesin Kasir, kursi, Meja Kasir
Pengelola *Coffee Shop*	• Datang • Parkir • Transit Pegawai & Presensi • Cek Persediaan Bahan • Menyiapkan Bahan bahan • Mencatat Pesanan • Membuat Pesanan • Mengantar Pesanan • Melayani pembayaran • Pulang	- • Area Parkir • Ruang Pegawai, Toilet Pegawai • Gudang Pasokan Bahan Masakan - • Ruang Dapur, Toilet • *Dining Table* Area • Kasir -	- - • Loker Pegawai, kursi, Lemari, *Closet*, Wastafel • Lemari Penyimpanan Bahan Makanan, Kulkas, Meja, Kursi, Lemari Perabotan Masak • Kitchen Set, Exhaust Fan, Lemari Kabinet, Rak Bahan Masakan,

			Kulkas, Rak Perabotan Bersih, *Zink*, Wastafel • Meja, Kursi • Mesin Kasir, kursi, Meja Kasir
Pengunjung *Coffee Shop*	• Datang • Parkir • Mencari Tempat • Memesan Makan & Minuman • Menikmati Pesanan • Bayar • Pulang	- • Area Parkir • Ruang Restaurant • Bagian Kasir	- - • Meja, Kursi, Peralatan Makan • Mesin Kasir, kursi, Meja Kasir
Pengelola *SPA* Kopi	• Datang • Parkir • Transit Pegawai & Presensi • Cek Perlengkapan Treathment • Mempersiapkan Perlengkapan Treatment • Melayani Treatmen • Transit Pegawai & Presensi • Pulang	- • Area Parkir • Ruang Pegawai, Toilet Pegawai • Ruang Perlengkapan Treatment • Ruang Treatment -	- - • Loker Pegawai, kursi, Lemari, *Closet*, Wastafel • Lemari & Loker Perlengkapan Treatment • *Bed*, Rak Peralatan Treatment, *AC*
Pengunjung *SPA* Kopi	• Datang • Parkir • Memilih Treatment • Menunggu • Menitipkan Barang • Transit • *Treatment* • Bayar • Pulang	- • Area Parkir • Receptionist • Ruang Tunggu • Ruang Loker • Ruang *Treatment* • Kasir -	- - • Meja Receptionist, Kursi, Rak Produk & Berkas • Kursi Tunggu • Lemari Penyimpanan Barang, Meja *Receptionist*, Kursi

			• Mesin Kasir, kursi, Meja Kasir
Pengelola *Fitness Centre*	• Datang • Parkir • Transit Pegawai & Presensi • *Controlling* • Melayani & Mengawasi Pengunjung • Transit Pegawai & Presensi • Bayar • Pulang	- • Area Parkir • Ruang Pegawai, Toilet - • Ruang Fitnes	- - • Meja Kasir, kursi, Lemari, Closet, Wastafel • Peralatan & Perlengkapan Fitnes
Pengunjung *Fitness Centre*	• Datang • Parkir • Transit Pengunjung • Melakukan Olahraga & Kebugaran Tubuh • Transit Pengunjung • Bayar • Pulang	- • Area Parkir • Ruang Ganti, Toilet - • Ruang Fitnes • Kasir	- - • Loker Pakaian, *Closet*, Wastafel • Peralatan & Perlengkapan Fitnes • Mesin Kasir, kursi, Meja Kasir

7. Organisasi Ruang

Hubungan antar ruang perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti: pengelompokan fungsi ruang, hirarki ruang, kebutuhan aktivitas, pencahayaan dan arah pandangan. Bentuk-bentuk organisasi ruang dapat dibedakan dengan organisasi ruang secara terpusat, linear, radial, kelompok, dan secara *grid*.

Tabel 11. Bentuk Organisasi Ruang
(Sumber: Pamuji Suptandar, 1999, hal. 112)

Terpusat	- Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang-ruang di sekitarnya, - Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran, dan fungsi sama dengan ruang lain, - Ruang sekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran, maupun fungsi.
Linear	- Merupakan deretan ruang-ruang, masing-masing dihubungkan dengan ruang lain yang sifatnya memanjang, - Masing-masing ruang dihubungkan secara langsung, - Ruang mempunyai bentuk dan ukuran berbeda, tapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang.
Radial	- Kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier, - Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial ke luar, - Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.
Kelompok	- Organisasi ini merupakan pengulangan bentuk fungsi yang sama, tetapi komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk, dan fungsi, - Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.
Grid	- Terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola *grid* (3 dimensi), - Organisasi ruang membentuk hubungan antar ruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi. - Banyak dijumpai pada interior ruang perkantoran yang terdiri dari banyak divisi atau jabatan.

Dari literatur bentuk organisasi ruang di atas, *Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung* menggunakan organisasi ruang secara linier dan kelompok. Organisasi linier merupakan deretan ruang yang masing-masing dihubungkan dengan ruang lain yang sifatnya memanjang, dihubungkan secara langsung, bentuk dan ukuran setiap ruang berbeda, sedangkan yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang. Organisasi linier pada *Tapis Resort Hotel* diterapkan pada konsep tiap kamar yang

mempunyai ukuran berbeda serta berdampingan. Organisasi Kelompok merupakan pengulangan bentuk fungsi yang sama tetapi komposisi dari ruangan mempunyai ukuran, fungsi, dan bentuk berbeda dibantu dengan sumbu untuk susunan organisasi. Organisasi kelompok diterapkan pada area *restaurant*, *lobby*, gallery tapis, dan SPA Kopi dikarenakan pada area tersebut terdapat beberapa pengelompokan ruang yang sesuai dengan aktivitas, ukuran, serta fungsinya.

8. Hubungan Antar Ruang

Pencapaian aktivitas secara optimial perlu adanya pertimbangan yang akurat dalam menentukan peletakan ruang agar semua ruang dapat terorganisir secara baik. Berikut merupakan skema hubungan antar ruang *Tapis Resort Hotel* di Kota Bandar Lampung :

1.	Lobby
2.	Restaurant &Coffee Shop
3.	Fitness Center
4.	Guest Room
5.	Multifunction Room
6.	Tapis Gallery
7.	Toilet umum
8.	Toilet Pegawai
9.	Children Playroom
10.	SPA Kopi
11.	Ruang Pegawai
12.	Gudang
13.	Ruang Kesehatan

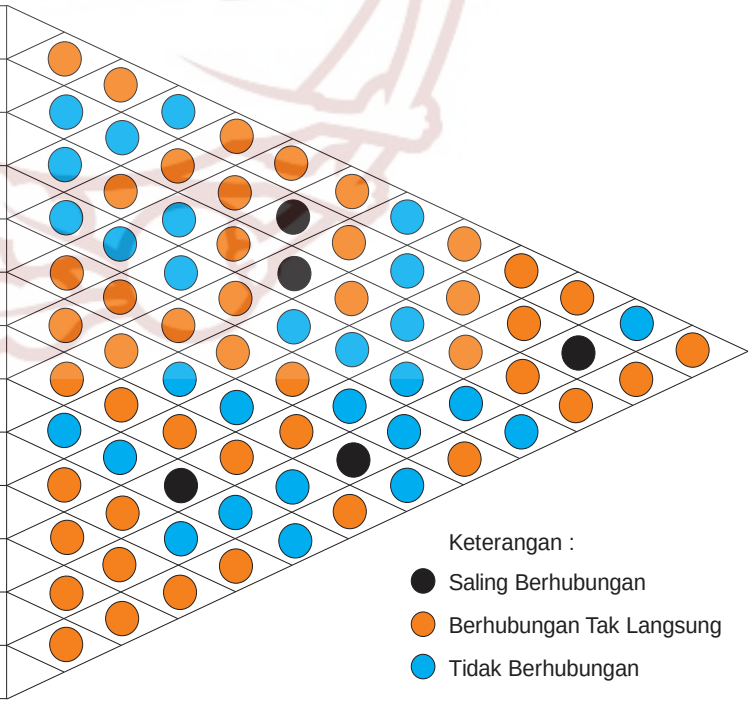

Skema 11. Pola Hubungan Antar Ruang

9. Grouping & Zoning

Untuk merancang ruang yang dapat terorganisir secara efektif maka perlu adanya pengelompokan yang berfungsi sebagai sarana mengatur efektifitas dalam beraktivitas. Pada Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung dikelompokan menjadi dari beberapa area *meliputi private area, semi private area, public area, dan service area*. Terdapat dua alternatif *grouping & zoning pada Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung* yang divisualisasikan sebagai berikut :

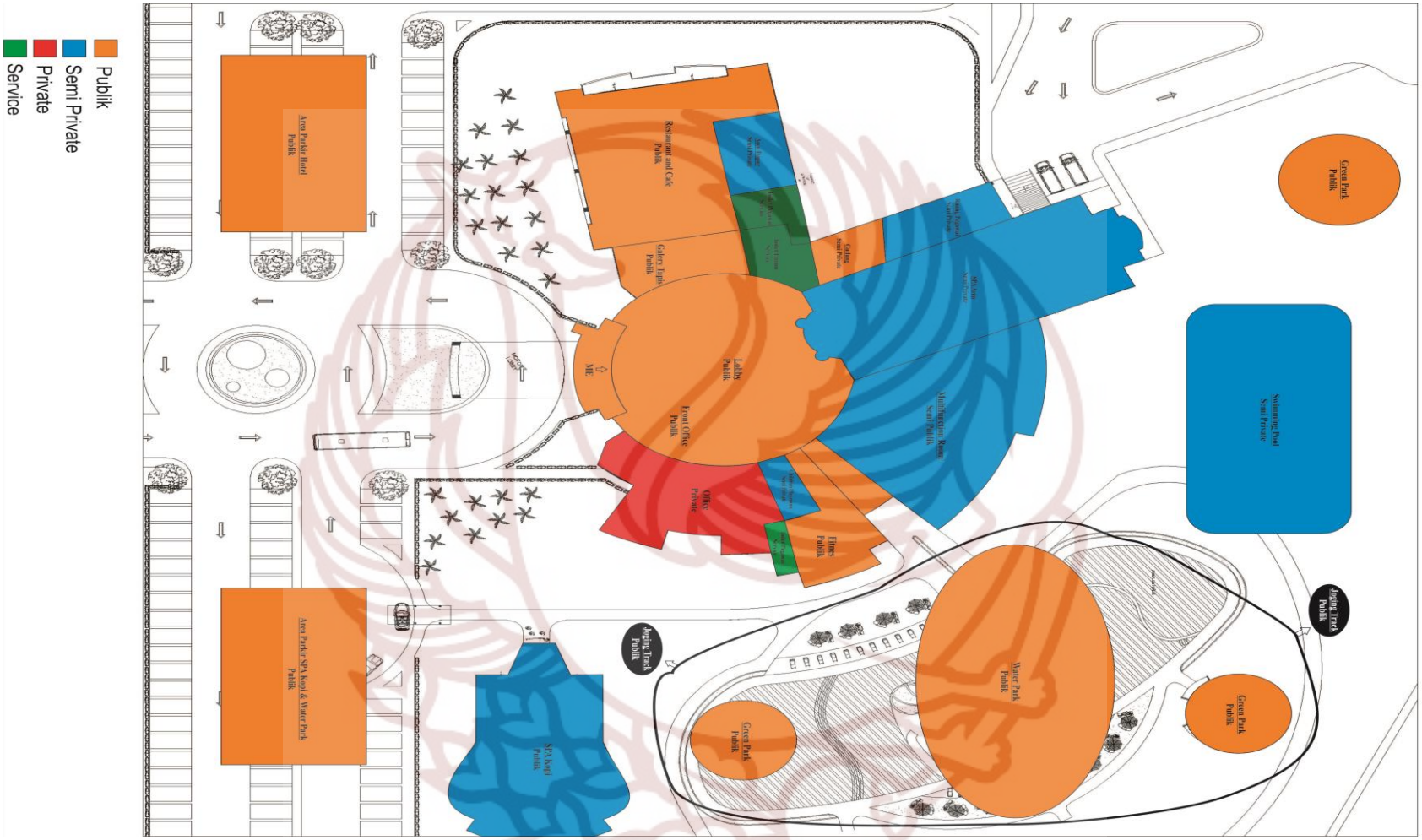

Gambar 63. *Grouping & Zoning* Alternatif 1

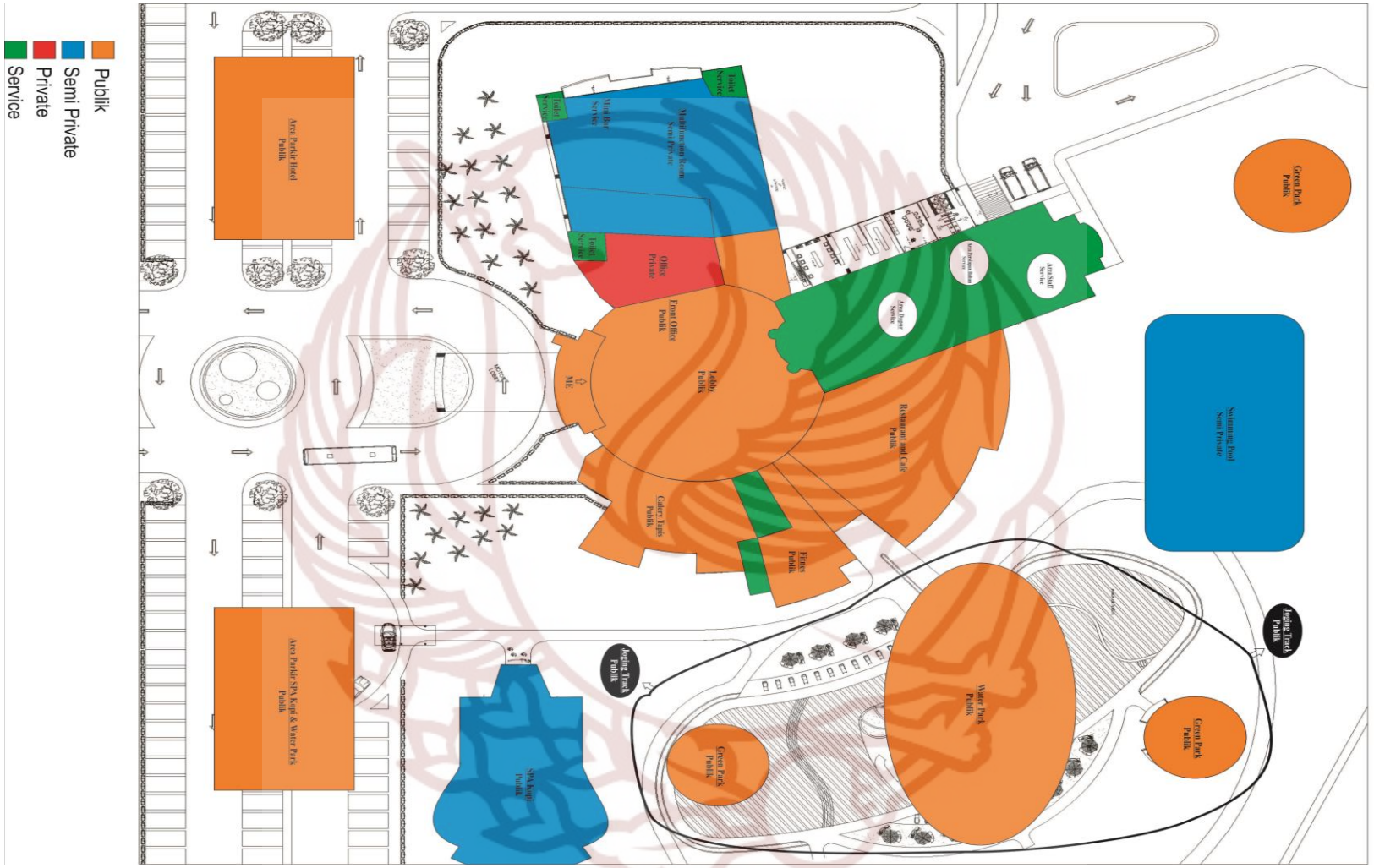

Gambar 64. *Grouping & Zoning* Alternatif 2

Berikut ini penjabaran mengenai *Grouping & Zoning* sesuai dengan gambar diatas

a. **Publik Area**

Pada pengelompokan ruang berwarna *orange* merupakan tanda bahwa ruang tersebut dikelompokan menjadi area publik. Pada *Tapis Resort Hotel* area publik dapat diakses oleh seluruh pengunjung dan tempatnya bersifat umum. Area publik tersebut meliputi *Lobby, Restaurant & Coffee Shop, SPA Kopi, Gallery Tapis, Front Office, Fitness Centre.*

b. ***Semi Private***

Pada pengelompokan ruang berwarna biru merupakan tanda bahwa ruang tersebut dikelompokan menjadi area semi publik. Area semi publik pada *Tapis Resort Hotel* dimaksudkan sebagai area yang tidak semua pengunjung dapat mengaksesnya terkecuali mempunyai prosedur tertentu untuk mengaksesnya. Area Semi publik yang terdapat pada *Tapis Resort Hotel* mempunyai beberapa ruang yang meliputi *kitchen area,* ruang pegawai*, dan SPA Kopi*.

c. ***Service Area***

Pada pengelompokan ruang berwarna hijau merupakan tanda bahwa ruang tersebut dikelompokan menjadi area *service*. Area *service* merupakan area yang digunakan untuk kebutuhan dibidang fasilitas pelengkap secara umum. Area tersebut mempunyai beberapa ruang yang meliputi Toilet.

d. ***Private Area***

Pada pengelompokan ruang berwarna merah merupakan tanda bahwa ruang tersebut dikelompokan menjadi area *private*. Area *private* pada *Tapis Resort Hotel* merupakan area yang tidak bisa dimasuki orang secara umum dan bersifat *intern*. Area tersebut mempunyai beberapa ruang meliputi *staff room, meeting, HRD room, marketing room, dan general manager*.

Tabel 12. Indikator Penilaian *Grouping & Zoning*

Alternatif	Fungsionalitas	Fleksibilitas	Kenyamanan	Keamanan	Kesatuan
1	***	***	***	***	***
2	**	**	***	***	*
Terpilih	Alternatif 1				

Fleksibilitas : Organisasi ruang yang bertujuan untuk mempermudah ruang gerak pada saat beraktivitas dan berpindah ruang.

Kenyamanan : Organisasi ruang yang mempertimbangkan arus dari sirkulasi aktivitas secara tepat yang berdampak pada kenyamanan pada saat beraktivitas.

Keamanan : Mempertimbangkan secara tepat kebutuhan dari aktivitas pada tiap ruang agar dapat terjangkau serta aman dalam beraktivitas.

Kesatuan : Penempatan dan pembagian ruang sesuai dengan fungsinya. Memperhatikan kesatuan bentuk ruang pada bangunan. Sehingga ruang-ruang tersebut tidak terpisahkan dan menjadi satu kesatuan pada bangunan.

10. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan area yang akan lewati dari berbagai macam aktivitas pada ruangan. Pertimbangan yang tepat dalam menentukan arus dari sirkulasi tersebut akan mempermudah aktivitas dari suatu ruang untuk mencapai ruang berikutnya.

> Sirkulasi mengarahkan perjalanan atau tapak yang terjadi dalam ruang. Sirkulasi memberi kesinambungan kepada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah jalan tersendiri.[28]

Sirkulasi pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu sirkulasi horizontal dan vertikal. Sirkulasi horizontal merupakan sirkulasi yang terjadi didalam ruang atau antar ruang yang masih terdapat pada satu level lantai. Sirkulasi horizontal merupakan sirkulasi yang terjadi didalam satu ruang tetapi berbeda level lantai.

Tabel 13. Pola Sirkulasi
(Sumber: Pamuji Suptandar, 1999, hal.114)

Sirkulasi di dasarkan pada penempatan ruang dan bukaan pintu.

[28] Pamudji Suptandar, *Desain Interior*, (Jakarta: Djambatan, 1999), 1999, hal. 114.

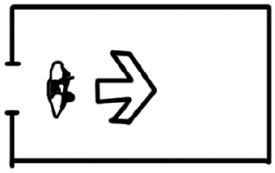	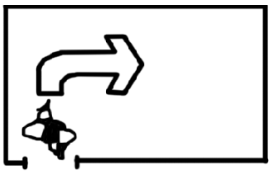	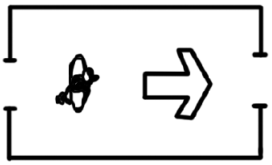
Condong untuk berhenti/ memperlambat jalan	Membelokkan	Meneruskan
Suatu sirkulasi yang terorganisir dengan baik serta ruang satu dengan yang lainnya dihubungkan dengan sistem lalu lintas yang berkesinambungan.		
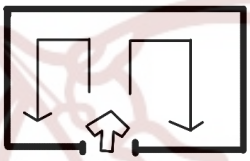	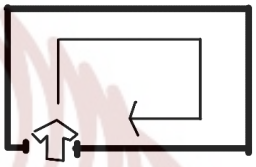	
Tidak baik, ruang terbagi menjadi dua bagian, membingungkan bagi pengunjung	Baik, pandangan terarah ke seluruh ruang	
Jelas, langsung	Tidak jelas, terhalang	
Pengarahan atau pembimbingan jalan dapat diperkuat dengan peletakan pintu-pintu, permainan lantai, permainan plafon, permainan dinding, pencahayaan, lukisan, dan benda-benda dalam ruang.		
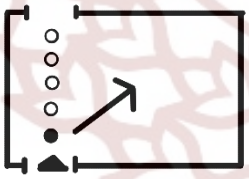	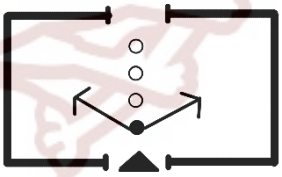	
- Baik/ menguntungkan - Pandangan jelas - Orientasi baik	- Kurang baik - Terbagi dua - Simetri	
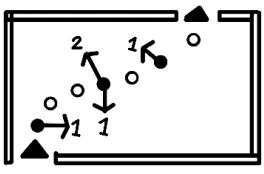	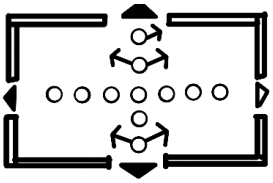	
- tidak baik - pandangan kurang jelas	- sangat tidak baik - terbagi-bagi - tidak berketentuan	

Pada koridor-koridor yang memanjang dan menemukan bisa dipatahkan dengan menggunakan elemen-elemen desain seperti, warna yang bervariasi, bentuk, pencahayaan, pemberian tekstur, dan dekorasi.	
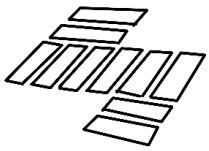	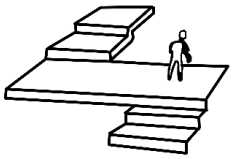
Dengan lapisan/ Material lantai	Dengan permainan lantai dan plafon bisa membantu pengunjung pada satu arah.

	Keterangan
	Sirkulasi Pengawas Hotel Sirkulasi pengawas terdapat pada setiap area kerja pegawai agar dapat mengawasi kerja pegawai secara maksimal.
	Sirkulasi Pegawai Hotel Sirkulasi pegawai bergerak pada tiap area yang bersinggungan dengan pengunjung untuk lebih dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pengunjung
	Sirkulasi Pengunjung Hotel Sirkulasi Pengunjung terletak pada area tertentu dikarenakan ruang gerak pengunjung hanya terpusat pada fasilitas utama yang diberikan *Tapis Resort Hotel.*
	Sirkulasi Barang Sirkulasi Barang terletak pada area khusus untuk mempermudah akses masuk dan keluarnya barang.

Sirkulasi pada *Tapis Resort Hotel* menerapkan pola sirkulasi yang terdapat pada literatur tabel 13 yang meliputi ruang *lobby, restaurant, gallery* dan ruang *treathment* SPA Kopi . Berikut visualisasi dari sirkulasi *Tapis Resort Hotel* :

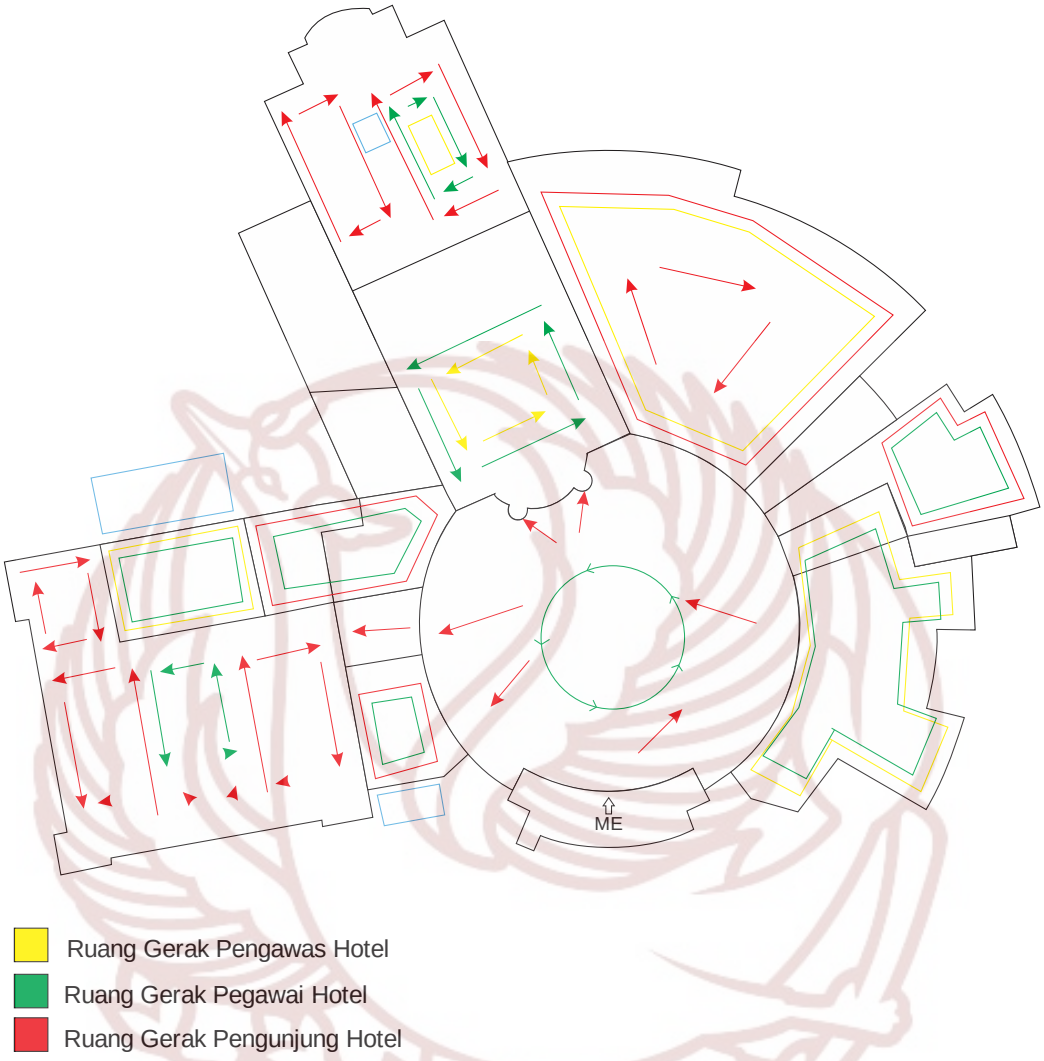

Gambar 65. Pola Sirkulasi *Tapis Resort Hotel*

11. Tata Ruang

Dalam sebuah ruangan penataan sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang optimal dalam melakukan aktivitas. Pada Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung menggunakan bentuk tata ruang awal dari *Resort Hotel Casg Arquitectonicos di Colombia*. Berikut merupakan denah dari *Resort Hotel Casg Arquitectonicos di Colombia* :

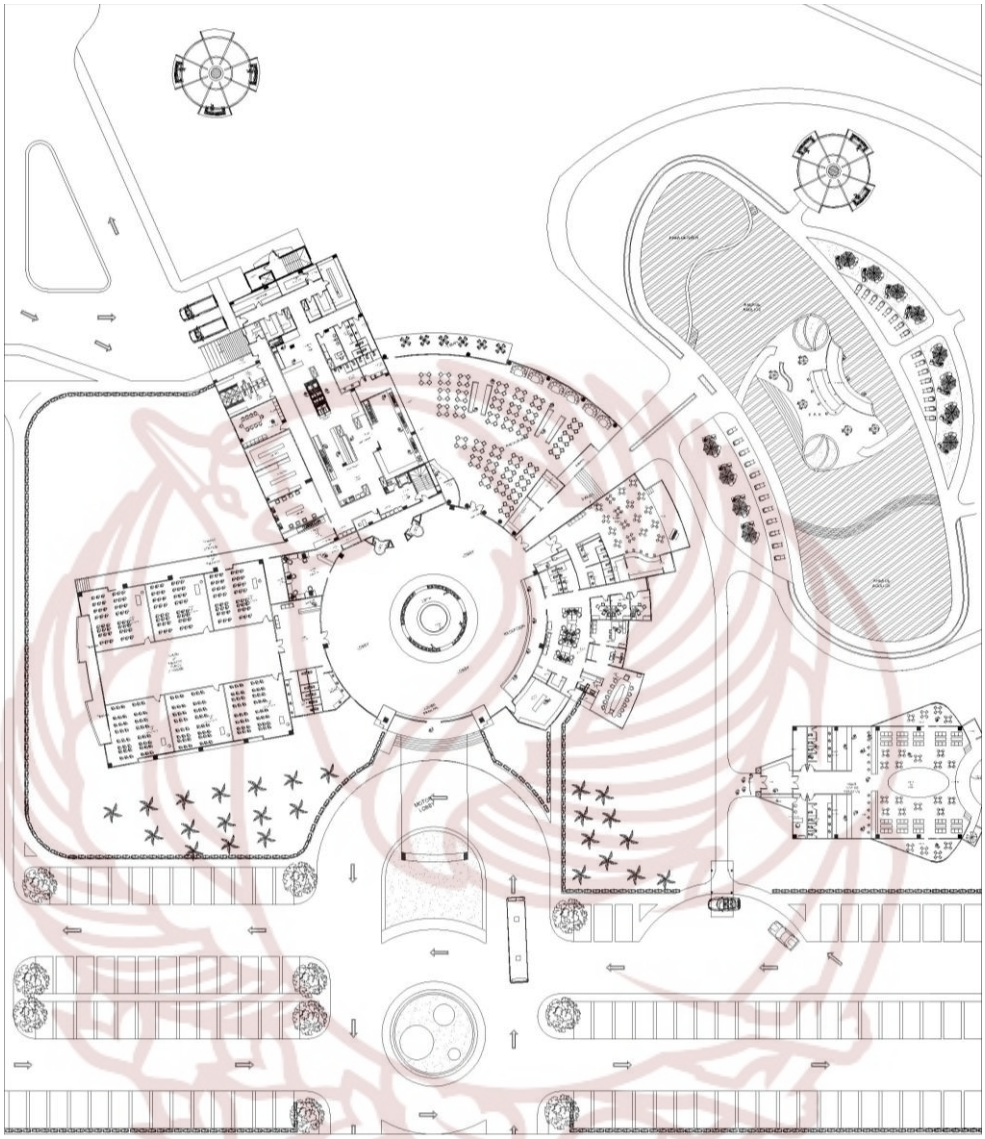

Gambar 66. Gambar Denah Resort Hotel Casg Arquitectonicos di Colombia
(Sumber : www.bibliocad.com)
Diunduh pada 23-10-2016, 21.00 WIB

Denah yang terdapat pada *Resort Hotel Casg Arquitectonicos di Colombia* akan diterapkan dengan tata letak yang baru pada *Tapis Resort Hotel* di Kota Bandar Lampung.

12. Denah

Pertimbangan dalam menata sebuah ruang hendaknya disesuaikan dengan pola aktivitas dengan bersaran ruang tempat aktivitas berlangsung. Dengan penataan yang baik maka ruang gerak serta jarak dari tiap komponen yang ada dapat tertata secara baik dan memunculkan kesan nyaman pada saat beraktivitas. Berikut merupakan hasil penataan denah *Tapis Resort Hotel* di Kota Bandar Lampung :

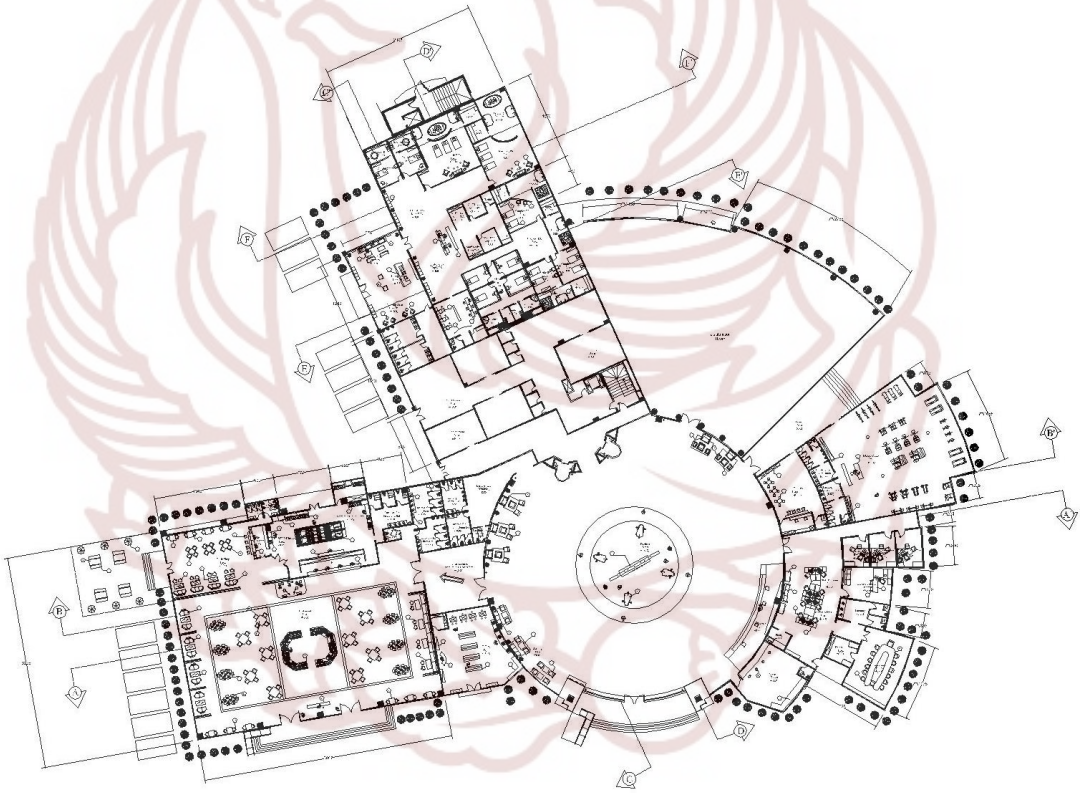

Gambar 67. Gambar Denah *Tapis Resort Hotel*

Pada denah *Tapis Resort Hotel* terdapat beberapa ruang yang meliputi *Front Office, Restaurant & Coffee Shop, Spa Kopi, Fitness Centre,* dan Gallery Tapis. Denah *Tapis Resort Hotel* terpusat pada lantai satu dikarenakan ruang lingkup garap

pada *Tapis Resort Hotel* mengutamakan sarana rekreasi, edukasi, relaksasi, dan hiburan. Berikut merupakan penjelasan dari masing masing Area :

a. Area *Front Office*

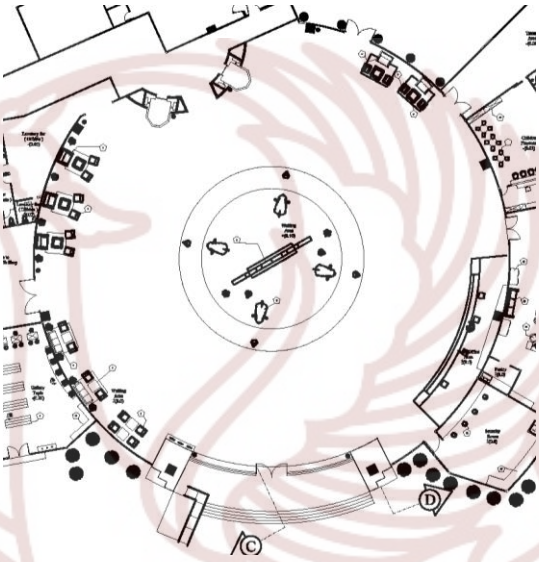

Gambar 68. Gambar Lobby *Tapis Resort Hotel*

Area *Front Office* terletak setelah pintu masuk utama *Tapis Resort Hotel*. Pada *Front Office* terdapat pembagian area meliputi area penerimaan tamu, pemesanan kamar, registrasi, informasi dan ruang tunggu. Pada area *lobby* perabotan yang digunakan adalah sofa, meja *receptionist,* kursi, dan partisi. Sistem pada pembayaran dan pemakaian kamar pada *Tapis Resort Hotel* menggunakan *cardlock* untuk memasukan teknologi modern serta memudahkan aktivitas.

b. Restaurant & Coffee Shop

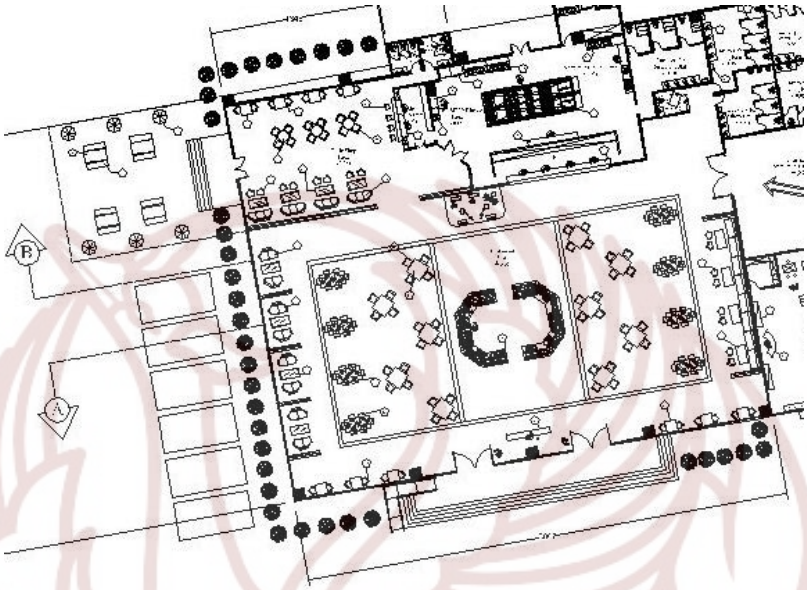

Gambar 69. Gambar *Restaurant & Coffee Shop Tapis Resort Hotel*

Area *Restaurant & Coffee Shop* merupakan area yang digunakan untuk makan dan minum, serta bersantai. Pada area *Restaurant* terdapat partisi dan penerapan dinding yang memunculkan nuansa megah yang dikemas dengan warna khas dari Tapis. Peletakan furniture diadopsi dari pola garis yang terdapat pada kain Tapis serta ciri khas dari gaya *Art Deco*. Area dapur menjadi satu yang terpusat diantara area *Restaurant* dengan area *Coffee Shop.* Perabotan yang digunakan pada area tersebut meliputi kursi dan meja makan, peralatan memasak, meja bar, sofa, serta meja *buffet.* Sistem pembayaran bagi pengujung yang menginap sudah dimasukan kedalam tagihan hotel dengan *cardlock*,

sedangkan bagi umum system pemesanan dan pembayaran melalui media tablet yang terintegrasi dengan kasir serta dapur.

c. Gallery Tapis

Gambar 70. Gambar Gallery Tapis *Resort Hotel*

Gallery Tapis merupakan area yang dirancang sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya yang dimiiliki kota Bandar Lampung serta memberikan edukasi kepada wisatawan. Pada gallery Tapis terdapat *display* produk kerajinan Tapis serta hasil bumi dari masyarakat kota Bandar Lampung. Produk yang ada pada area Gallery Tapis meliputi kain Tapis, *souvenir* Tapis, serta jajanan khas Lampung. Sistem pengelolaan yang ada pada Gallery Tapis menggunakan sistem penjualan *konsinyasi*. *Konsinyasi* adalah sebuah bentuk kerja sama antara pemilik produk dengan penyalur toko. Sistem pada *konsinyasi* yakni menitipkan produk kepada penyalur dengan pengambilan

keuntungan sesuai dengan kesepakatan kedua pihak. Sistem tersebut dimaksudkan agar *Tapis Resort Hotel* dapat menyeleksi barang dari para pengrajin Tapis yang berkualitas dan dapat membantu memperkenalkan serta menjual produk Tapis yang berkualitas. Sistem Perabotan yang digunakan meliputi rak *display,* meja *cashier,* kursi, dan alat tenun kain Tapis.

d. Fitness Centre

Gambar 71. Gambar *Fitness Centre* Tapis *Resort Hotel*

Fitness Centre merupakan fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam menjaga kebugaran serta kesehatan jasmani. Apabila terjadi cidera pada saat melakukan kegiatan kebugaran terdapat *medicalroom* yang difungsikan sebagai pertolongan pertama. Perabotan yang digunakan meliputi alat *fitness,* meja *cashier*, dan *locker*.

e. SPA Kopi

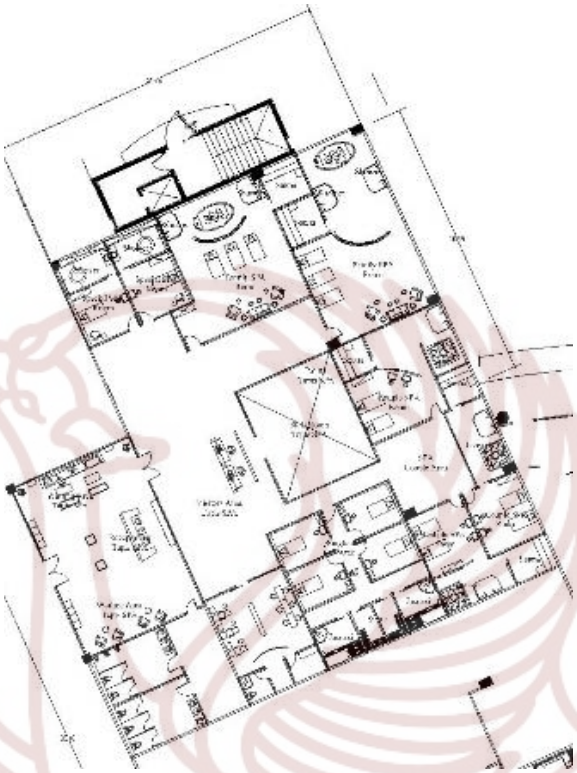

Gambar 72. Gambar SPA Kopi Tapis *Resort Hotel*

SPA Kopi merupakan fasilitas kebugaran yang memanfaatkan hasil bumi dari kota Bandar Lampung berupa kopi. Pada area SPA terdapat beberapa ruang meliputi area *receptionist & cashier, pedicure, manicure, single room, couple room, family room*, serta *special room*. Adapun tahapan dari *treathment* SPA Kopi meliputi ganti pakaian, perendaman kaki, masuk keruang SPA, menjalankan *treathment* yang dipilih, bilas dan ganti pakaian, setelah selesai mendapatkan minuman khas SPA Kopi. Perabotan yang digunakan meliputi meja receptionist, sofa, kursi ruang tunggu, kursi receptionist, puf, rak peralatan treatment, dan *locker*.

13. Unsur Pembentuk Ruang

Unsur pembentuk ruang merupakan penjelasan terkait dengan pembentuk dinding, lantai dan plafon. Berikut penerapan dari konsep elemen pembentuk ruang yang terdapat pada *Tapis Resort Hotel* :

a. Lobby

Tabel 14. Analisis Lantai Area Lobby

<table>
<tr><th colspan="6">Desain Lantai</th></tr>
<tr><td colspan="3">Alternatif 1
 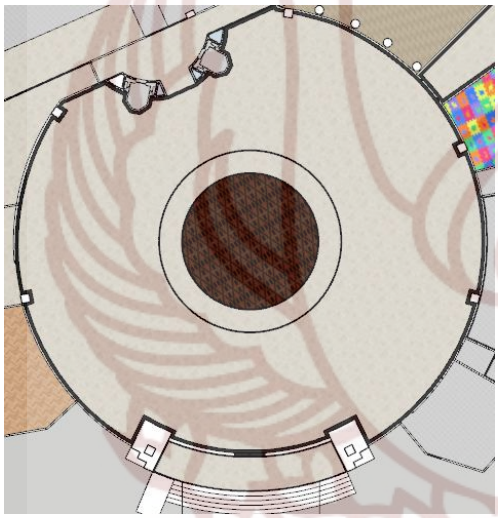 </td><td colspan="3">Alternatif 2
 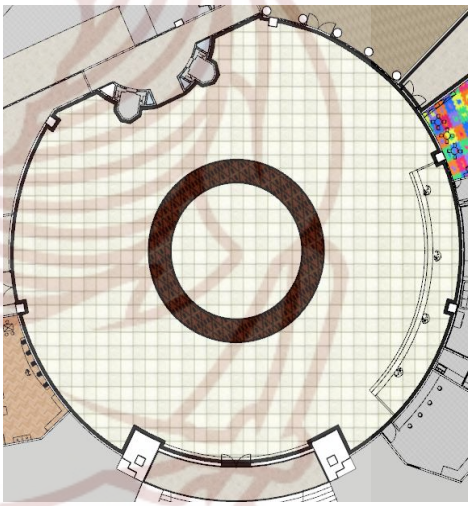 </td></tr>
<tr><td colspan="3">Dasar Pertimbangan :
1. Menggunakan marmer karena sesuai dengan suasana serta tema.
2. Terdapat aksen list hitam dan karpet bermotif zig zag sebagai penguat suasana</td><td colspan="3">Dasar Pertimbangan :
1. Menggunakan lantai keramik berwarna putih yang diperkuat dengan aksen gaya Art Deco berwarna hitam dengan motif zig zag di tengahnya.</td></tr>
<tr><th colspan="6">Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih</th></tr>
<tr><th>Alternatif</th><th>Fungsional</th><th>Fleksibilitas</th><th>Tema</th><th>Keamanan</th><th>Perawatan</th></tr>
<tr><td>1</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* *</td></tr>
<tr><td>2</td><td>* *</td><td>* *</td><td>* *</td><td>* *</td><td>* * *</td></tr>
<tr><td>Terpilih</td><td colspan="5">Alternatif 1</td></tr>
</table>

Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.

Tabel 15. Analisis Dinding Alternatif 1

Desain Dinding	
Alternatif 1 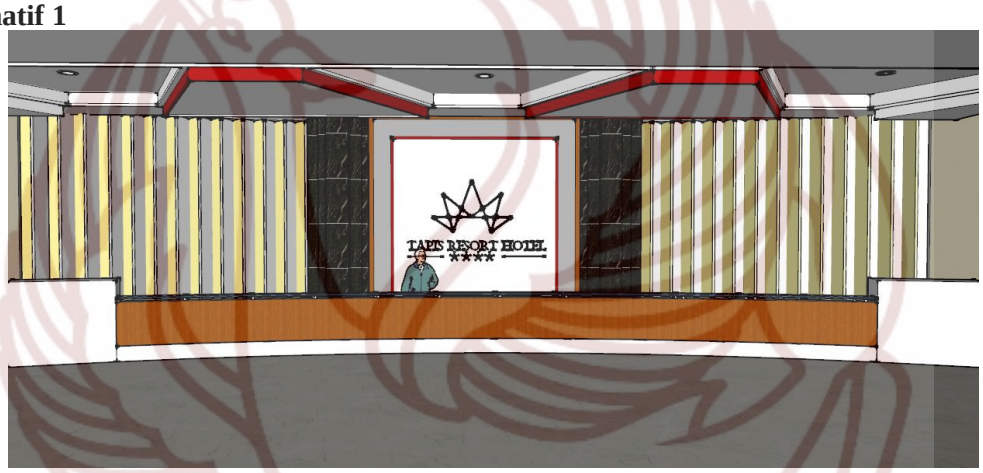	
Kelebihan : 1. Terdapat cermin yang dibentuk segita dan dibuat seperti pattern yang berfunsi agar ruangan terlihat megah serta menerapkan garis lurus yang ada pada Kain Tapis. 2. Cermin yang mempunyai dua sisi dan ditata sejajar memunculkan efek estetis pada *Lobby*.	**Kekurangan :** 1. Penerapan bentuk yang kuat memunculkan kesan ramai.

Tabel 16. Analisis Dinding Alternatif 2

Desain Dinding	
Alternatif 2 	
Kelebihan : 1. Dinding yang diterapkan menggunakan bahan material granit berwarna hitam yang memunculkan kesan mewah. 2. Terdapat Aksen warna emas yang memunculkan karakteristik benas emas pada Tapis.	**Kekurangan :** 1. Banyaknya warna hitam yang mendominan menyebabkan karakteristik dari Interior tidak dapat dirasakan.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* * *	* * *	* * *	* *
2	* *	* *	* *	* *	* * *
Terpilih	**Alternatif 1**				

Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.

b. Restaurant and Coffee Shop

Tabel 17. Analisis Lantai *Restaurant and Coffee Shop*

<table>
<tr><th colspan="6">Desain Lantai</th></tr>
<tr><td colspan="3">Alternatif 1
 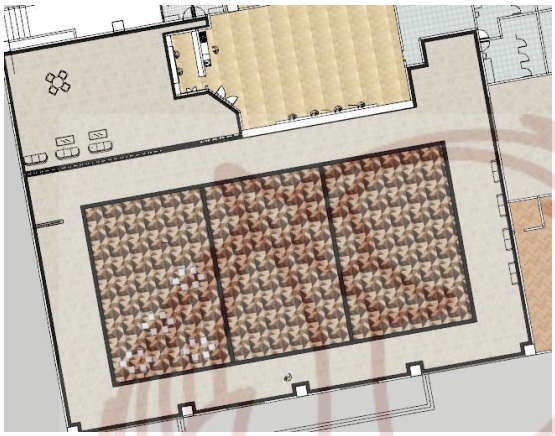 </td><td colspan="3">Alternatif 2
 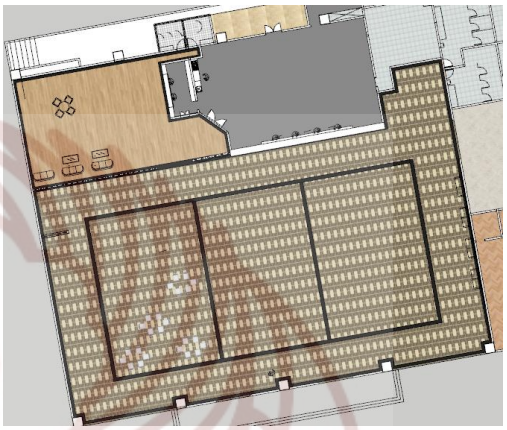 </td></tr>
<tr><td colspan="3">Dasar Pertimbangan :
1. Penerapan Lantai berbahan marmer memunculkan kesan mewah dan dingin.
2. Terdapat aksen parket yang disusun secara zigzag sesuai dengan motif yang ada pada Tapis.</td><td colspan="3">Dasar Pertimbangan :
1. Mempunyai warna yang sesuai dengan nuansa Art Deco.
2. Lantai menjadi pembagi ruang antara ruang Restaurant terhadap Coffe Shop.</td></tr>
<tr><th colspan="6">Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih</th></tr>
<tr><th>Alternatif</th><th>Fungsional</th><th>Fleksibilitas</th><th>Tema</th><th>Keamanan</th><th>Perawatan</th></tr>
<tr><td>1</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* *</td></tr>
<tr><td>2</td><td>* *</td><td>* *</td><td>* *</td><td>* *</td><td>* * *</td></tr>
<tr><td>Terpilih</td><td colspan="5">Alternatif 1</td></tr>
<tr><td>Keterangan
Fungsional
Fleksibelitas
Tema
Kemanan
Perawatan</td><td colspan="5">Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.
Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.
Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.
Tingkat keamanan dalam memilih material.
Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.</td></tr>
</table>

Tabel 18. Analisis Plafon *Restaurant and Coffee Shop*

Desain Plafon	
Alternatif 1 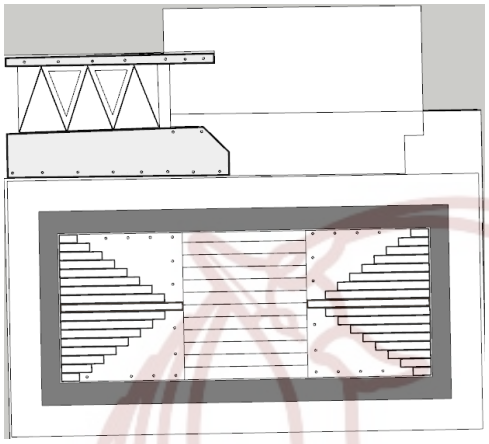	**Alternatif 2** 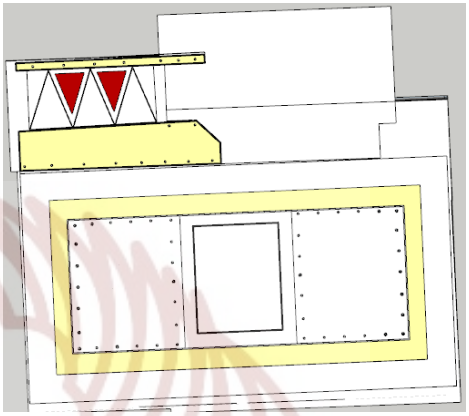
Dasar Pertimbangan : 1. Penerapan motif Tapis pada plafon yang didukung dengan material cermin pada bagian tengahnya. 2. Kesan yang ditimbulkan menjadi lebih mewah dan terasanya unsur Tapis sebagai lokalitas Lampung.	**Dasar Pertimbangan :** 1. Mempunyai bentuk plafon yang sederhana dengan diperkuat dengan akses garis ditengah sebagai akses pintu masuk. 2. Terdapat perpaduan warna emas dan merah yang di adopsi dari warna kain Tapis.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* * *	* * *	* * *	* *
2	* *	* *	* *	* * *	* *
Terpilih	**Alternatif 1**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

Tabel 19. Alternatif 1 dinding *Restaurant and Coffee Shop*

<table>
<tr><th colspan="2">Desain Dinding</th></tr>
<tr><td colspan="2">Alternatif 1
</td></tr>
<tr><td>Kelebihan :
1. Terdapat aksen zig zag pada kedua sisi dari meja bar yang mempunyai background bermaterialkan cermin.
2. Warna yang diterapkan meliputi hitam, coklat, putih, dan abu – abu sesuai dengan karakteristik Tapis.</td><td>Kekurangan :
1. Besarnya penerapan material cermin berdampak pada keterbatasan jangkauan kebersihan.</td></tr>
</table>

Tabel 20. Alternatif 2 dinding *Restaurant and Coffee Shop*

Desain Dinding	
Alternatif 2 	
Kelebihan : 1. Penerapan konsep Tapis sangat terasa melalui pewarnaan serta garis tegas. 2. Memberi kesan ringan dikarenakan warna dapat menyatu dan aksen warna kuat tindak merusak suasana.	**Kekurangan :** 1. Sedikit mendominannya warna gelap.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* * *	* * *	* * *	* *
2	* *	* *	* *	* * *	* *
Terpilih	**Alternatif 1**				

Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.

c. SPA Kopi

Tabel 21. Analisis Lantai Kopi SPA

<table>
<tr><th colspan="6">Desain Lantai</th></tr>
<tr><td colspan="3">Alternatif 1
 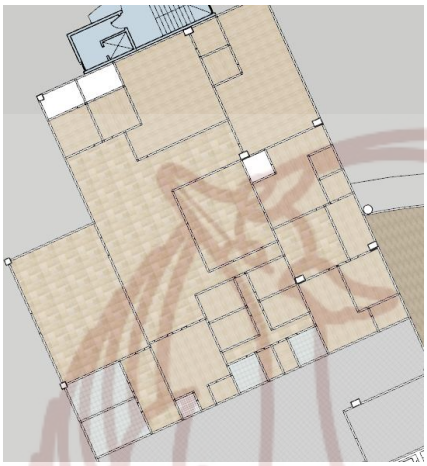 </td><td colspan="3">Alternatif 2
 </td></tr>
<tr><td colspan="3">Dasar Pertimbangan :
1. Menggunakan Lantai Keramik berwarna coklat yang memunculkan kesan tenang dengan unsur Art Deco menjadi list lantai.
2. Pada bagian Lantai SPA menggunakan lantai Parquet untuk menambah suasana yang hangat pada ruangan.</td><td colspan="3">Dasar Pertimbangan :
1. Menggunakan Keramik dengan warna putih dan hitam untuk menambah kesan dramatis pada gaya Art Deco.</td></tr>
<tr><th colspan="6">Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih</th></tr>
<tr><th>Alternatif</th><th>Fungsional</th><th>Fleksibilitas</th><th>Tema</th><th>Keamanan</th><th>Perawatan</th></tr>
<tr><td>1</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* * *</td></tr>
<tr><td>2</td><td>* * *</td><td>* *</td><td>* * *</td><td>* *</td><td>* * *</td></tr>
<tr><td>Terpilih</td><td colspan="5">Alternatif 1</td></tr>
<tr><td>Keterangan
Fungsional
Fleksibelitas
Tema
Kemanan
Perawatan</td><td colspan="5">Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.
Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.
Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.
Tingkat keamanan dalam memilih material.
Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.</td></tr>
</table>

Tabel 22. Analisis Plafon Ruang Treathment

Desain Plafon Ruang Treatment	
Alternatif 1 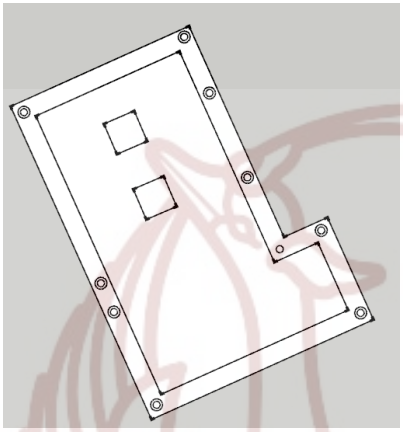	**Alternatif 2** 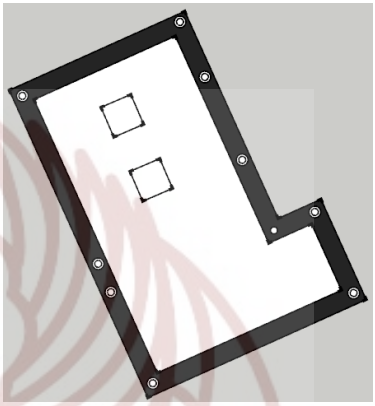
Dasar Pertimbangan : 1. Warna putih pada plafon memunculkan kesan yang ringan dan tenang serta menetralisir warna kuat yang berasal dari pengisi ruang. 2. Bahan yang digunakan Gypsum	**Dasar Pertimbangan :** 1. Aksen hitam diadopsi dari garis pada Tapis. 2. Menudukung Suasana menjadi lebih kuat 3. Bahan PVC Plafond an gypsum

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* *	* *	* *	* * *	* * *
2	* * *	* * *	* * *	* * *	* * *
Terpilih	**Alternatif 2**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

Tabel 23. Analisis Dinding Alternatif 1 Kopi SPA

<table>
<tr><th colspan="2">Desain Dinding</th></tr>
<tr><td colspan="2">Alternatif 1
 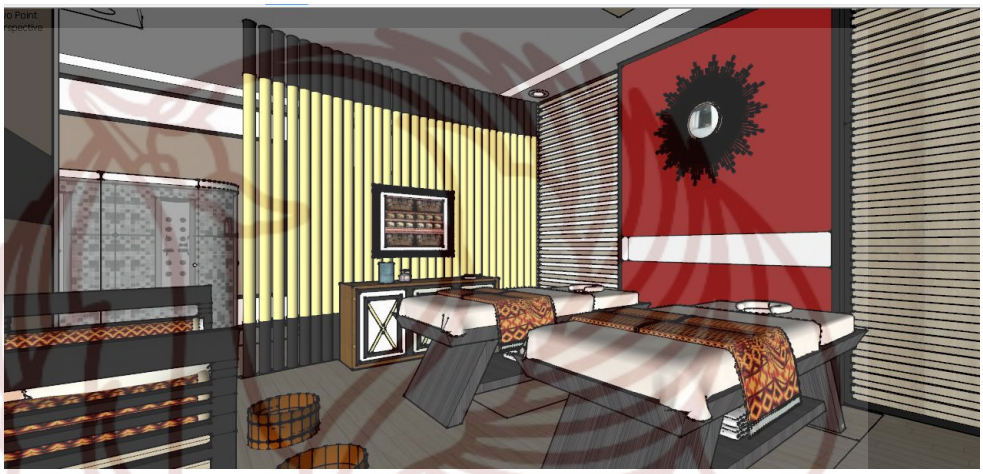 </td></tr>
<tr><td>Kelebihan :
1. Penerapan Tapis pada aksen dinding membuat suasana yang kuat dengan didukung aksen warna merah.
2. Penerapan Stainless serta cermin menambah kesan elegan dan luas pada ruang treathment</td><td>Kekurangan :
1. Bentuk yang diterapkan menciptakan suasana yang sempit.</td></tr>
</table>

Tabel 24. Analisis Dinding Alternatif 2 Kopi SPA

Desain Dinding					
Alternatif 2 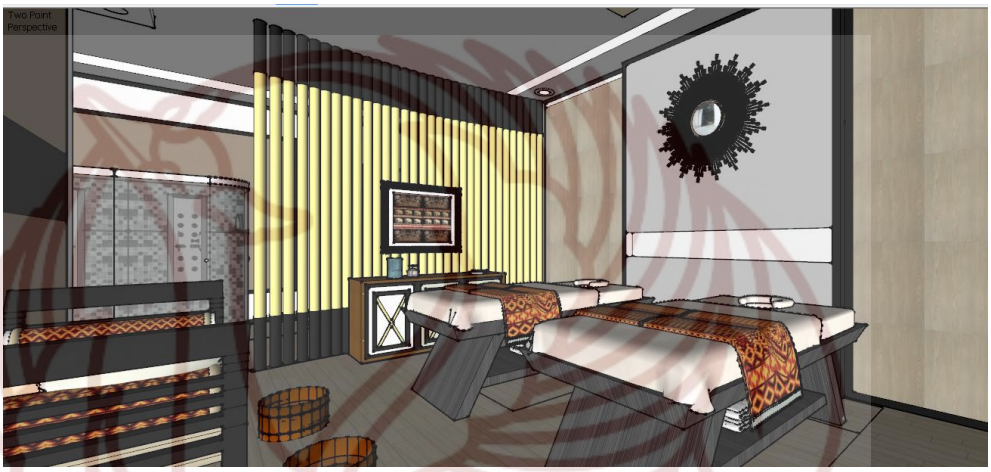					
Kelebihan : 1. Penerapan dinding lebih ringan dan terasa hangat karena terdapat aksen coklat pada dinding. 2. Penerapan material Hpl kayu pada dinding memunculkan suasana hangat pada ruangan.			**Kekurangan :** 1. Kurang terasanya nuansa Tapis.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* * *	* * *	* * *	* * *
2	* * *	* *	* *	* *	* * *
Terpilih	**Alternatif 1**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

d. Gallery Tapis

Tabel 25. Analisis Lantai Gallery Tapis

<table>
<tr><th colspan="6">Desain Lantai</th></tr>
<tr><td colspan="3">Alternatif 1
 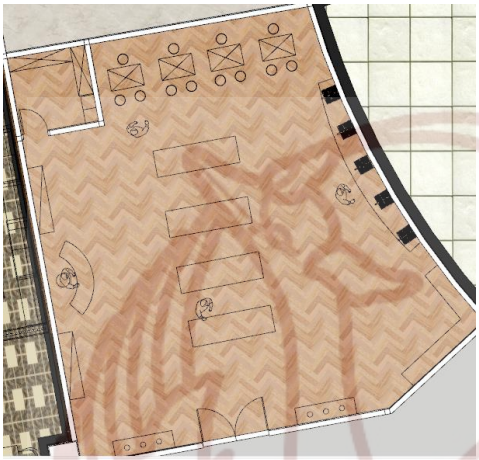 </td><td colspan="3">Alternatif 2
 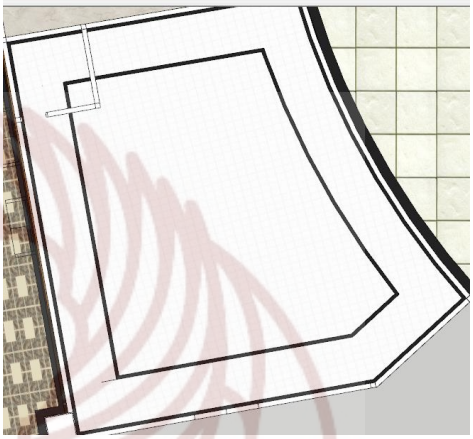 </td></tr>
<tr><td colspan="3">Dasar Pertimbangan :
1. Mengadpsi dari motif zig zag pada Tapis.
2. Penggunaan lantai parquet memunculkan rasa nyaman pada saat beraktivitas.</td><td colspan="3">Dasar Pertimbangan :
1. Penerapan warna putih dengan aksen hitam memunculkan suasana yang berkaitan dengan gaya Art Deco.
2. List pada lantai digunakan sebagai pembatas area.</td></tr>
<tr><th colspan="6">Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih</th></tr>
<tr><th>Alternatif</th><th>Fungsional</th><th>Fleksibilitas</th><th>Tema</th><th>Keamanan</th><th>Perawatan</th></tr>
<tr><td>1</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* *</td></tr>
<tr><td>2</td><td>* *</td><td>* *</td><td>* *</td><td>* *</td><td>* * *</td></tr>
<tr><td>Terpilih</td><td colspan="5">Alternatif 1</td></tr>
<tr><td>Keterangan
Fungsional
Fleksibelitas
Tema
Kemanan
Perawatan</td><td colspan="5">Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.
Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.
Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.
Tingkat keamanan dalam memilih material.
Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.</td></tr>
</table>

Tabel 26. Analisis Plafon Gallery Tapis

Desain Plafon Gallery Tapis	
Alternatif 1 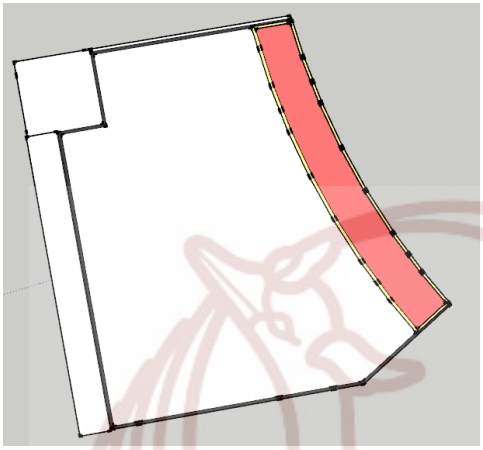	**Alternatif 2** 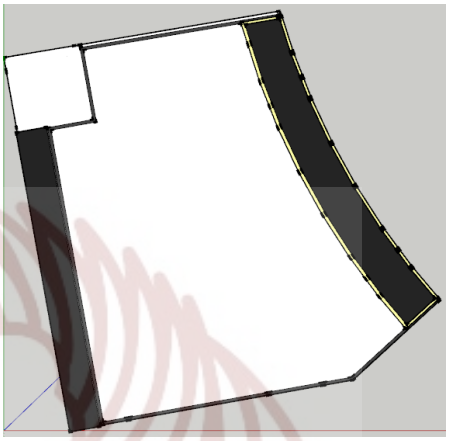
Dasar Pertimbangan : 1. Menggunakan Hidden Lamp memunculkan tambahan aksen yang indah pada plafon dan menyatukan konsep Tapis dengan Art Deco pada ruangan Gallery Tapis. 2. Menggunakan bahan gypsum sebagai pendukung suasana gallery	**Dasar Pertimbangan :** 1. Menggunakan warna hitam dan putih memberikan kesan sederhana pada plafon serta sebagai penetralisir dari konsep pengisi ruang yang kuat. 2. Menggunakan bahan gypsum serta pvc plafon.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* * *	* * *	* * *	* * *
2	* *	* *	* *	* * *	* *
Terpilih	**Alternatif 1**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

Tabel 27. Analisis Dinding Alternatif 1 Gallery Tapis

<table>
<tr><th colspan="2">Desain Dinding</th></tr>
<tr><td colspan="2">Alternatif 1
</td></tr>
<tr><td>Kelebihan :
1. Aksen dinding menerapkan motif zig zag yang terdapat pada Tapis.
2. Penerapan kaca diterapkan pada pintu slide pada setiap lemari pada dinding.
3. Bahan yang digunakan pada dinding meliputi granit, cermin, kaca, serta hpl yang memunculkan kesan bersih, mewah, dan elegan.</td><td>Kekurangan :
1. Aksen dinding yang kuat memberikan kesan penuh.</td></tr>
</table>

Tabel 28. Analisis Dinding Alternatif 2 Gallery Tapis

Desain Dinding	
Alternatif 2 	
Kelebihan : 1. Penerapan warna merah pada dinding *cashier* selain mencerminkan Tapis juga dijadikan sebagai point of interest pada area Gallery. 2. Penerapan dinding dibuat sederhana.	**Kekurangan :** 1. Warna yang diterapkan sedikit tidak menyatu dengan konsep Gallery.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* * *	* * *	* * *	* * *
2	* * *	* *	* *	* *	* * *
Terpilih	**Alternatif 1**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

e. Fitness Centre

Tabel 29. Analisis Lantai *Fitness Centre*

Desain Lantai	
Alternatif 1	**Alternatif 2**
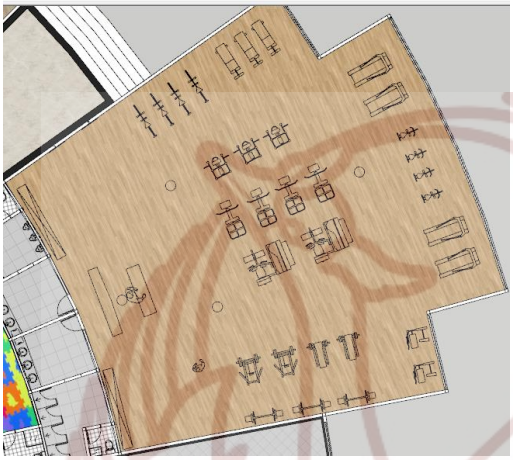	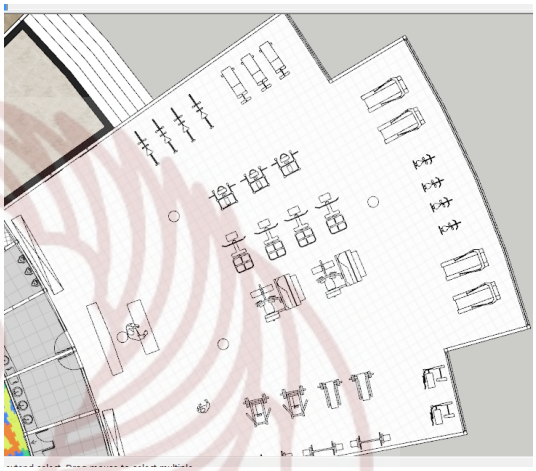
Dasar Pertimbangan : 1. Penggunaan lantai parquet memunculkan rasa nyaman dalam berolahraga. 2. Warna yang dihasilkan menenangkan pada area Fitnees sebagai sarana kebugaran.	**Dasar Pertimbangan :** 1. Penggunaan Lantai keramik memunculkan kesan bersih dan sejuk. 2. Kuat terhadap gesekan dan tahan lama.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* * *	* * *	* * *	* *
2	* *	* *	* *	* *	* * *
Terpilih	**Alternatif 1**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna. Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang. Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna. Tingkat keamanan dalam memilih material. Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

Tabel 30. Analisis Plafon *Fitness Centre*

<table>
<tr><th colspan="6">Desain Plafon</th></tr>
<tr><td colspan="3">Alternatif 1
 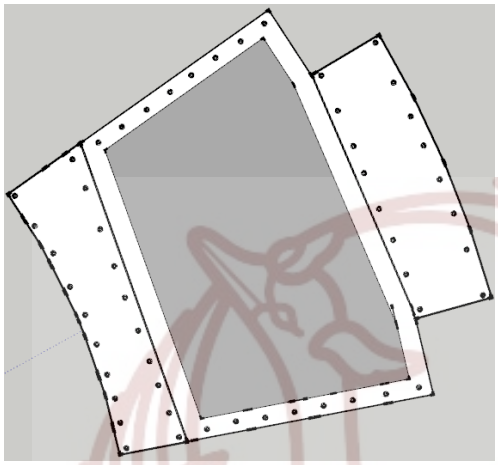 </td><td colspan="3">Alternatif 2
 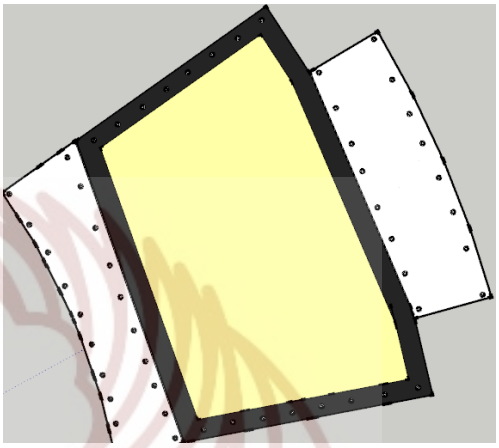 </td></tr>
<tr><td colspan="3">Dasar Pertimbangan :
1. Penerapan PVC pada bagian plafon bertujuan mendukung suasana serta aktivitas dalam kebugaran.
2. Warna yang digunakan abu - abu yang mendukung suasana tenang pada saat melakukan aktivitas.</td><td colspan="3">Dasar Pertimbangan :
1. Warna yang diterapkan mengadopsi dari warna emas tapis yang dipantulkan melalui plafon serta list hitam sebagai pendanda area pada Fitness Centre.</td></tr>
<tr><th colspan="6">Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih</th></tr>
<tr><th>Alternatif</th><th>Fungsional</th><th>Fleksibilitas</th><th>Tema</th><th>Keamanan</th><th>Perawatan</th></tr>
<tr><td>1</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* * *</td></tr>
<tr><td>2</td><td>* *</td><td>* *</td><td>* * *</td><td>* *</td><td>* *</td></tr>
<tr><td>Terpilih</td><td colspan="5">Alternatif 1</td></tr>
<tr><td>Keterangan
Fungsional
Fleksibelitas
Tema
Kemanan
Perawatan</td><td colspan="5">Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.
Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.
Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.
Tingkat keamanan dalam memilih material.
Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.</td></tr>
</table>

Tabel 31. Analisis Dinding Alternatif 1 *Fitness Centre*

Desain Dinding	
Alternatif 1 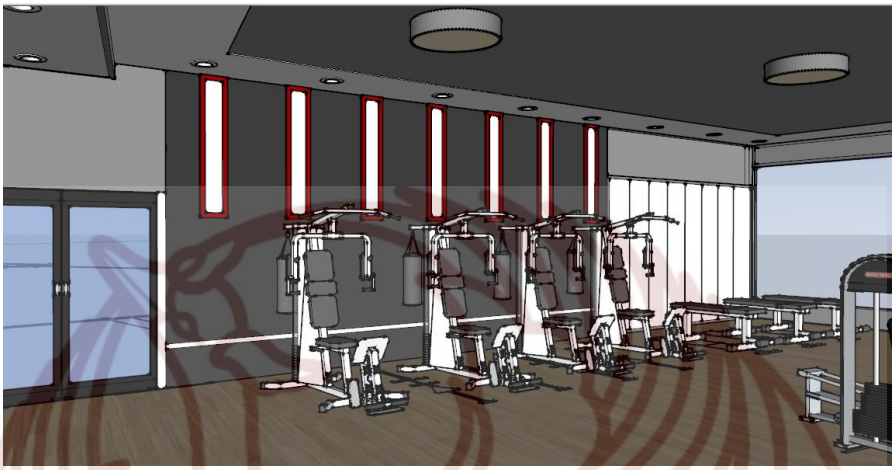	
Kelebihan : 1. Penerapan dinding terdapat aksen yang ringan berwarna merah dengan background berwarna hitam untuk menjaga ketenangan serta kenyamanan.	**Kekurangan :** 1. Tidak dapat menonjolkan unsur Tapis secara berlebihan dikarenakan ruang *Fitness* cenderung sederhana dan nyaman.

Tabel 32. Analisis Dinding Alternatif 2 *Fitness Centre*

Desain Dinding

Alternatif 2

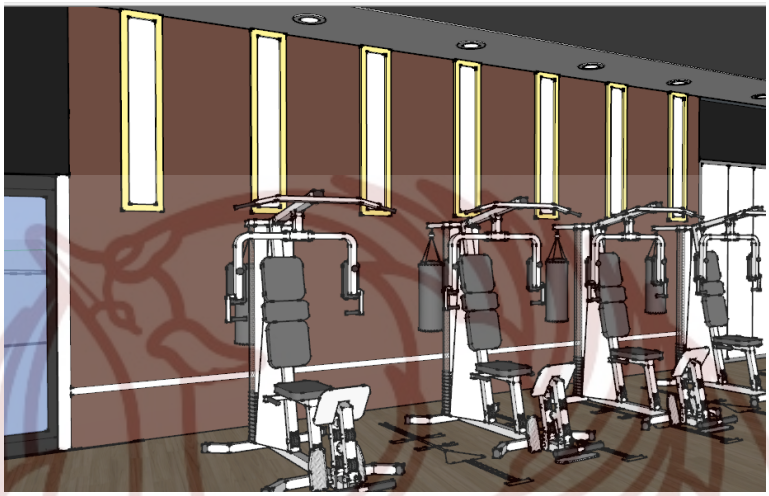

Kelebihan :

1. Warna yang di terapkan tidak terlalu kontras.
2. Aksen emas terdapat pada pemasangan pattern.

Kekurangan :

1. Warna yang digunakan didominasi dengan warna gelap sehingga membuat suasana tidak nyaman.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	* * *	* * *	* * *	* * *	* * *
2	* * *	* *	* *	* *	* * *
Terpilih	**Alternatif 1**				

Keterangan
Fungsional
Fleksibelitas
Tema
Kemanan
Perawatan

Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.
Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.
Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.
Tingkat keamanan dalam memilih material.
Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.

14. Unsur Pengisi Ruang

Berikut merupakan desain perabot pada *Tapis Resort Hotel* :

a. Area Lobby

Tabel 33. Analisis Desain Pengisi Ruang *Lobby*

<table>
<tr><td colspan="6">Meja Receptionist</td></tr>
<tr><td colspan="3">Alternatif 1</td><td colspan="3">Alternatif 2</td></tr>
<tr><td colspan="3"> 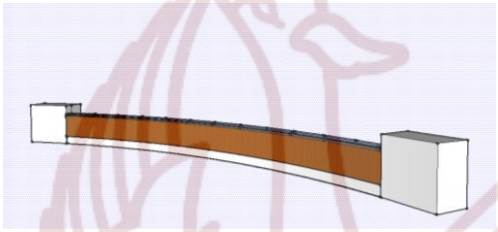 </td><td colspan="3"> </td></tr>
<tr><td colspan="3">Bahan : Plywood
Finishing : HPL dan Duco
Ukuran : 1490 x 80 x 130 cm
Produk : Custom</td><td colspan="3">Bahan : Plywood
Finishing : HPL dan Akrilik
Ukuran : 1490 x 80 x 130 cm
Produk : Custom</td></tr>
<tr><td colspan="3">Dasar Pertimbangan
1. Di desain mengikuti pola dari bentuk denah Lobby.
2. Menggunakan bahan finishing duco dan HPL yang memantulkan cahaya selain terlihat bersih juga terkesan mewah.</td><td colspan="3">Dasar Pertimbangan :
1. Di desain mengikuti pola dari bentuk denah Lobby.
2. Menerapkan aksen garis dan warna hitam sebagai penerapan dari Tapis.</td></tr>
<tr><td colspan="6">Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih</td></tr>
<tr><td>Alternatif</td><td>Fungsional</td><td>Fleksibilitas</td><td>Tema</td><td>Keamanan</td><td>Perawatan</td></tr>
<tr><td>1</td><td>* * *</td><td>* *</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* * *</td></tr>
<tr><td>2</td><td>* * *</td><td>*</td><td>* *</td><td>* * *</td><td>* * *</td></tr>
<tr><td>Terpilih</td><td colspan="5">Alternatif 1</td></tr>
<tr><td>Keterangan
Fungsional
Fleksibelitas
Tema
Kemanan
Perawatan</td><td colspan="5">
Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.
Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.
Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.
Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.
Kemudahan dalam perawatan.</td></tr>
</table>

Sofa Ruang Tunggu	
Alternatif 1	**Alternatif 2**
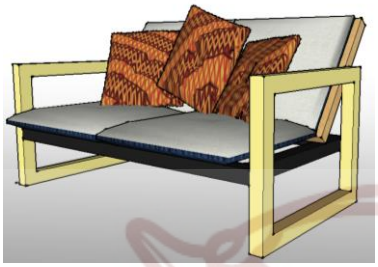	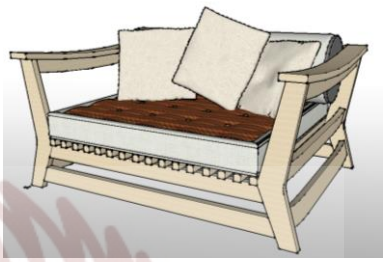
Bahan : Kayu Mahoni dan *Stainless* **Finishing** : Pernis **Ukuran** : 176 x 75 x 60 cm **Produk** : *Custom*	**Bahan** : Kayu Mahoni **Finishing** : cat dan pernis **Ukuran** : 137 x 64 x 104 cm **Produk** : *Custom*
Dasar Pertimbangan 1. Bentuk diadopsi dari garis yang tegas pada Tapis 2. Warna yang digunakan warna emas merupakan ciri khas *Art Deco* 3. Terdapat motif Tapis pada aksen dari bantalan kursi	**Dasar Pertimbangan :** 1. Bentuk diadopsi dari bentuk segitiga pada Tapis. 2. Warna lebih ringan untuk menetralisir aksen dinding yang kuat 3. Memadukan unsur warna putih dengan kain tapis terlihat bersih tetapi berkarakter

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* *	* * *	* *	* *	* * *
2	* * *	* * *	* * *	* * *	* *
Terpilih	**Alternatif 2**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut. Kemudahan dalam perawatan.				

Meja Ruang Tunggu	
Alternatif 1	**Alternatif 2**
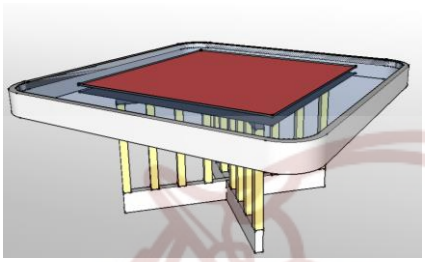	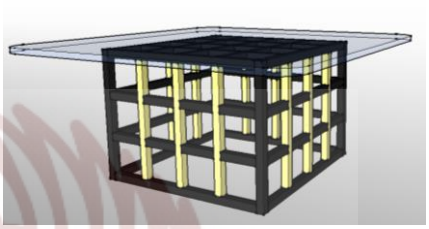
Bahan : *Stainless*, kaca, Besi Plat **Finishing :** Cat Besi **Ukuran** : 46 x 46 x 100 cm **Produk** : *Custom*	**Bahan** : *Stainless*, kaca, Besi Plat **Finishing :** Cat Besi **Ukuran** : 46 x 46 x 100 cm **Produk** : *Custom*
Dasar Pertimbangan 1. Bentuk yang mengadopsi dari garis tegas pada Tapis. 2. Pewarnaan yang sesuai dengan karakteristik *Art Deco* maupun Tapis 3. Terlihat unik dan berkarakter Tapis	**Dasar Pertimbangan :** 1. Bentuk mengadopsi dari aksen garis pada Tapis 2. Kesan Mewah muncul pada penambahan bahan kaca.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* * *	* * *	* * *	* * *
2	* *	* *	* * *	* *	* * *
Terpilih	**Alternatif 1**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut. Kemudahan dalam perawatan.				

Kursi Ruang Tunggu 1	
Alternatif 1	**Alternatif 2**
	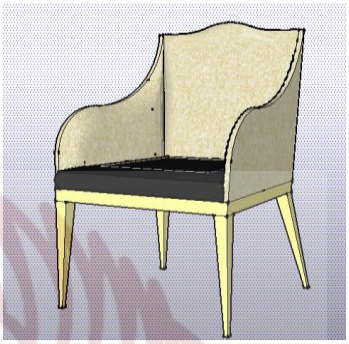
Bahan : Kayu Jati **Finishing** : Cat dan Pernis **Ukuran** : 62 x 68 x 80 cm **Produk** : *Custom*	**Bahan** : Kayu Mahoni **Finishing** : Cat dan Pernis **Ukuran** : 65 x 59 x 80 cm **Produk** : *Custom*
Dasar Pertimbangan 1. Penerapan warna pada Tapis memunculkan kesan mewah. 2. Bentuk dan warna menyatu dengan suasana lobby sebagai area awal para tamu hotel masuk.	**Dasar Pertimbangan :** 1. Warna dan bentuk lebih ringan 2. Mengadopsi bentuk zig zig beraturan dari Tapis.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* * *	* * *	* * *	* *
2	* *	* *	* *	* *	* * *
Terpilih	**Alternatif 1**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut. Kemudahan dalam perawatan.				

Kursi Ruang Tunggu 2	
Alternatif 1	**Alternatif 2**
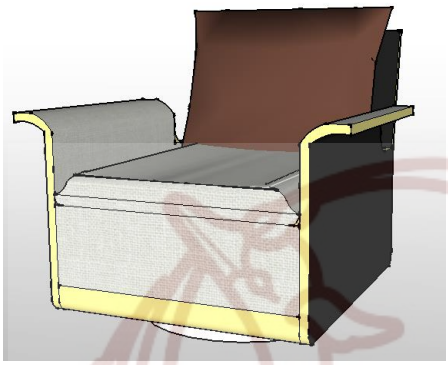	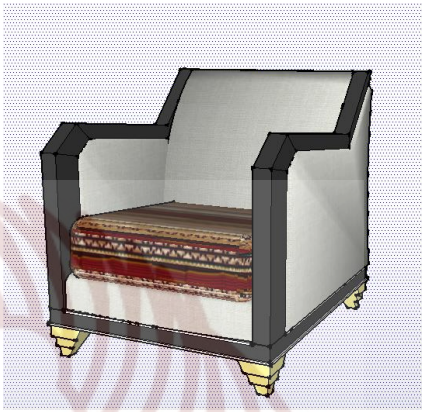
Bahan : Kayu Mahoni **Finishing :** Cat dan Pernis **Ukuran** : 60 x 65 x 76 cm **Produk** : *Custom*	**Bahan** : Kayu Mahoni **Finishing :** Cat dan Pernis **Ukuran** : 82 x 72 x 80 cm **Produk** : *Custom*
Dasar Pertimbangan 1. Bentuk mengikuti pola zig zag Tapis 2. Warna yang diterapkan sesuai memunculkan kesan elegan.	**Dasar Pertimbangan :** 1. Bentuk diadopsi dari garis serta motif Tapis yang kuat. 2. Warna yang diterapkan berupa aksen hitam dan emas yang di padukan dengan warna merah kain Tapis serta warna putih.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* * *	* *	* *	* * *
2	* * *	* * *	* * *	* * *	* * *
Terpilih	**Alternatif 2**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	 Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut. Kemudahan dalam perawatan.				

b. *Restaurant* dan *Coffee Shop*

Tabel 34. Analisis Desain Pengisi Ruang *Restaurant & Coffee Shop*

Meja *Bufet*	
Alternatif 1	**Alternatif 2**
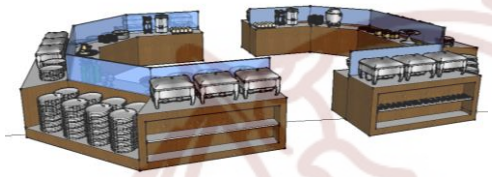	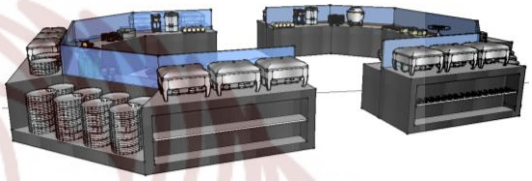
Bahan : *Playwood* **Finishing** : *HPL* dan Akrilik **Ukuran** : 600 x 400 x 75 cm **Produk** : *Custom*	**Bahan** : *Plywood* **Finishing** : *HPL* dan Akrilik **Ukuran** : 600 x 400 x 75 cm **Produk** : *Custom*
Dasar Pertimbangan 1. Bentuk diadopsi dari motif zig zag Tapis yang divisualisasikan dalam bentuk yang baru. 2. Warna yang diterapkan menyatu dengan suasana restaurant yang mewah.	**Dasar Pertimbangan :** 1. Bentuk diadopsi dari motif zig zag Tapis yang divisualisasikan dalam bentuk yang baru. 2. Warna yang diterapkan memunculkan kesan ringan dan elegan.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* *	* * *	* * *	* * *
2	* * *	* *	* *	* * *	* * *
Terpilih	**Alternatif 1**				
Keterangan					
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.				
Fleksibelitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.				
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.				
Perawatan	Kemudahan dalam perawatan.				

Kursi Makan 1	
Alternatif 1	**Alternatif 2**
Bahan : Kayu Mahoni **Finishing** : Pernis **Ukuran** : 48 x 50 x 800 cm **Produk** : *Custom*	**Bahan** : Kayu Mahoni **Finishing** : Pernis **Ukuran** : 58 x 60 x 900 cm **Produk** : *Custom*
Dasar Pertimbangan 1. Mempunyai bentuk yang sederhana dan ringan. 2. Mempunyai warna yang berbeda sebagai pemanis suasana ruang *restaurant*.	**Dasar Pertimbangan :** 1. Mempunyai bentuk yang sederhana dengan karakter kuat dan nyaman. 2. Terdapat motif Tapis sebagai penguat karakter.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* *	* * *	* *	* *	* * *
2	* * *	* * *	* * *	* * *	* * *
Terpilih	**Alternatif 2**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut. Kemudahan dalam perawatan.				

Kursi Makan 2	
Alternatif 1	**Alternatif 2**
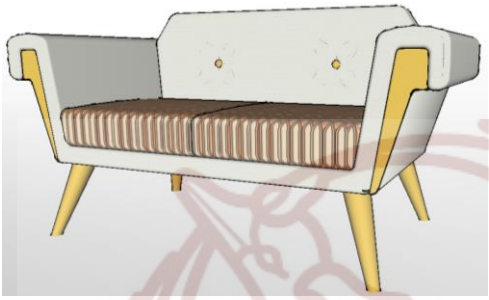	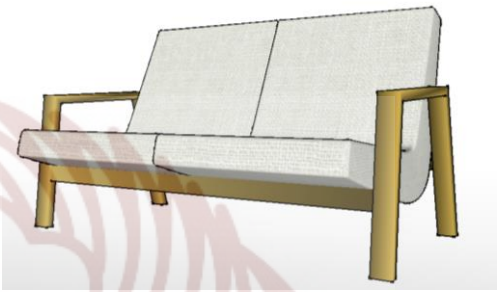
Bahan : Kayu Mahoni dan *Steinless* **Finishing :** Pernis **Ukuran** : 144 x 75 x 80 cm **Produk** : *Custom*	**Bahan** : Kayu Mahoni **Finishing :** Pernis **Ukuran** : 150 x 65 x 80 cm **Produk** : *Custom*
Dasar Pertimbangan 1. Bentuk diadopsi dari motif Tapis dengan menerapkan garis yang ada pada motif Tapis 2. Warna dibuat ringan dengan menerapkan warna putih yang berpadu dengan warna merah serta aksen emas sebagai pemanis.	**Dasar Pertimbangan :** 1. Mempunyai bentuk yang sederhana. 2. Menerapkan zig zag pada bentuk sandaran tangan serta tempat duduk.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* * *	* * *	* * *	* * *
2	* *	* *	* *	* * *	* * *
Terpilih	**Alternatif 1**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut. Kemudahan dalam perawatan.				

Meja Makan	
Alternatif 1	**Alternatif 2**
Bahan : Kayu Mahoni dan *Playwood* **Finishing** : Pernis **Ukuran** : 98 x 75 x 200 cm **Produk** : *Custom*	**Bahan** : Kayu Sonokeling **Finishing** : Pernis **Ukuran** : 152 x 75 x 96 cm **Produk** : *Custom*
Dasar Pertimbangan 1. Warna yang diterapkan adalah warna yang ringan dengan aksen gelap ditengah membuat meja menjadi lebih elegan. 2. Sesuai dengan suasana yang ada pada *Restaurant Tapis Resort Hotel*.	**Dasar Pertimbangan :** 1. Penerapan warna gelap pada meja makan memunculkan kesan bersih dan elegan.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* * *	* * *	* * *	* * *
2	* *	* * *	* *	* * *	* *
Terpilih	**Alternatif 1**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut. Kemudahan dalam perawatan.				

Meja *Coffee Shop*	
Alternatif 1	**Alternatif 2**
Bahan : Kayu Mahoni dan Besi Plat **Finishing :** Pernis **Ukuran** : D: 100 x 75 cm **Produk** : *Custom*	**Bahan** : Kayu Sonokeling **Finishing :** Pernis **Ukuran** : D: 96 x 75 cm **Produk** : *Custom*
Dasar Pertimbangan 1. Menerapkan bentuk garis dengan warna hitam yang dipadukan dengan kayu sebagai penetralisir warna serta bahan pada besi. 2. Menambah nuansa *Art Deco* yang kuat pada *Coffee Shop.*	**Dasar Pertimbangan :** 1. Mempunyai bentuk yang sederhana dan berwarna hitam sebagai aksen penanda area. 2. Warna hitam yang diterapkan memunculkan nuansa dramatis *Art Deco pada Coffee Shop.*

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* * *	* * *	* * *	* * *
2	* *	* * *	* *	* *	* *
Terpilih	**Alternatif 1**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut. Kemudahan dalam perawatan.				

c. SPA Kopi

Tabel 35. Analisis Desain Pengisi Ruang SPA Kopi

<table>
<tr><td colspan="6">Sofa Area Tunggu</td></tr>
<tr><td colspan="3">Alternatif 1</td><td colspan="3">Alternatif 2</td></tr>
<tr><td colspan="3"> 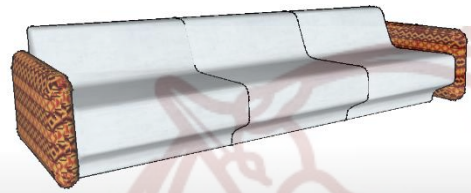 </td><td colspan="3"> 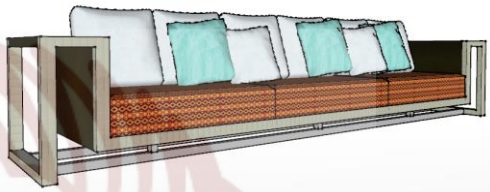 </td></tr>
<tr><td colspan="3">Bahan : Besi Plat
Finishing : Cat Besi
Ukuran : 470 x 85 x 87 cm
Produk : Custom</td><td colspan="3">Bahan : Besi Plat
Finishing : Cat Besi
Ukuran : 470 x 87 x 88 cm
Produk : Custom</td></tr>
<tr><td colspan="3">Dasar Pertimbangan
1. Mempunyai bentuk dan warna yang ringan.
2. Warna yang diterapkan menggunakan warna putih dengan aksen Tapis pada bagian kanan dan kiri.</td><td colspan="3">Dasar Pertimbangan :
1. Mengadopsi dari bentuk motif Tapis beserta warna.
2. Unsur Tapis berpadu dengan gaya Art Deco yang menghasilkan kesan mewah melalui refleksi besi plat pada kaki sofa.</td></tr>
<tr><td colspan="6">Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih</td></tr>
<tr><td>Alternatif</td><td>Fungsional</td><td>Fleksibilitas</td><td>Tema</td><td>Keamanan</td><td>Perawatan</td></tr>
<tr><td>1</td><td>* * *</td><td>* *</td><td>* *</td><td>* *</td><td>* *</td></tr>
<tr><td>2</td><td>* * *</td><td>* *</td><td>* * *</td><td>* * *</td><td>* * *</td></tr>
<tr><td>Terpilih</td><td colspan="5">Alternatif 2</td></tr>
<tr><td>Keterangan
Fungsional
Fleksibelitas
Tema
Kemanan
Perawatan</td><td colspan="5">Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.
Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.
Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.
Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.
Kemudahan dalam perawatan.</td></tr>
</table>

Meja Area Tunggu	
Alternatif 1	**Alternatif 2**
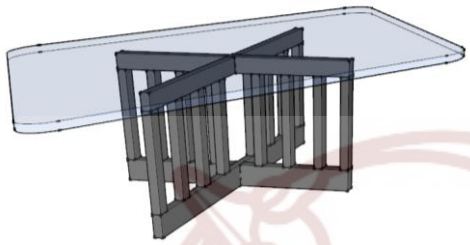	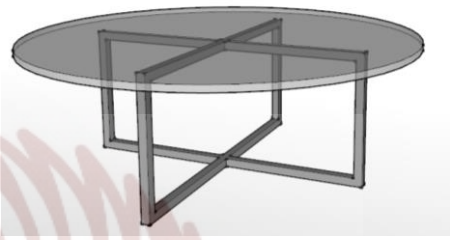
Bahan : Besi Plat **Finishing** : Cat Besi **Ukuran** : 106 x 500 x 46 cm **Produk** : *Custom*	**Bahan** : Besi Plat **Finishing** : Cat Besi **Ukuran** : D: 80 x 46 cm **Produk** : *Custom*
Dasar Pertimbangan 1. Penerapan dari bentuk garis pada Tapis. 2. Warna besi yang gelap dan berpadu dengan kaca.	**Dasar Pertimbangan :** 1. Mengadopsi dari pengulangan serta garis Tapis pada kaki Meja.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* *	* * *	* * *	* * *	* * *
2	* *	* * *	* *	* *	* * *
Terpilih	**Alternatif 1**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut. Kemudahan dalam perawatan.				

Bed for Massage	
Alternatif 1	**Alternatif 2**
Bahan : Kayu Mahoni **Finishing** : HPL **Ukuran** : 760 x 73 x 180 cm **Produk** : *Custom*	**Bahan** : Kayu Mahoni **Finishing** : Pernis **Ukuran** : 760 x 73 x 180 cm **Produk** : *Custom*
Dasar Pertimbangan 1. Mempunyai bentuk yang sesuai dengan suasana. 2. Penggunaan warna hitam, putih dan aksen Tapis memunculkan kesan yang mewah elegan dan tetap menyatu dengan ruangan.	**Dasar Pertimbangan :** 1. Mempunyai bentuk yang sederhana. 2. Mempunyai konstruksi yang kuat karena kaki penyangga dibawahnya berbentuk kotak yang terhubung.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* * *	* * *	* * *	* * *
2	* *	* *	* *	* * *	* *
Terpilih	**Alternatif 1**				
Keterangan					
Fungsional	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya.				
Fleksibelitas	Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan.				
Tema	Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut.				
Perawatan	Kemudahan dalam perawatan.				

Meja *Receptionist*	
Alternatif 1	**Alternatif 2**
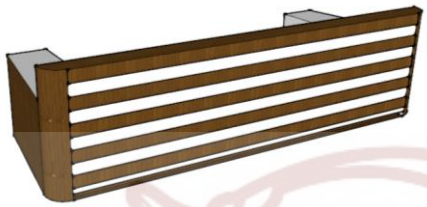	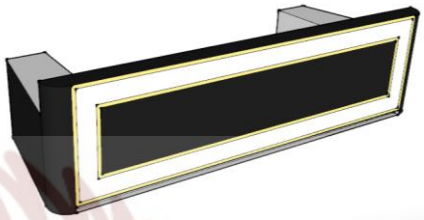
Bahan : *Playwood* **Finishing** : *HPL* **Ukuran** : 370 x 100 x 75 cm **Produk** : *Custom*	**Bahan** : *Playwood* **Finishing** : *HPL* **Ukuran** : 370 x 130 x 75 cm **Produk** : *Custom*
Dasar Pertimbangan 1. Diterapkannya motif garis yang terdapat pada kain Tapis. 2. Warna coklat dan putih mendukung suasana pada SPA yang sifatnya menenangkan.	**Dasar Pertimbangan :** 1. Diterapkannya motif garis yang terdapat pada kain Tapis berpadu dengan ciri khas dari gaya *Art Deco*. 2. Warna hitam, emas, dan putih yang diadopsi dari kain Tapis memunculkan kesan mewah, elegan, serta berkarakter kuat dalam mencerminkan Tapis serta *Art Deco*.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* *	* * *	* *	* * *	* * *
2	* *	* * *	* * *	* * *	* * *
Terpilih	**Alternatif 2**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut. Kemudahan dalam perawatan.				

Rak Peralatan *Treatment*	
Alternatif 1	**Alternatif 2**
	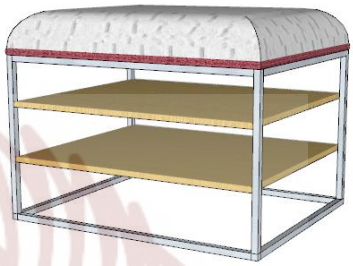
Bahan : *Playwood* **Finishing** : *HPL dan Duco* **Ukuran** : 150 x 75 x 45 cm **Produk** : *Custom*	**Bahan** : *Playwood* **Finishing** : *HPL* **Ukuran** : 60 x 49 x 45 cm **Produk** : *Custom*
Dasar Pertimbangan 1. Warna yang digunakan adalah warna coklat kayu yang disesuaikan dengan ruangan massage dan terdapat aksen emas serta hitam.	**Dasar Pertimbangan :** 1. Mempunyai bentuk yang sederhana dan mempunyai fungsi ganda sebagai rak serta kursi rendam kaki.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* *	* * *	* * *	* * *
2	* *	* * *	* *	* *	* *
Terpilih	**Alternatif 1**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut. Kemudahan dalam perawatan.				

d. Fitness Centre

Tabel 36. Analisis Desain Pengisi Ruang Fitness Centre

Cahier Fitness Centre	
Alternatif 1	**Alternatif 2**
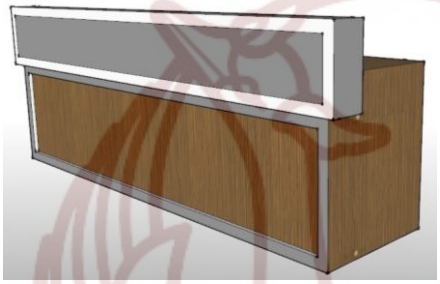	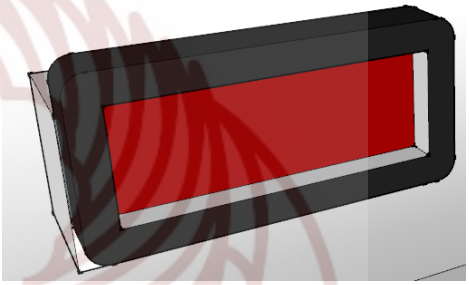
Bahan : *Playwood* **Finishing** : *HPL dan Duco* **Ukuran** : 250 x 75 x 62 cm **Produk** : *Custom*	**Bahan** : *Playwood* **Finishing** : *HPL dan Duco* **Ukuran** : 250 x 75 x 62 cm **Produk** : *Custom*
Dasar Pertimbangan 1. Bentuk diadopsi dari garis tegas yang ada pada kain Tapis. 2. Sesuai dengan suasana pada ruang Fitnes dan sebagai penetralisir warna.	**Dasar Pertimbangan :** 1. Mempunyai perpaduan bentuk sebagai hiasan agar sedikit tidak kaku. 2. Warna yang diterapkan mencerminkan karakteristik dari warna Tapis.

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	**Fungsional**	**Fleksibilitas**	**Tema**	**Keamanan**	**Perawatan**
1	* * *	* * *	* * *	* * *	* * *
2	* *	* *	* *	* *	* * *
Terpilih	**Alternatif 1**				
Keterangan Fungsional Fleksibelitas Tema Kemanan Perawatan	Perabot dapat digunakan sesuai fungsinya. Dapat dipindah sesuai desain yang diinginkan. Kesesuaian dengan tema antara bentuk, material, dan warna. Segi keamanan dalam menggunakan material-material tersebut. Kemudahan dalam perawatan.				

15. Tata Kondisi Ruang

Tata kondisi ruang merupakan pengaturan untuk mengkondisikan ruang agar tetap terasa nyaman dan beberapa unsur yang harus diperhatiakan meliputi pencahayaan dan penghawaan.

a. Pencahayaan

Pencahayaan pada Perancangan Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung dibagi menjadi dua meliputi pencahayaan alami dan buatan. Berikut penjelasan mengenai pencahayaan :

1) Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami yang digunakan pada *Tapis Resort Hotel* banyak memanfaatkan peletakan jendela. Peletakan jendela pada tiap sudut pusat area dimaksudkan agar pemandangan yang ada di Kota Bandar Lampung akan dapat dinikmati oleh seluruh pengunjung hotel. Udara yang sejuk juga dapat masuk melalui jendela dikarenakan kota Bandar Lampung berada pada daerah perbukitan dan menghadap ke arah pantai.

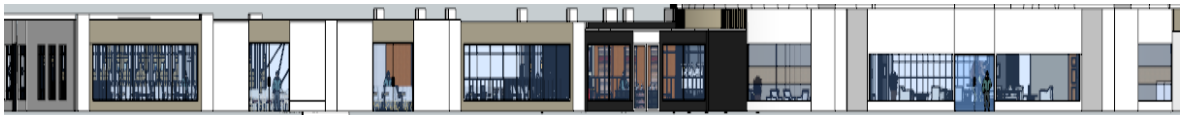

Gambar 73. Pencahayaan Alami Bangunan *Tapis Resort Hotel*

2) Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan yang terdapat pada *Perancangan Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung* menggunakan cahaya lampu sebagai cahaya bantuan. Berikut merupakan penjelasan tentang lampu yang digunakan pada *Tapis Resort Hotel* :

Tabel 37. Penjelasan Penggunaan Jenis Lampu

Spesifikasi	Gambar
Downlight *CoreLine Downlight* DN130B *white reflector* 22 Watt (2100 lm) Ex. Philips	
Linea Flexible LED Strip Tape 30W 5m 4000K Ex. Philips	
Ceiling Lamp Philips Ledino Sequence 20Watt Ex. Philips	
Master LEDtube VLE 1500mm 20W 865 T8C Ex. Philips	

b. Penghawaan

Penghawaan merupakan komponen yang penting dalam mengatur suhu yang ada pada sebuah ruangan. Berikut merupakan penjelasan system penghawaan yang digunakan pada *Perancangan Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung* :

Tabel 38. Penghawaan Pada Tapis Resort Hotel

Nama	Spesifikasi	Gambar
Air Conditioner (AC)	AC Central CS-T19KB4H52 Ex. Panasonic	
	AC Single Split Deluxe Inverter CS-S10RKP Ex. Panasonic	
Exhaust Fan	FV-20TGU3 Ex. Panasonic	
Air Curtain	FY-08ESNP Ex. Panasonic	

16. Sistem Keamanan

Sistem keamanan merupakan bagian terpenting yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus. Sistem keamanan berfungsi untuk memantau dan menjaga dari setiap sudut untuk bertindak cepat bila terjadi suatu permasalahan. Berikut merupakan sistem keamanan yang terdapat pada *Tapis Resort Hotel* :

Tabel 39. Sistem Keamanan *Tapis Resort Hotel*

Nama	Spesifikasi	
Closed Circuit Television (CCTV)	Kamera interior Dome SCD-1080 Ex. Samsung	Kamera interior IR SCO-5083R Ex. Samsung
Smoke Detector	*Horing Lih NQ12 Smoke Detector* NQ12S Ex. Bromindo Jarak Pasang 12m – 18m	
Springkler	*Pendant Type* *Head Sprinkler Viking* *68° C, PN: 10139FB* Ex. Bromindo Jarak Pasang 3,6m – 4,6m	
Fire Extinguisher	*Dry chemical powder* *Stored pressure n^2 (nitrogen)* P 1200 ABC 90 (12 kg) Ex. Servvo	

Sistem keamanan pada *Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung*, terdiri dari:

a. Security

Bertugas dalam menjaga dan mengawasi dari tiap aktivitas tamu hotel agar tercipta area hotel yang kondusif serta aman.

b. CCTV *(Close Circuit Television)*

CCTV adalah alat rekam yang difungsikan untuk mengawasi keamanan tiap sudut ruang dari monitor pengawas. Dengan penggunaan

CCTV dapat mempermudah untuk mengawasi serta mejaga area yang letaknya jauh dari petugas keamanan.

Gambar 74. CCTV *(Close Circuit Television)*
(Sumber: Katalog *Samsung Total Security Solutions*, 2015)

c. *Fire* Alarm

Fire Alarm merupakan alarm kebakaran yang akan berbunyi secara otomatis, jika ada api atau temperatur yang melebihi batas normal mencapai 55º C - 60º C. Jika terjadi kebakaran, maka alat yang digunakan untuk memadamkan api adalah sebagai berikut:

Gambar 75. *Fire Alarm, Hydrant, Smoke Detector, Flame Detector, APAR*
(Sumber: httpalatpemadamkebakaran.cowp-contentuploads201302Standalone-Smoke-Detector,) Diunduh 20:06 WIB

Berikut adalah persyaratan pemasangan detektor panas, detektor asap dan detektor api:

1) Persyaratan pemasangan detektor panas
   (a) Dipasang pada posisi 15 mm hingga 100 mm di bawah permukaan langit - langit.
   (b) Pada satu kelompok sistem ini tidak boleh dipasang lebih dari 40 buah.
   (c) Untuk setiap luas lantai 46 m² dengan tinggi langit-langit 3,00 meter.
   (d) Jarak antar detektor tidak lebih dari 7,00 meter untuk ruang aktif, dan tidak lebih dari 10,00 meter untuk ruang sirkulasi.
   (e) Jarak detektor dengan dinding minimum 30 cm.
   (f) Pada ketinggian berbeda, dipasang satu buah detektor untuk setiap 92 m² luas lantai.
   (g) Dipuncak lekukan atap ruangan tersembunyi, dipasang sebuah detektor untuk setiap jarak memanjang 9,00 meter.
2) Persyaratan pemasangan detektor asap
   (a) Untuk setiap luas lantai 92 m².
   (b) Jarak antar detektor maksimum 12,00 meter di dalam ruang aktif dan 18,00 meter untuk ruang sirkulasi.
   (c) Jarak detektor dengan dinding minimum 6,00 meter untuk ruang aktif dan 12,00 meter untuk ruang sirkulasi.
   (d) Setiap kelompok sistem dibatasi maksimum 20 buah detektor untuk melindungi ruangan seluas 2000 m².

3) Persyaratan pemasangan detektor api

(a) Setiap kelompok dibatasi dibatasi maksimum 20 buah detektor.

(b) Detektor yang dipasang di ruang luar harus terbuat dari bahan yang tahan karat, tahan pengaruh angin dan getaran.

(c) Untuk daerah yang sering mengalami sambaran petir, harus dilindungi sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan tanda bahaya palsu.[29]

Sistem proteksi aktif masih memiliki beberapa kelemahan, karena adanya kelemahan tersebut maka mulai dicari solusi lain untuk mengatasinya, yaitu dengan sistem proteksi kebakaran pasif. Sistem proteksi pasif adalah kemampuan stabilitas struktur dan elemennya, konstruksi tahan api kompartemenisasi dan pemisahan, serta proteksi pada bukaan yang ada untuk menahan dan membatasi kecepatan menjalarnya api dan asap kebakaran. Proteksi api pasif menekan kandungan api atau memperlambat penjalaran api. Semua ini harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pada peraturan bangunan dan peraturan api. Tolok ukur proteksi api pasif adalah kemampuan untuk mengendalikan kandungan api dalam kompartemen-kompartemen, hal ini berarti membatasi penjalaran api dan asap dalam hal periode waktu yang telah dijelaskan dalam peraturan bangunan dan peraturan api.[30]

---

[29] Usep Surahman, "*Sistem Penanggulangan Bahaya Kebakaran I"*, (Online), (http://file.upi .edu / Direktori / FPTK / JUR.PEND.TEKNIK ARSITEKTUR /197605272005011-USEP _ SURAHMAN /Mekanikal_Elektrikal_(e-learning), diakses 30 Februari 2017, 22:05 WIB)

[30] Standar Nasional Indonesia, "*Tata Cara Perencanaan Sistem Proteksi Pasif Untuk Pencegahan Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Rumah Dan Gedung* "(SNI 03-1736-2000), Bandung, 2000

Berikut perencanaan yang harus diperhatikan dalam meletakan springkler sesuai dengan tingkat aktivitas pada suatu ruang :

1) Perencanaan Springkler
   a) Untuk bahaya kebakaran ringan maksimum 4,6 m
   b) Untuk bahaya kebakaran sedang 4,0 m
   c) Untuk bahaya kebakaran berat 3,6 m
2) Keterangan
   a) Arah pancaran ke bawah, karena kepala sprinkler di letakkan pada atap ruangan.
   b) Kepekaan terhadap suhu, warna cairan dalam tabung gelas berwarna Jingga pada suhu 53º C.
   c) Sprinkler yang dipakai ukuran ½ dengan kapasitas(Q) = 80 liter/ menit.
   d) Kepadatan pancaran = 2,25 mm/ menit.
   e) Jarak maksimum antar titik sprinkler 4,6 meter.
   f) Jarak maksimum sprinkler dari dinding tembok 1,7 meter.
   g) Daerah yg dilindungi adalah semua ruangan kecuali kamar mandi, toilet dan tangga yang diperkirakan tidak mempunyai potensi terjadinya kebakaran.
   h) Sprinkler overlap ¼ bagian.[31]

[31] Imam, *Engineering Building* ,(http://engineeringbuilding.blogspot.co.id/2011/06/sistem-splinker.html), 18 November 2011

17. Transformasi Ide ke dalam Gambar Kerja

Pengaplikasian ide pada pembahasan sebelumnya yang akan di terapkan pada gambar kerja *Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung.* Adapun jenis gambar kerja yang dibuat meliputi:

a. Gambar Denah Awal/ Existing Skala 1:50
b. Gambar Denah Layout Skala 1:50
c. Gambar Rencana Lantai Skala 1:50
d. Gambar Rencana Plafon Skala 1:50
e. Gambar Potongan A-A’ Skala 1:50
f. Gambar Potongan B-B’ Skala 1:50
g. Gambar Potongan C-C’ Skala 1:50
h. Gambar Potongan D-D’ Skala 1:50
i. Gambar Potongan E-E’ Skala 1:20
j. Gambar Potongan F-F’ Skala 1:20
k. Gambar Detail Konstruksi Interior Skala 1:1/ 1:2/ 1:5/ 1:10
l. Gambar Perabot Terpilih Skala 1:10
m. Skema Bahan dan Warna
n. Perspektif Ruang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

A. Pengertian Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung

Perancangan Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung secara umum dapat diartikan sebagai rancangan yang dibuat untuk memfasillitasi aktivitas hiburan, rekrasi dan relaksasi dengan wadah berupa akomodasi dalam bentuk *Resort Hotel*. *Tapis Resort Hotel* dapat dijadikan sebagai sarana hiburan serta rekreasi bagi masyarakat Lampung yang mempunyai aktivitas padat dan membutuhkan waktu untuk bersantai agar dapat bugar kembali dalam beraktivitas. *Tapis Resort Hotel juga* digunakan sebagai media untuk memperkenalkan budaya serta potensi dari Kota Bandar Lampung kepada wisatawan lokal maupun wisatawan asing melalui pelayanan *Resort Hotel* dan suasana yang akan dibawakan pada Interior *Tapis Resort Hotel*.

Perancangan pada *Tapis Resort Hotel* dilandasi dengan nilai dari masyarakat kota Lampung serta visi dan misi dari pemerintah Kota Bandar Lampung yakni membawa kota Bandar Lampung menuju kearah yang modern. Pernyataan tersebut memperkuat Perancangan *Tapis Resort Hotel* selain memperkenalkan potensi Lampung juga berkembang bersama budaya yang mewakili karakteristik serta kekuatan dari masyarakt Kota Bandar Lampung.

B. *Site Plan* & Denah Lokasi

Gambar 76. Site Plan

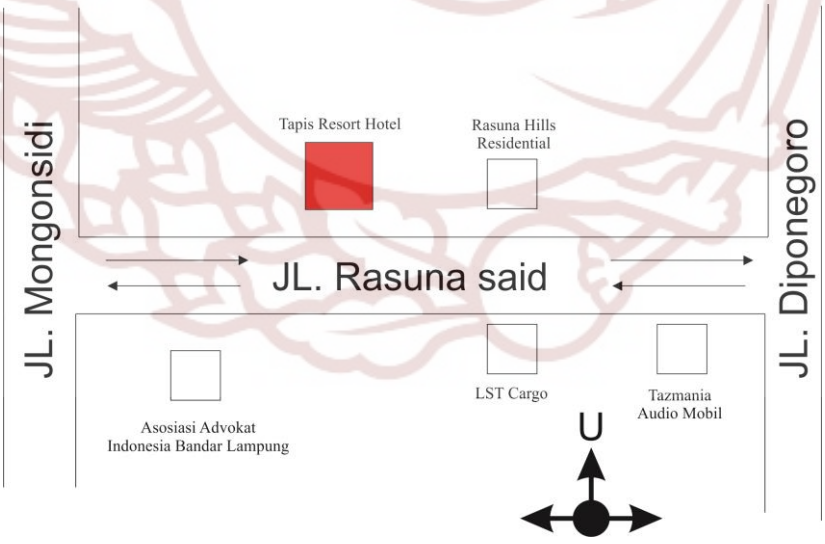

Gambar 77. Denah Lokasi

Gambar 78. Gambar Lokasi
(Sumber : Google Maps. senin, 19-12-2016)

Pemilihan lokasi dalam sebuah perancangan sangat penting untuk mempermudah akses menuju lokasi dan didukung dengan potensi dari daerah sekitar. Pada *Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan Gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung* berada di jl. Rasuna Said no. 18 Bandar Lampung. Pemilihan lokasi tersebut dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya :

1. Lokasi tersebut terletak ditengah –tengah antara pusat kota dengan pantai.
2. Pemandangan yang didapatkan pada lokasi tersebut diantaranya dapat langsung melihat pantai pada bagian selatan dan kota Bandar Lampung pada bagian utara.
3. Akses menuju lokasi sangat mudah untuk diakses karena lokasi tersebut berada pada kawasan pusat perbelanjaan, perhotelan, dan kantor pemerintah daerah.
4. Lokasi yang terletak pada bungkit memunculkan suasana yang sejuk sehingga pengunjung dapat lebih nyaman dan rileks.

5. Lokasi tersebut banyak dilewati kendaraan umum sebagai sarana transportasi kota yang dapat memudahkan pengunjung untuk berpergian serta berjalan – jalan di kota Bandar Lampung dengan fasilitas umum yang tersedia.

C. Grouping Zoning

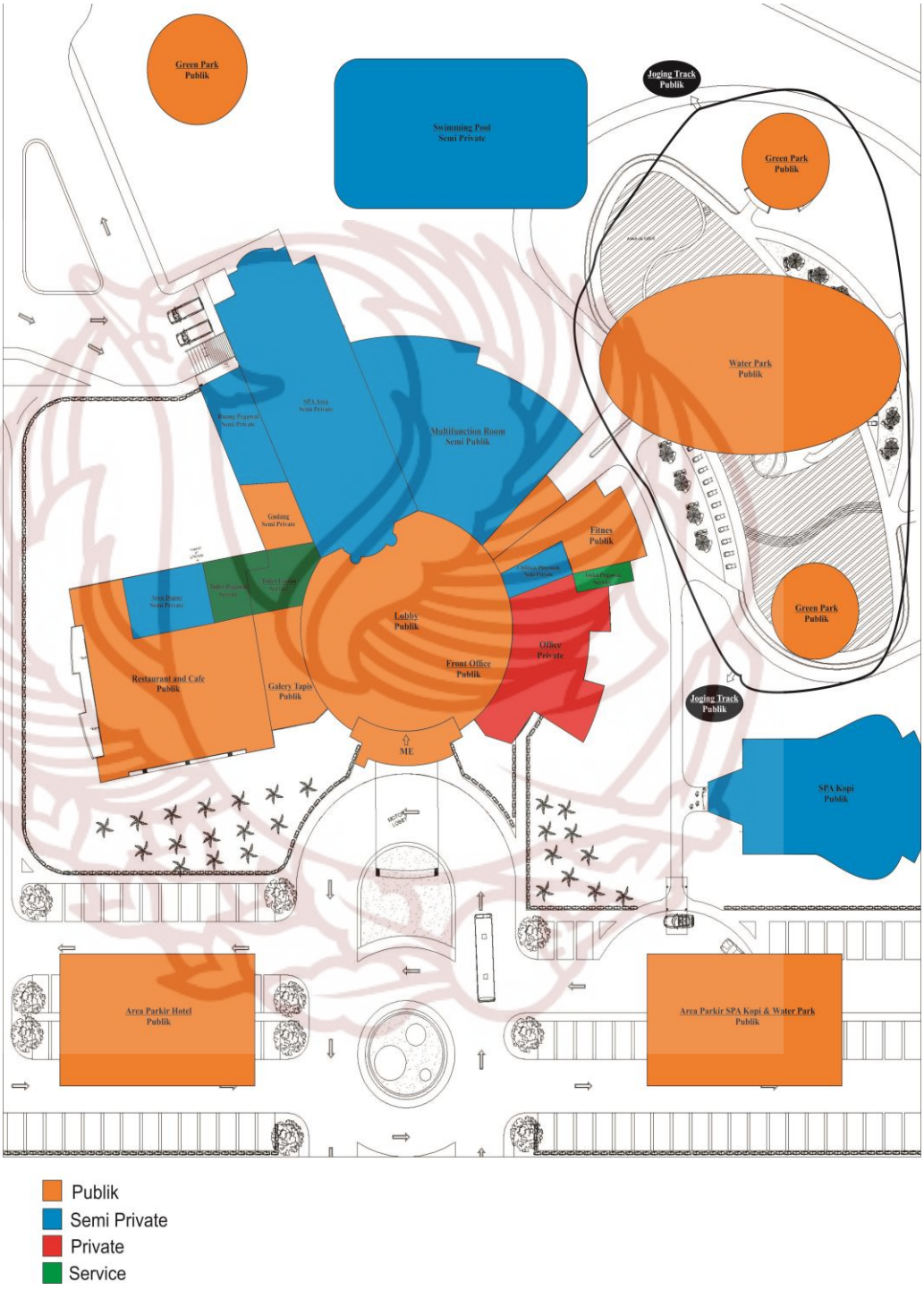

Gambar 79. *Grouping Zoning*

Berikut ini penjabaran mengenai *Grouping & Zoning* sesuai dengan gambar diatas

a. **Publik Area**

Pada pengelompokan ruang berwarna *orange* merupakan tanda bahwa ruang tersebut dikelompokan menjadi area publik. Pada *Tapis Resort Hotel* area publik dapat diakses oleh seluruh pengunjung dan tempatnya bersifat umum. Area publik tersebut meliputi *Lobby, Restaurant & Coffee Shop, SPA Kopi, Gallery Tapis, Front Office, Fitness Centre.*

b. ***Semi Private***

Pada pengelompokan ruang berwarna biru merupakan tanda bahwa ruang tersebut dikelompokan menjadi area semi publik. Area semi publik pada *Tapis Resort Hotel* dimaksudkan sebagai area yang tidak semua pengunjung dapat mengaksesnya terkecuali mempunyai prosedur tertentu untuk mengaksesnya. Area Semi publik yang terdapat pada *Tapis Resort Hotel* mempunyai beberapa ruang yang meliputi *kitchen area,* ruang pegawai*, dan SPA Kopi*.

c. ***Service Area***

Pada pengelompokan ruang berwarna hijau merupakan tanda bahwa ruang tersebut dikelompokan menjadi area *service*. Area *service* merupakan area yang digunakan untuk kebutuhan di bidang fasilitas pelengkap secara umum. Area tersebut mempunyai beberapa ruang yang meliputi Toilet.

d. ***Private Area***

Pada pengelompokan ruang berwarna merah merupakan tanda bahwa ruang tersebut dikelompokan menjadi area *private*. Area *private* pada *Tapis Resort Hotel* merupakan area yang tidak bisa dimasuki orang secara umum dan bersifat *intern*. Area tersebut mempunyai beberapa ruang meliputi *staff room, meeting, HRD room, marketing room, dan general manager*.

Tabel 40. Indikator Penilaian *Grouping & Zoning*

Alternatif	Fungsionalitas	Fleksibilitas	Kenyamanan	Keamanan	Kesatuan
1	***	***	***	***	***
2	**	**	***	***	*
Terpilih	Alternatif 1				

Fleksibilitas : Organisasi ruang yang bertujuan untuk mempermudah ruang gerak pada saat beraktivitas dan berpindah ruang.

Kenyamanan : Organisasi ruang yang mempertimbangkan arus dari sirkulasi aktivitas secara tepat yang berdampak pada kenyamanan pada saat beraktivitas.

Keamanan : Mempertimbangkan secara tepat kebutuhan dari aktivitas pada tiap ruang agar dapat terjangkau serta aman dalam beraktivitas.

Kesatuan : Penempatan dan pembagian ruang sesuai dengan fungsinya. Memperhatikan kesatuan bentuk ruang pada bangunan.

Sehingga ruang-ruang tersebut tidak terpisahkan dan menjadi satu kesatuan pada bangunan.

D. Sirkulasi

Tabel 41. Penjelasan Sirkulasi

	Keterangan
	Sirkulasi Pengawas Hotel Sirkulasi pengawas terdapat pada setiap area kerja pegawai agar dapat mengawasi kerja pegawai secara maksimal.
	Sirkulasi Pegawai Hotel Sirkulasi pegawai bergerak pada tiap area yang bersinggungan dengan pengunjung untuk lebih dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pengunjung
	Sirkulasi Pengunjung Hotel Sirkulasi Pengunjung terletak pada area tertentu dikarenakan ruang gerak pengunjung hanya terpusat pada fasilitas utama yang diberikan *Tapis Resort Hotel*.
	Sirkulasi Barang Sirkulasi Barang terletak pada area khusus untuk mempermudah akses masuk dan keluarnya barang.

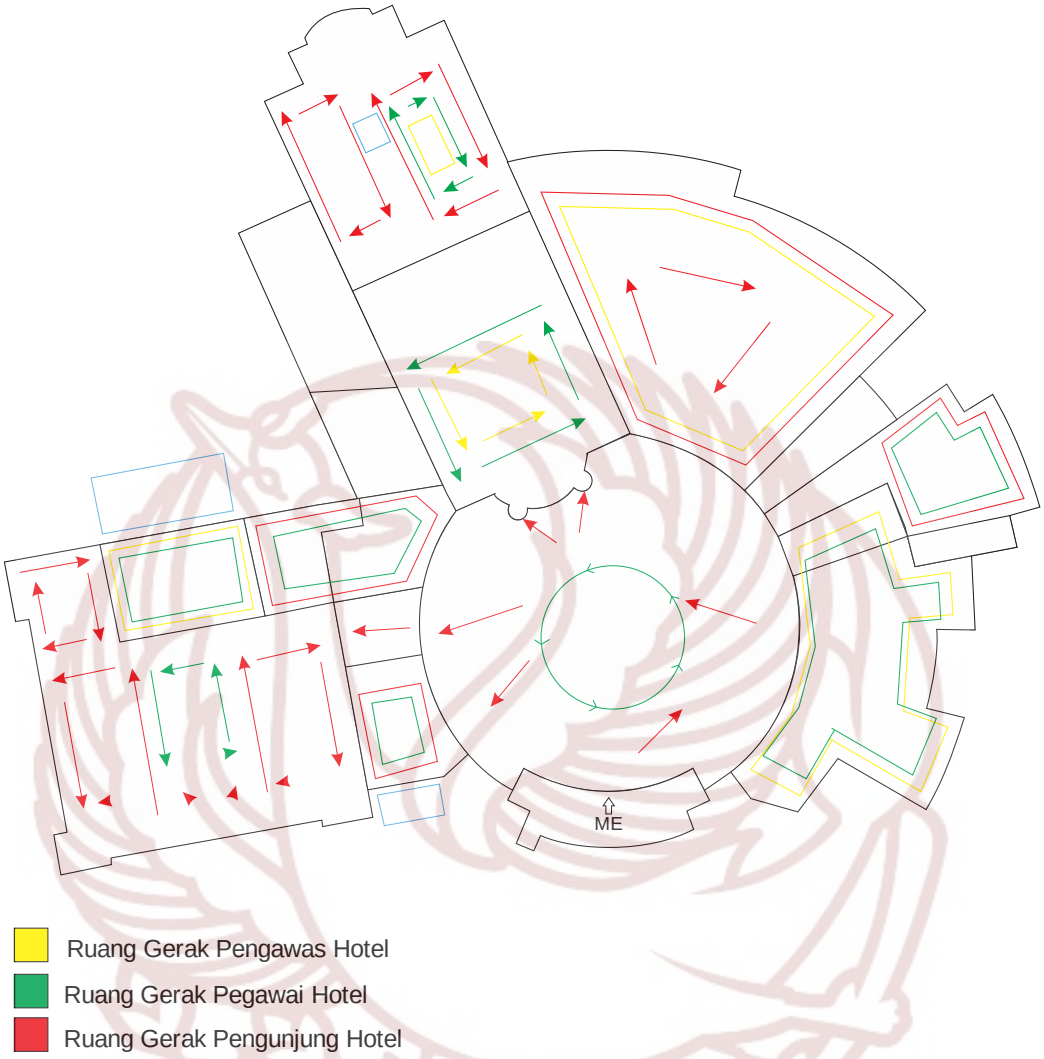

Gambar 80. Pola Sirkulasi *Tapis Resort Hotel*

E. Denah

Pertimbangan dalam menata sebuah ruang hendaknya disesuaikan dengan pola aktivitas dengan bersaran ruang tempat aktivitas berlangsung. Dengan penataan yang baik maka ruang gerak serta jarak dari tiap komponen yang ada dapat tertata secara baik dan memunculkan kesan nyaman pada saat beraktivitas. Berikut merupakan hasil penataan denah *Tapis Resort Hotel* di Kota Bandar Lampung :

Gambar 81. Gambar Denah *Tapis Resort Hotel*

Pada denah *Tapis Resort Hotel* terdapat beberapa ruang yang meliputi *Front Office, Restaurant & Coffee Shop, Spa Kopi, Fitness Centre,* dan Gallery Tapis. Denah *Tapis Resort Hotel* terpusat pada lantai satu dikarenakan ruang lingkup garap

pada *Tapis Resort Hotel* mengutamakan sarana rekreasi, edukasi, relaksasi, dan hiburan. Berikut merupakan penjelasan dari masing masing Area :

1. Area *Front Office*

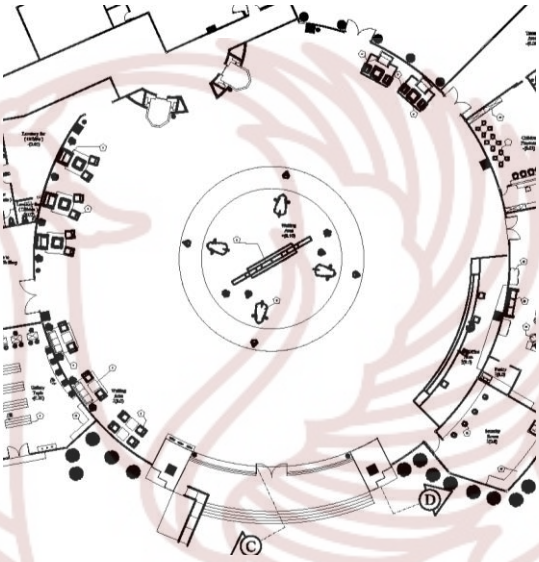

Gambar 82. Gambar Lobby *Tapis Resort Hotel*

Area *Front Office* terletak setelah pintu masuk utama *Tapis Resort Hotel*. Pada *Front Office* terdapat pembagian area meliputi area penerimaan tamu, pemesanan kamar, registrasi, informasi dan ruang tunggu. Pada area *lobby* perabotan yang digunakan adalah sofa, meja *receptionist,* kursi, dan partisi. Sistem pada pembayaran dan pemakaian kamar pada *Tapis Resort Hotel* menggunakan *cardlock* untuk memasukan teknologi modern serta memudahkan aktivitas.

2. Restaurant & Coffee Shop

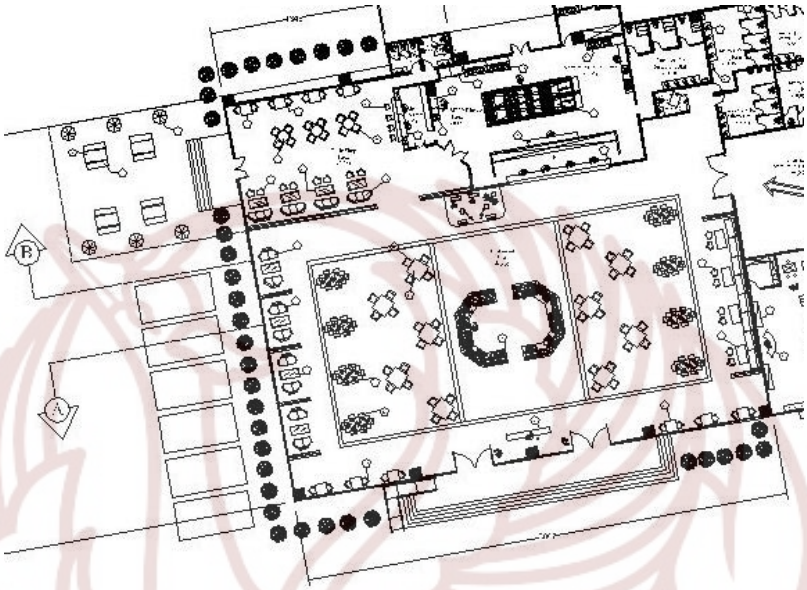

Gambar 83. Gambar *Restaurant & Coffee Shop Tapis Resort Hotel*

Area *Restaurant & Coffee Shop* merupakan area yang digunakan untuk makan dan minum, serta bersantai. Pada area *Restaurant* terdapat partisi dan penerapan dinding yang memunculkan nuansa megah yang dikemas dengan warna khas dari Tapis. Peletakan furniture diadopsi dari pola garis yang terdapat pada kain Tapis serta ciri khas dari gaya *Art Deco*. Area dapur menjadi satu yang terpusat diantara area *Restaurant* dengan area *Coffee Shop.* Perabotan yang digunakan pada area tersebut meliputi kursi dan meja makan, peralatan memasak, meja bar, sofa, serta meja *buffet.* Sistem pembayaran bagi pengujung yang menginap sudah dimasukan kedalam tagihan hotel dengan *cardlock*,

sedangkan bagi umum system pemesanan dan pembayaran melalui media tablet yang terintegrasi dengan kasir serta dapur.

3. Gallery Tapis

Gambar 84. Gambar Gallery Tapis *Resort Hotel*

Gallery Tapis merupakan area yang dirancang sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya yang dimiiliki kota Bandar Lampung serta memberikan edukasi kepada wisatawan. Pada gallery Tapis terdapat *display* produk kerajinan Tapis serta hasil bumi dari masyarakat kota Bandar Lampung. Produk yang ada pada area Gallery Tapis meliputi kain Tapis, *souvenir* Tapis, serta jajanan khas Lampung. Sistem pengelolaan yang ada pada Gallery Tapis menggunakan sistem penjualan *konsinyasi*. *Konsinyasi* adalah sebuah bentuk kerja sama antara pemilik produk dengan penyalur toko. Sistem pada *konsinyasi* yakni menitipkan produk kepada penyalur dengan pengambilan

keuntungan sesuai dengan kesepakatan kedua pihak. Sistem tersebut dimaksudkan agar *Tapis Resort Hotel* dapat menyeleksi barang dari para pengrajin Tapis yang berkualitas dan dapat membantu memperkenalkan serta menjual produk Tapis yang berkualitas. Sistem Perabotan yang digunakan meliputi rak *display,* meja *cashier,* kursi, dan alat tenun kain Tapis.

4. Fitness Centre

Gambar 85. Gambar *Fitness Centre* Tapis *Resort Hotel*

Fitness Centre merupakan fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam menjaga kebugaran serta kesehatan jasmani. Apabila terjadi cidera pada saat melakukan kegiatan kebugaran terdapat *medicalroom* yang difungsikan sebagai pertolongan pertama. Perabotan yang digunakan meliputi alat *fitness,* meja *cashier*, dan *locker*.

5. SPA Kopi

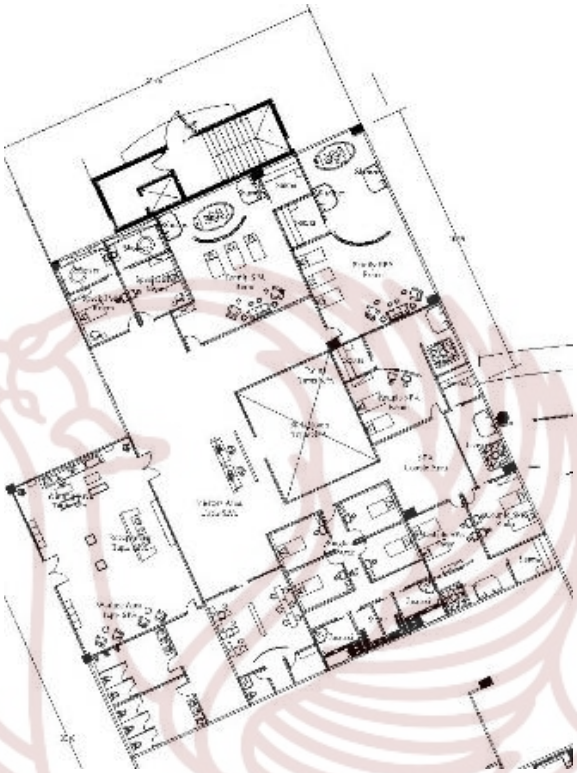

Gambar 86. Gambar SPA Kopi Tapis *Resort Hotel*

SPA Kopi merupakan fasilitas kebugaran yang memanfaatkan hasil bumi dari kota Bandar Lampung berupa kopi. Pada area SPA terdapat beberapa ruang meliputi area *receptionist & cashier, pedicure, manicure, single room, couple room, family room*, serta *special room*. Adapun tahapan dari *treathment* SPA Kopi meliputi ganti pakaian, perendaman kaki, masuk keruang SPA, menjalankan *treathment* yang dipilih, bilas dan ganti pakaian, setelah selesai mendapatkan minuman khas SPA Kopi. Perabotan yang digunakan meliputi meja receptionist, sofa, kursi ruang tunggu, kursi receptionist, puf, rak peralatan treatment, dan *locker*.

F. Hasil Pembahasan Desain

1. Area Lobby

Gambar 87. Area Lobby Tapis *Resort Hotel*

Lobby merupakan area pertama yang dilewati oleh pengunjung pada hotel. Area *lobby* mempunyai peranan sebagai titik dari seluruh aktivitas pada hotel. Desain yang diterapkan pada lobby mempresentasikan bahwa hotel tersebut berada di Kota Bandar Lampung dan membawakan konsep lokal dengan semangat masa depan yang modern. Karakter dan ciri khas yang Lampung yang diterapkan pada Desain Interior *lobby* Tapis *Resort Hotel* mengadopsi dari motif Tapis sebagai kain yang mempunyai nilai luhur pada masyarakat Lampung. Aksen garis yang kuat tervisualisasikan dalam bentuk aksen dinding serta dipadukan dengan bahan lantai marmer yang memunculkan pengemasan lokalitas Lampung dengan gaya *Art Deco*.

2. Receptionist

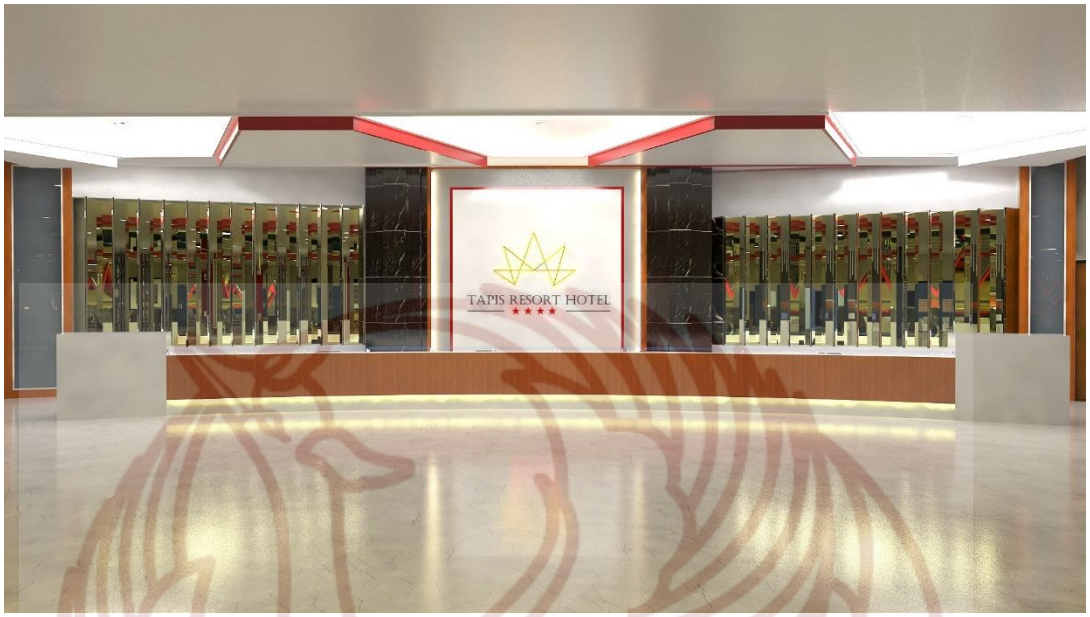

Gambar 88. Area *Receptionist* Tapis *Resort Hotel*

Area *Receptionist* merupakan area pusat dari lobby yang aktivitas didalamnya berisi pemesanan kamar, aktivitas regristasi hotel, dan sebagai sarana informasi bagi pengunjung. Pada area *receptionist* Tapis diterapkan kedalam backwall dinding yang berbentuk pattern zig zag dengan bahan material cermin berwarna emas. Penerapan selanjutnya terletak pada celling yang mengadopsi dari bentuk motif Tapis dan dikemas dengan aksen merah sebagai pemanis. Pada tengah dari receptionist terdapat logo Tapis *Resort Hotel* sebagai *point of interest* dari *area receptionist*.

3. Gallery Tapis *Resort Hotel*

Gambar 89. Gallery Tapis *Resort Hotel*

Gallery Tapis *Resort Hotel* merupakan area yang difungsikan sebagai media untuk memperkenalkan lokalitas serta hasil bumi dari kota Bandar Lampung. Pada Gallery Tapis terdapat beberapa pengolahan yang mencerminkan karakteristik dari Tapis. Penerapan dapat terlihat melalui pengisi dinding yang kuat dengan aksen garis dengan bahan kayu sungai dan terdapat motif tapis sebagai penguat dari konsep ruang. Suasana Lampung dapat terasa didalam Gallery Tapis yang didukung dengan kemasan elegan dari gaya *Art Deco*. Penggunaan material granit pada dinding dan beberapa material yang bersifat *glossy* memberi kesan yang mewah dan berkarakter kuat dalam perpaduan antara Tapis dengan gaya *Art Deco*.

4. Restaurant

Gambar 90. *Restaurant Tapis Resort Hotel*

Restaurant & Coffee Shop Tapis Resort Hotel merupakan fasilitas yang diberikan untuk kebutuhan makan dan minum pada Tapis Resort Hotel. Untuk mendukung aktivitas makan dan minum Tapis Resort Hotel didukung dengan suasana serta penerapan Tapis dalam setiap dekoratif. Penerapan bentuk pucuk rebung dapat terlihat pada plafon dan aksen zig zag pada lantai. Peletakan logo Tapis Resort Hotel pada Backwall Bar menjadi point of interest saat pengunjung datang. Penerapan cermin pada plafon membuat ruangan terasa megah dan luas.

5. Coffee Shop

Gambar 91. *Coffee Shop Tapis Resort Hotel*

Pada area *coffee shop* difungsikan sebagai tempat untuk bersantai dan menikmati makan ringan serta olahan kopi khas Lampung. Pada area *coffee shop* penerapan tapis tervisualisasikan pada bentuk pattern pada dinding serta motif pada plafon. Penerapan cermin bevel pada mini bar sebagai pemanis serta membuat ruangan berkesan luas. Aksen garis pada dinding dapat tervisualisasikan dari sebuah nilai yang terkandung dalam motif Tapis yakni hubungan antara dunia atas dan bawah yang tidak pernah terputus.

6. Fitness Centre

Gambar 92. *Fitness Centre Tapis Resort Hotel*

Area Fitness Centre merupakan fasilitas yang difungsikan sebagai sarana kebugaran untuk pengunjung Tapis Resort Hotel. Konsep yang diterapkan pada area tersebut tidak terlalu kuat dalam menampilkan bentuk Tapis dikarenakan bentuk tegas dari Tapis akan membuat suasana menjadi penuh. Penerapan Tapis hanya berupa aksen dinding dan plafon. Dengan desain yang sederhana akan mengoptimalkan aktivitas berolahraga dan memberi ketenangan dalam psikologi pengunjung.

7. Receptionist SPA Kopi

Gambar 93. *Receptionist* SPA Kopi *Tapis Resort Hotel*

SPA Kopi merupakan fasilitas yang difungsikan sebagai sarana kebugaran yang membuat pengunjung mendapatkan relaksasi dengan *treatment* dari kopi hasil bumi kota Bandar Lampung. Pada Interior SPA Kopi menggunakan warna yang hangat meliputi coklat, abu – abu, putih, dan diberi sentuhan warna pada Tapis. Penerapan bahan Mdf akrilik serta cermin yang berwarna emas memperindah suasana ruangan.

8. Ruang *Massage*

Gambar 94. Ruang *Massage* SPA Kopi *Tapis Resort Hotel*

Area massage merupakan salah satu fasilitas ruang yang digunakan untuk aktivitas pada treatment SPA Kopi. Penerapan warna pada Tapis menjadi aksen kuat dan dipermanis dengan nuansa *Art Deco* yang mengimbangi suasana ruangan agar tetap terlihat hangat. Material yang berupa cermin serta stainless memunculkan kesan yang elegan dan indah berpadu dengan warna pada Tapis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung merupakan perancangan yang memberikan sarana serta fasilitas rekreasi, hiburan, edukasi dan relaksasi dalam bentuk akomodasi untuk memfasilitasi masyarakat kota Bandar Lampung serta wisatawan dari luar daerah. Untuk dapat merancang suatu akomodasi yang baik pada *Tapis Resort Hotel* maka perlu terdapatnya fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan unsur lokal sebagai penguat dalam dalam sektor pemasaran serta pengenalan potensi Lampung. Unsur Tapis mempunyai peran penting pada konsep lokal yang diterapkan diberbagai Desain Interior ruang pada *Tapis Resort Hotel*. Sesuai dengan karakter nilai yang ada pada Tapis, tiap ruang mempunyai konsep sesuai dengan strata Tapis yang disesuaikan dengan karakteristik dari masing – masing fasilitas.

Di tengah aktivitas masyarakat kota Bandar Lampung yang padat serta minimnya fasilitas relaksasi serta hiburan, maka *Tapis Resort Hotel* dapat menjadi wadah dari masyarakat kota Bandar Lampung yang jenuh dengan padatnya aktivitas sehari – hari. Sesuai dengan perkembangan pengunjung pada tiap tahunnya membuat kota Bandar Lampung semakin dikenal diberbagai daerah. Pada *Tapis Resort Hotel* digunakan sebagai media untuk memperkenalkan potensi alam kota Bandar Lampung dan budaya yang memiliki nilai mendalam bagi masyarakat Lampung. Potensi yang diperkenalkan pada Tapis *Resort Hotel* meliputi Kain Tapis

sebagai identitas dari kota Bandar Lampung, kopi sebagai bentuk *treatment* pada SPA, serta terdapat Gallery Tapis yang berisi tentang budaya lokal serta ciri khas yang terdapat di kota Bandar Lampung.

Perancangan *Tapis Resort Hotel* di Kota Bandar Lampung berkonsep sesuai dengan visi misi pemerintah kota Bandar Lampung yakni membawa kota Bandar Lampung kearah yang *modern*. Penerapan tersebut dikemas dengan diangkatnya tema Tapis dengan sentuhan gaya *Art Deco*. Tapis merupakan kain yang digunakan oleh wanita pada acara adat dan kota Bandar Lampung dikenal dengan julukan Tapis Berseri. Tapis merupakan simbol dari karakteristik wanita yaitu ibu dan Lampung diharapakan menjadi ibu yang mengayomi serta mensejahterakan masyarakatnya dengan potensi alam yang dimiliki. Pengangkatan tema Tapis sangat sesuai dengan gaya *Art Deco* yang didalamnya berisi tentang semangat untuk masa depan cerah dan lebih baik. Diharapkan Tapis *Resort Hotel* akan menjadi karakteristik kota Bandar Lampung yang berkembang bersama potensi serta budaya kearah maju serta *modern*.

B. Saran

Perancangan Interior Tapis Resort Hotel dengan gaya Art Deco di Kota Bandar Lampung diharapkan dapat menjadi fasilitas yang memuaskan bagi masyarakat kota Bandar Lampung serta wisatawan dari berbagai daerah. Tapis Resort Hotel mempunyai karakteristik yang mengangkat seluruh potensi alam yang ada dengan lokalitas sebagai daya tarik untuk mendorong pariwisata kota Bandar

Lampung menjadi lebih maju dan berkembang. Sesuai pernyataan tersebut terdapat beberapa saran yang harus dipertimbangkan sebagai berikut.

1. Sebaiknya unsur lokalitas yang mempunyai karakter kuat dan potensi alam menjadi sebuah kunci untuk sebuah daerah dapat berkembang lebih maju bersama potensi serta budayanya.
2. Perkembangan daerah yang baik adalah bagaimana daerah tersebut paham dengan identitas serta seluruh kekayaan yang dimiliki agar daerah tersebut dapat berkembang dan berkarakter.
3. Peran pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membangun sebuah daerah maju, sejahtera, dan berkarakter, karena dengan begitu daerah tersebut akan dikenal luas serta mempunyai identitas kuat.

`

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rachmad Arif. 2005. *Ilmu Perhotelan dan Restoran*, Penerbit. Andi Yogyakarta

Estetika Pedalangan,ISI Surakarta. 2007. *Penerbit CV. Adji Surakarta*

Farikhah, Elida. 2005. Pola Perngembangan Pariwisata yang Berbasis Masyarakat di Kepulauan Karimun Jawa.

Francis D.K Ching. 1996. *ILUSTRASI DESAIN INTERIOR*. Penerbit Erlangga.

Laksmi. 2006. *Evaluasi Ergonomi Dalam Perancangan Desain*. Surabaya.

Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta.

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung 2007. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Bandar Lampung tahun 2005-2025.* Lampung

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung., *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2011 – 2030.* (Pasal 6 NO. 10 Tahun 2011).

Putri Arnelia. 2013. *Makna dalam Simbol Motif Kain Tapis Masyarakat Lampung Abung*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Rara Ria Safitri. 2008.*Desain Komunikasi Visual Sebagai Sarana Media Promosi Kain Tenun Tapis lampung oleh Putra Indonesia Outlet*. Universitas Sebelas Maret.

Sunarto, Wagiono. 2013. Gaya Desain *(Tinjauan Sejarah)*. Pasca Sarjana. Jakarta

Suptandar, Pamudji. 1999. *Disain Interior Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disan dan Arsitektur"*. Jakarta: Djambatan.

`

INTERNET

Harian Lampung, *Pariwisata bias jadi tulang punggung PAD Lampung*, (Rabu,21-01-2015)

Harian Kompas, *Grand Dafam Mulai dibangun kota Bandar Lampung*, Jakarta, (8 mei 2013)

Situs resmi BAPEDA Pemerintah kota Bandar Lampung, (*sektor keunggulan perkabupaten lampung*), http://www.bappeda.lampungprov.go.id/

Situs resmi pemerintahan kota Bandar Lampung, (*Visi Pemerintahan Kota Bandar Lampung 2010-2015*), *http://bandarlampungkota.go.id/*

Situs resmi pemerintahan kota Bandar Lampung *(http://bandarlampungkota.go.id/*)

Surahman, Usep. *Sistem Penanggulangan Bahaya Kebakaran I*, (Online). (http://file.upi .edu / Direktori / FPTK / JUR.PEND.TEKNIK ARSITEKTUR /197605272005011-USEP _ SURAHMAN /Mekanikal_Elektrikal_(e-learning), (30 Februari 2017, 22:05 WIB)

DAFTAR NARASUMBER

Insanul Kamil, 23 tahun, Bandar Lampung, Keturunan Pribumi Kelompok Adat Pepadun, Mahasiswa Keperawatan Bandar Lampung, (26 Oktober 2016)

Rusdi 28 tahun, Bandar Lampung, Fashion Designer, Owner Rusdi Tapis di Kota Bandar Lampung, (29 Oktober 2014)

Syaiful, 48 tahun, Bandar Lampung, Wiraswasta, *Owner* Tapis Pubian di Kota Bandar Lampung, (26 Oktober 2014)

LAMPIRAN

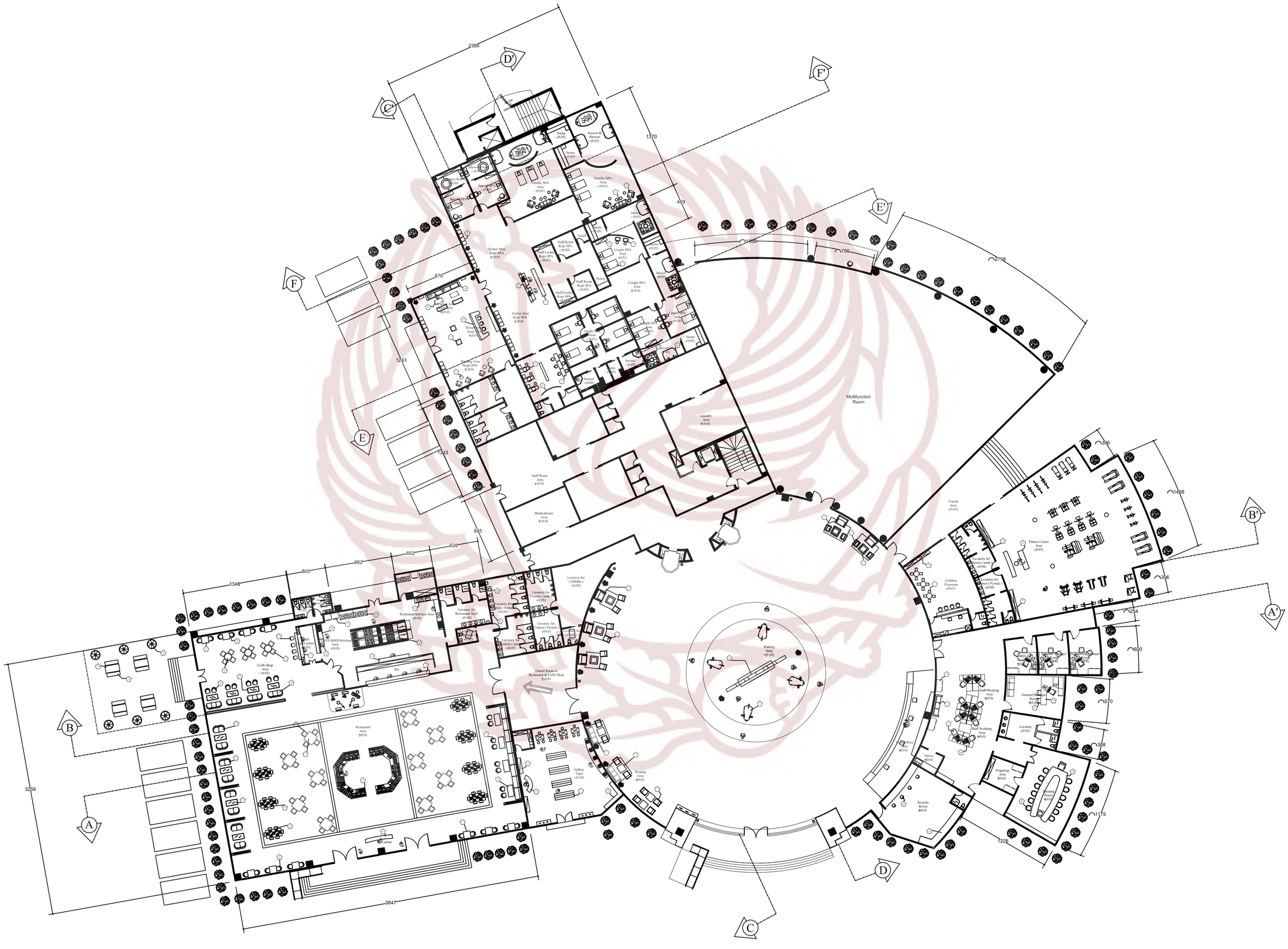
2395
D'
C'
F'
E'
1370
469
1455
756
2758
F
876
1243
E
1243
Staff Room Area ± (0.0)
Medicalroom Area ± (0.0)
Laundry Area ± (0.0)
Multifunction Room
845
626
502
862
500
1346
3258
A
B
3847
C
D
1228
1175
570
600
254
326
1468
B'
A'
Waiting Area +(0.10)
Transit Area +(0.01)
Fitness Centre Area +(0.03)
Childres Playroom +(0.03)
Lavatory for Women (male) +(0.06)
Lavatory for Women (Female) +(0.06)
Staff Working Area ±(0.0)
General Manager Room ±(0.0)
Lavatory +(0.02)
Preparing Area ±(0.0)
Security Room ±(0.0)
Pantry +(0.0)
Office ±(0.0)
Waiting Area ±(0.0)
Gallery Tapes +(0.20)
Transit Room to Restaurant & Coffe Shop ±(0.0)
Restaurant Area ±(0.0)
Coffe Shop Area +(0.05)
Restaurant Kitchen Area +(0.05)
Lavatory for Restaurant Staff +(0.10)
Lavatory for (Dibable) +(0.05)
Lavatory for Women (male) +(0.05)
Lavatory for Women (Female) +(0.05)
Bar
Cashier
Counter
Visitor Area Kopi SPA ± (0.0)
Staff Locker Kopi SPA +(0.03)
Staff Room Kopi SPA +(0.03)
Pantry
Couple SPA Area +(0.01)
Family SPA Area +(0.01)
Jacuzzi +(0.05)
Sauna +(0.05)
Jacuzzi & Shower +(0.01)
Toilet
Shower Room +(0.05)
Shower Room +(0.05)
Shower SPA +(0.0)
Family SPA Area +(0.01)
Jacuzzi +(0.05)
Sauna +(0.05)
Jacuzzi +(0.05)
Toilet
Pantry
Couple

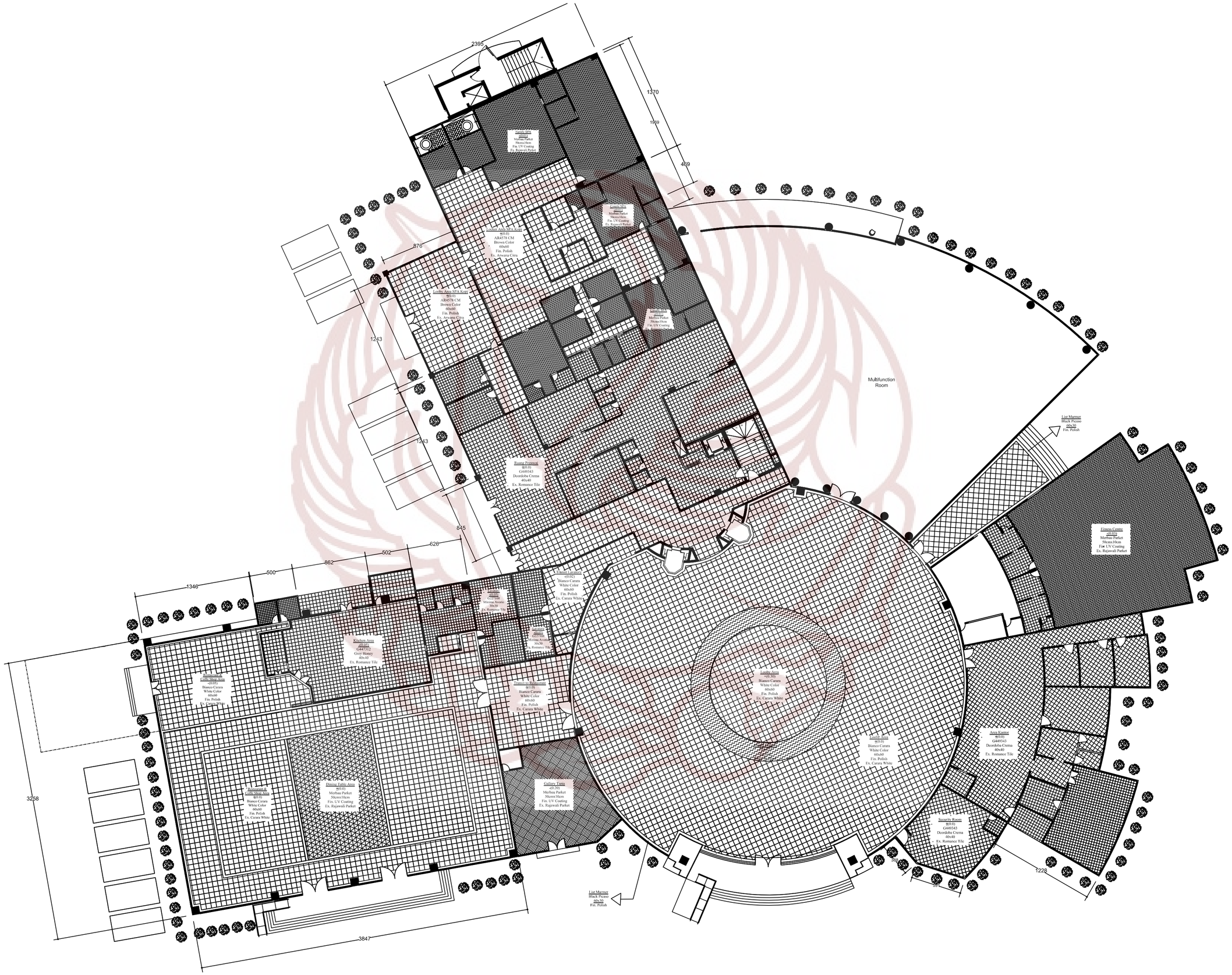
2395
1370
1959
469
876
1243
1243
845
626
502
862
500
1346
3258
3847
7228
Multifunction Room
Amenity SPA
Ø0.02
Merbau Parkot
50cmx10cm
Fin. UV Coating
Ex. Rajawali Parket
Amenity SPA
Ø0.03
Merbau Parket
50cmx10cm
Fin. UV Coating
Ex. Rajawali Parket
Amenity SPA
Ø0.04
Merbau Parket
50cmx10cm
Fin. UV Coating
Ex. Rajawali Parket
Locker Area SPA Area
Ø0.01
AR4578 CM
Brown Color
60x60
Fin. Polish
Ex. Arwana Citra
Locker Area SPA Area
Ø0.01
AR4578 CM
Brown Color
60x60
Fin. Polish
Ex. Arwana Citra
Roster Pantry at
Ø0.01
G449343
Deordoba Crema
40x40
Ex. Romanso Tile
Kitchen Area
Ø0.03
G447312
Grey Honey
60x40
Ex. Romanso Tile
Reception & Cashier Area
Ø0.01
Bianco Carara
White Color
60x60
Fin. Polish
Ex. Carara White
Reception & Cashier Area
Ø0.01
Bianco Carara
White Color
60x60
Fin. Polish
Ex. Carara White
Massage Lobby Area
Ø0.01
Merbau Parket
50cmx10cm
Fin. UV Coating
Ex. Rajawali Parket
Pantry
Ø0.02
Massage Aromo
30x30
Ex. Romanso Tile
Pantry
Ø0.02
Massage Aromo
30x30
Ex. Romanso Tile
Pantry
Ø0.02
Massage Aromo
30x30
Ex. Romanso Tile
Pantry at Treatment
Ø0.02
Bianco Carara
White Color
60x60
Fin. Polish
Ex. Carara White
Pantry at Treatment
Ø0.02
Bianco Carara
White Color
60x60
Fin. Polish
Ex. Carara White
Gallery Tunga
Ø0.20
Merbau Parket
50cmx10cm
Fin. UV Coating
Ex. Rajawali Parket
Lounge Area
Ø0.30
Bianco Carara
White Color
60x60
Fin. Polish
Ex. Carara White
Lounge Area
Ø0.03
Bianco Carara
White Color
60x60
Fin. Polish
Ex. Carara White
Lounge Area
Ø0.03
Bianco Carara
White Color
60x60
Fin. Polish
Ex. Carara White
Lint Marmar
Block Piccino
60x30
Fin. Polish
Lint Marmar
Block Piccino
60x30
Fin. Polish
Fitness Center
Ø0.02
Merbau Parket
50cmx10cm
Fin. UV Coating
Ex. Rajawali Parket
Area Kantor
Ø0.02
G449343
Deordoba Crema
40x40
Ex. Romanso Tile
Security Room
Ø0.03
G449343
Deordoba Crema
40x40
Ex. Romanso Tile

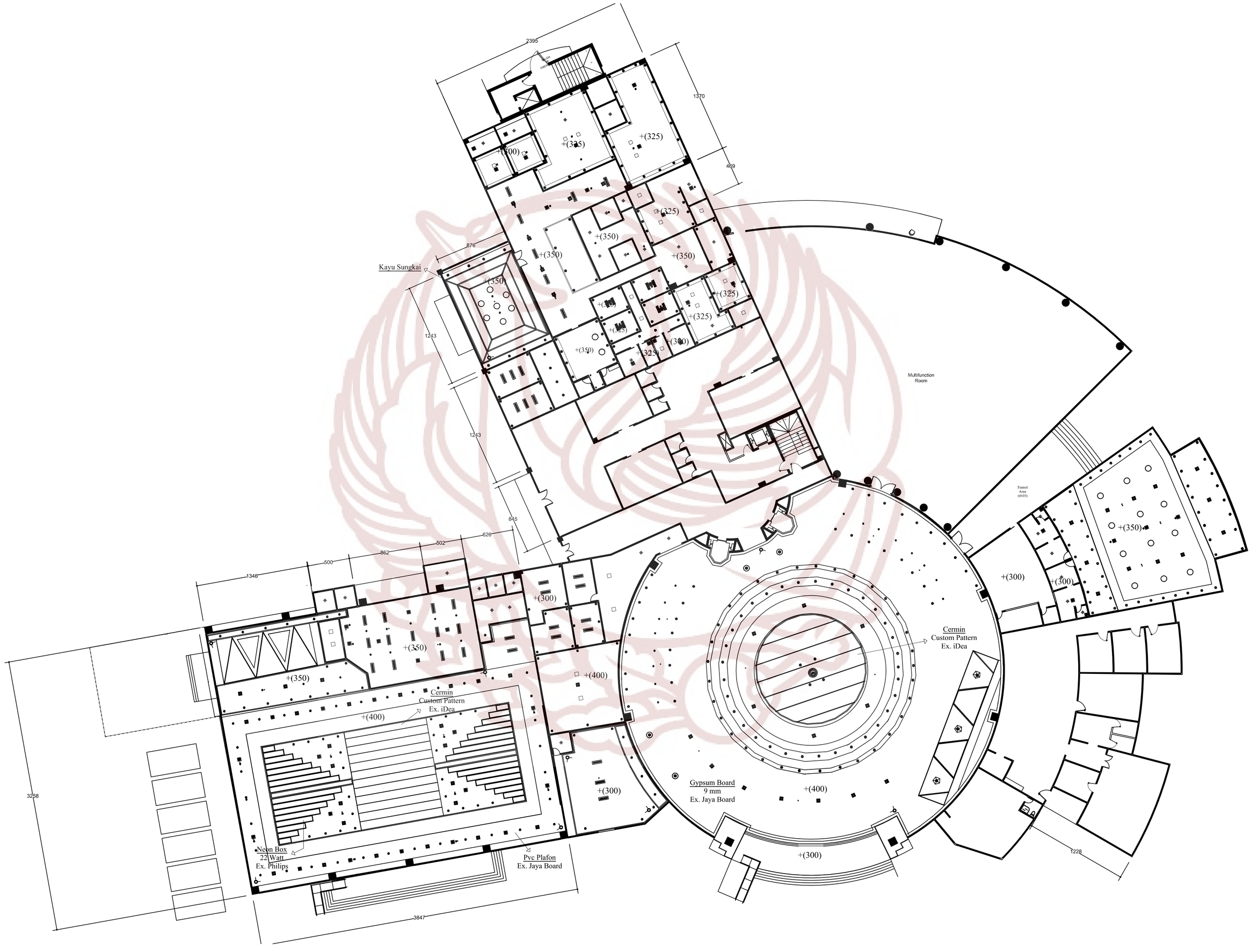
2395
1370
469
876
1243
1243
845
626
502
862
500
1346
3258
3847
1228
+(325)
+(300)
+(350)
+(400)
Kayu Sungkai
Multifunction
Room
Transit
Area
+(0.03)
Cermin
Custom Pattern
Ex. iDea
Gypsum Board
9 mm
Ex. Jaya Board
Neon Box
22 Watt
Ex. Philips
Pvc Plafon
Ex. Jaya Board

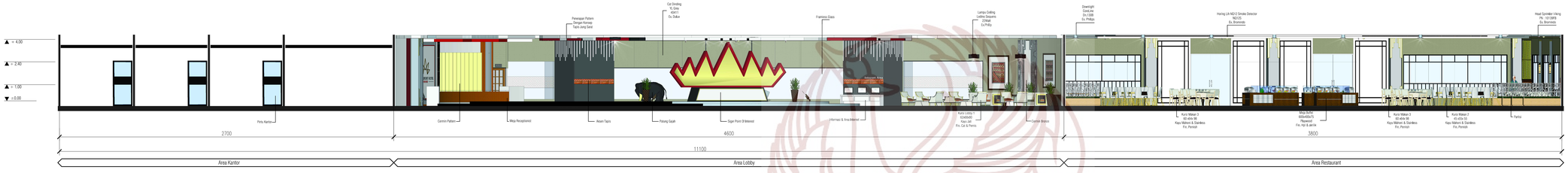

POTONGAN A-A'

SKALA 1:50

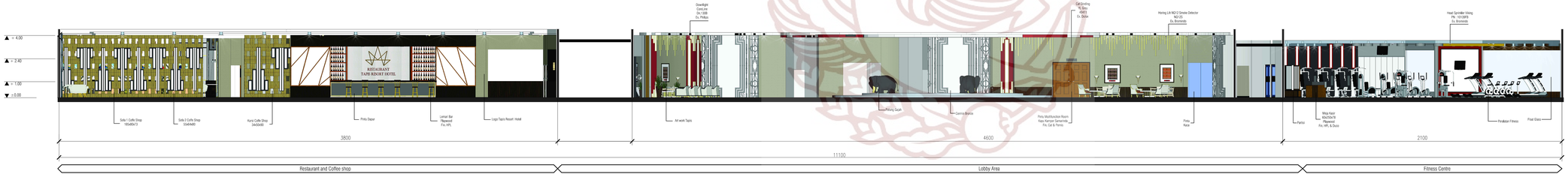

POTONGAN B-B'

SKALA 1:50

▲ + 3.50
▲ + 2.40
▲ + 1.00
▼ ±0.00
DownlightCoreLine
Dn.130B
Ex. Philips
Lampu Gantung
Pendant Lamp HL-19
Ex. Vio Light
Head Sprinkler Viking
PN : 10139FB
Ex. Bromindo
Taco HPL
TH 04 SG
Super Glossy
Ex. Taco HPL
Horing Lih NQ12 Smoke Detector
NQ12S
Ex. Bromindo
Cat Dind
Progressive
80YR42
Ex. Dul
Bath up
Pintu Kaca
Kursi Rendam
45x61x45
BED Massage
90x185x78
Sofa 1 Ruang Tunggu SPA Kopi
64x72x95
1400
1000
7097
COUPLE SPA
Single SPA
Area Locker
V
DownlightCoreLine
Dn.130B
Ex. Philips
Lampu Gantung
20 Watt
Ex. Philips
Cat Dinding
Progressive Taupe
80YR42073
Ex. Dulux
Head Sprinkl
PN : 101
Ex. Brom
Pintu Kaca
Partisi
Sofa Family SPA
64x72x95cm
Sofa 3 Seater Family SPA
170x57x95cm
Box Shower
180x123x180
Jacuzzi Tube
180x180x70cm
620
1400
1400
7097
Area Transit SPA Kopi
Family SPA

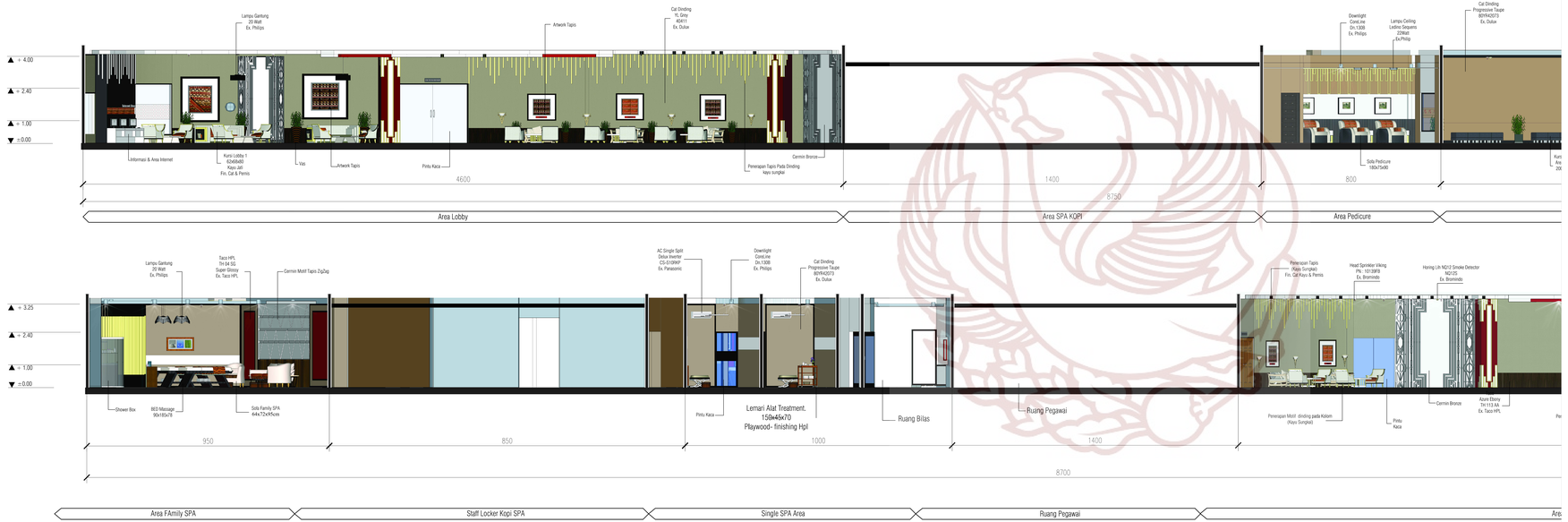
+ 4.00
+ 2.40
+ 1.00
± 0.00
Lampu Gantung 20 Watt Ex. Philips
Artwork Tapis
Cat Dinding YL Ejoy 4041 Ex. Dulux
Downlight Core Line Dn.130B Ex. Philips
Lampu Ceiling Ledino Sequens 22Watt 2Ax Philip
Cat Dinding Progressive Taupe 80YK2073 Ex. Dulux
Informasi & Area Internet
Kursi Lobby T 624x8x83 Kayu Jati Fin. Cat & Permis
Vas
Artwork Tapis
Pintu Kaca
Cermin Bronze
Penerapan Tapis Pada Dinding Kayu Sungkai
Sofa Pedicure 180x75x60
4600
1400
800
8750
Area Lobby
Area SPA KOPI
Area Pedicure
+ 3.25
+ 2.40
+ 1.00
± 0.00
Lampu Gantung 20 Watt Ex. Philips
Taco HPL Tr134 SG Super Glossy Ex. Taco HPL
Cermin Motif Tapis 2gDg
AC Single Split Delux Inverter CS-S10NKP Ex. Panasonic
Downlight Core Line Dn.130B Ex. Philips
Cat Dinding Progressive Taupe 80YK2073 Ex. Dulux
Penerapan Tapis (Kayu Sungkai) Fin. Cat Kayu & Permis
Head Sprinkler Viking Ph : 10139FB Ex. Bromindo
Horing Lib NO12 Smoke Detector NO125 Ex. Bromindo
Shower Box
BED Massage 90x185x78
Sofa Family SPA 64x172x95cm
Pintu Kaca
Lemari Alat Treatment. 150x45x70 Plywood- finishing Hpl
Ruang Bilas
Ruang Pegawai
Penerapan Motif dinding pada Kolom (Kayu Sungkai)
Pintu Kaca
Cermin Bronze
Azoni Ebony Tr113 AA Ex. Taco HPL
950
850
1000
1400
8700
Area FAmily SPA
Staff Locker Kopi SPA
Single SPA Area
Ruang Pegawai

KURSI LOBBY

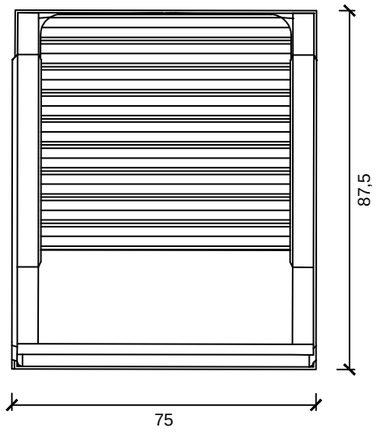

TAMPAK ATAS

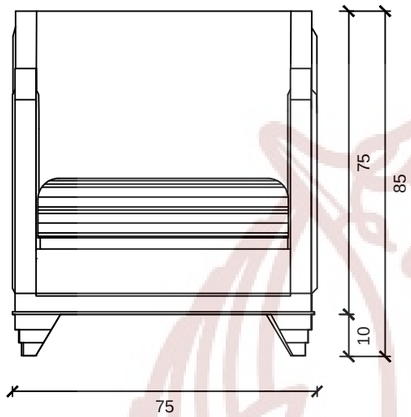

TAMPAK DEPAN

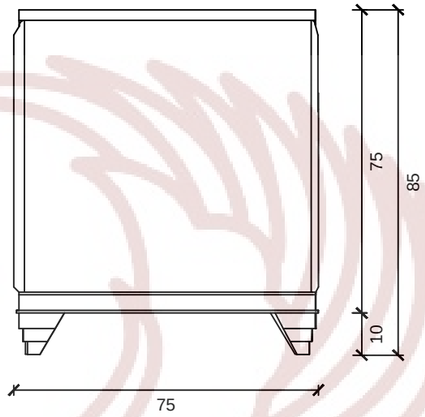

TAMPAK BELAKANG

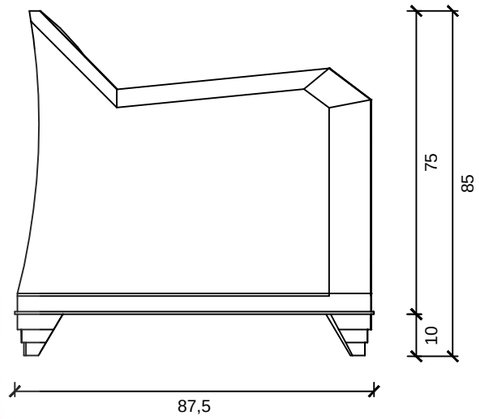

TAMPAK SAMPING

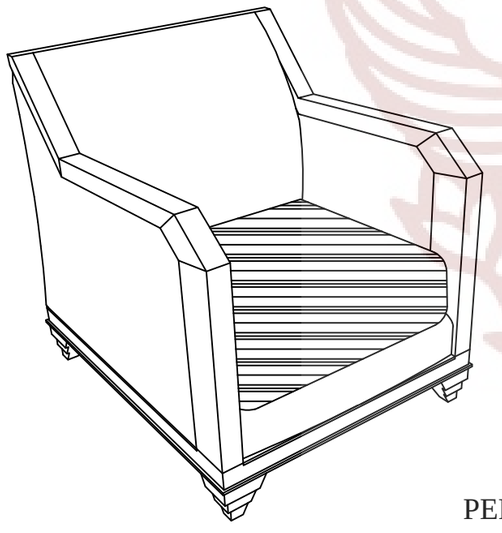

PERSPEKTIF KURSI

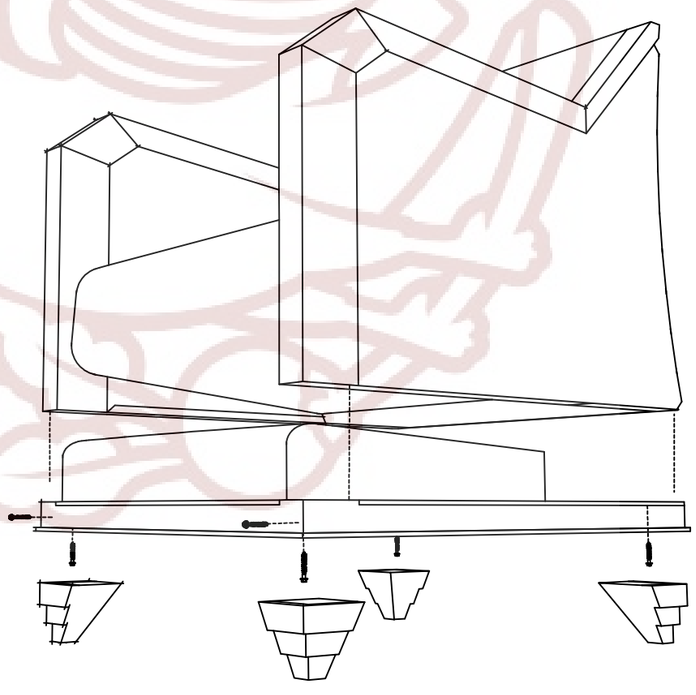

ISOMETRI

BAGAN MEBEL

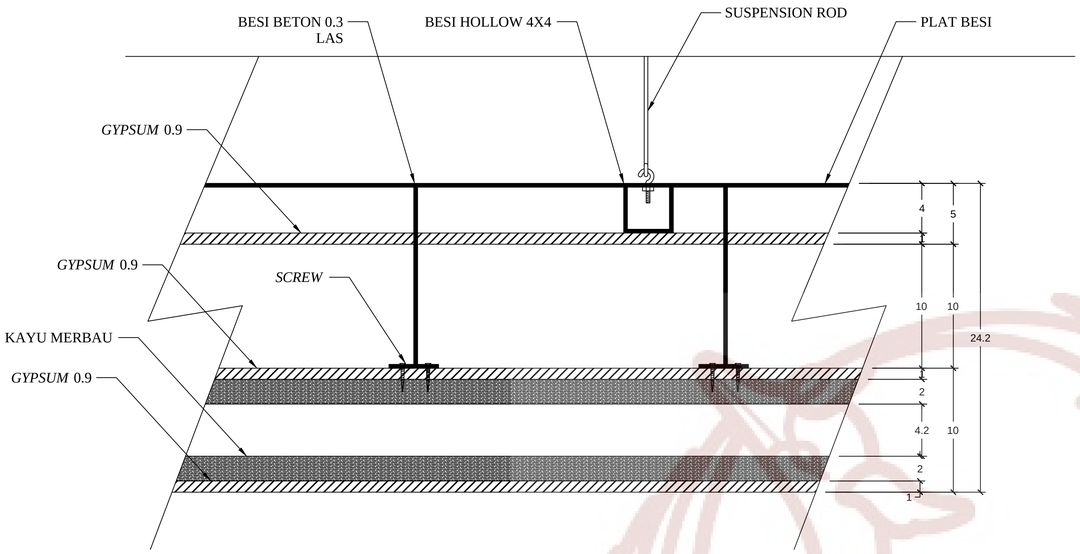

DETAIL CEILING

SKALA 1:2

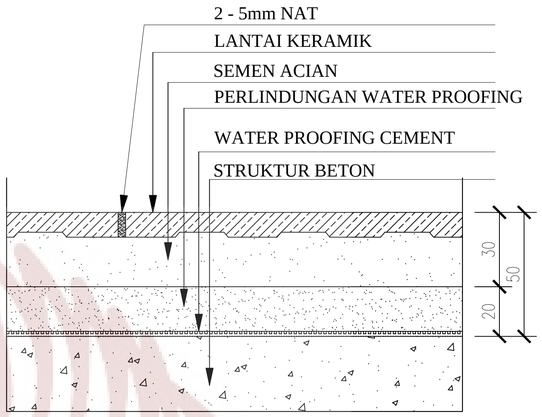

DETAIL LANTAI KERAMIK

SKALA 1:1

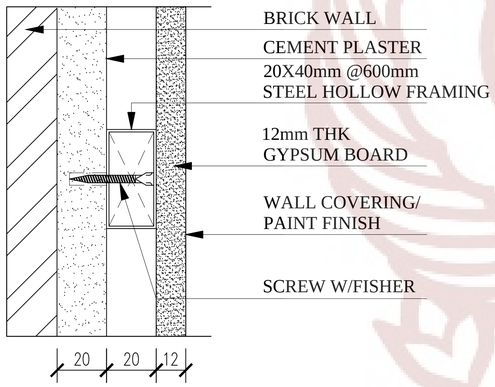

DETAIL PANEL GYPSUM

SKALA 1:1

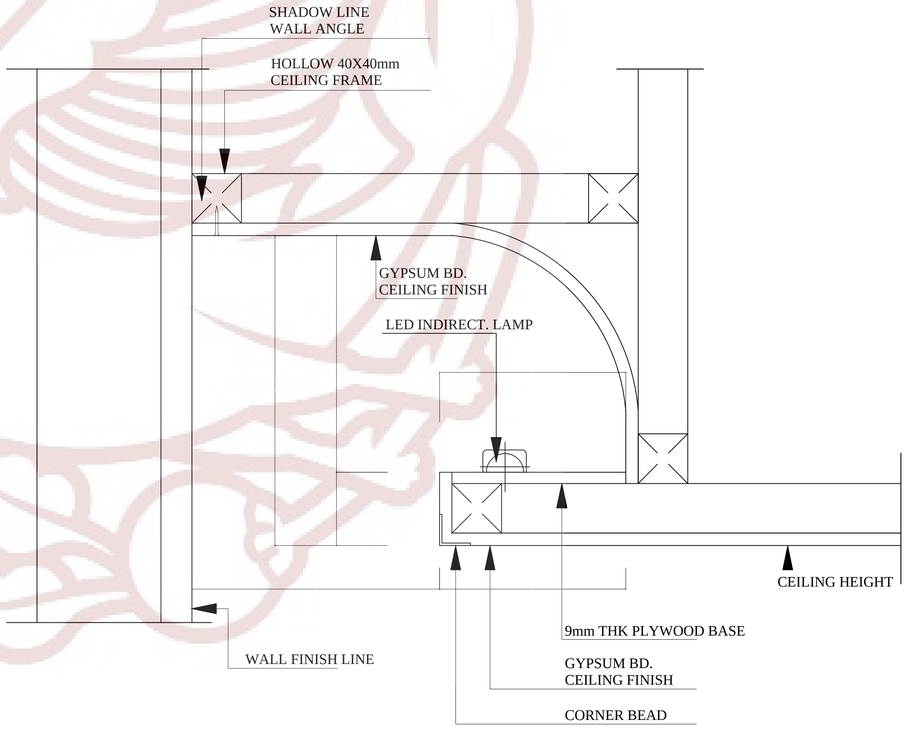

DETAIL INDIRECT LAMP CEILING

SKALA 1:2

DETAIL KONTRUKSI